

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
DI KELAS V SD NEGERI 11GADUT KECAMATAN
TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
DIANA GUSTI ALFIYANTI
56815**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang**

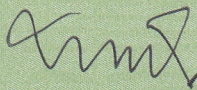
Nama : Diana Gusti Alfiyanti
TM/NIM : 2010 / 56815
Program Study : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2016

Disetujui Oleh:

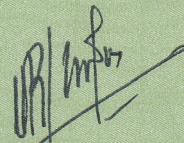
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yalvema Miaz, MA

NIP.19510622 197603 1 001

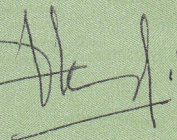
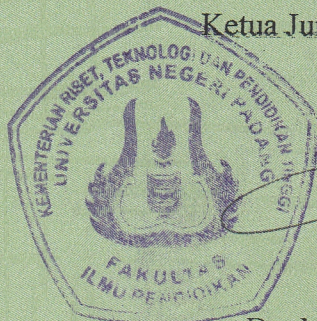


Dra. Rahmatina, M.Pd

NIP.19610212 198602 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si

NIP.10610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang

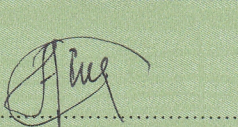
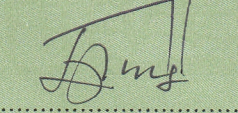
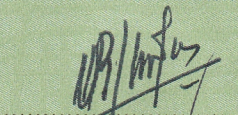
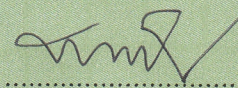
Nama : Diana Gusti Alfiyanti
TM/NIM : 2010 / 56815
Program Study : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dr.Yalvema Miaz, MA
2. Sekretaris : Dra.Rahmatina, M.Pd
3. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si
4. Anggota : Dra.Farida.S, M.Si
5. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* Di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam**” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2016

Yang menyatakan,

DIANA GUSTI ALFIYANTI
NIM. 56815

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang

Nama : Diana Gusti Alfiyanti
TM/NIM : 2010 / 56815
Program Study : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr.Yalvema Miaz, MA

.....

2. Sekretaris : Dra.Rahmatina, M.Pd

.....

3. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si

.....

4. Anggota : Dra.Farida.S, M.Si

.....

5. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd

.....



Ya Rabbi.....

Berilah aku hidayah
untuk tetap mensyukuri nikmatku ang telah Engkau berikan
kepadaku dan ibu bapak ku dan supaya aku mengerjakan amal
shaleh yang engkau ridho dan masukkanlah dengan rahmad Mu ke
dalam golongan hamba-hamba yang shaleh (Q.S An Nahl : 19)

Pelajarilah ilmu.....

Karena belajar itu bagi Allah SWT merupakan suatu kebaikan
Menuntut ilmu merupakan tasbih, mencapai ilmu
merupakan suatu ibadah
Mengerjakan ilmu merupakan sedekah dan menggunakan ilmu bagi
yang membutuhkan
Merupakan Takarub (pendekatan diri kepada Allah SWT)

Suatu babak dalam perjalanan telah usai

Berbagai peristiwa sudah kujalani

Kekecewaan, penderitaan itu semua tidak ada arti

Saat ku dengar sebuah kata yang selama ini kurindukan

Aku lulus.....

Namun perjalanan ku tidak sampai disini

Masih banyak cerita yang harus ku lalui

Tapi aku mohon, Allah selalu membimbing dan memberi petunjuk

Agar aku bisa menjalani hidup dengan lebih baik,

Terima kasih ya Allah.....sujudku haturkan haya untuk Mu.....

Hari ini.....

Kupersembahkan sepenggal asa yang telah kuraih

Kepangkuan orangtua ku dan keluarga besarku yang tercinta

Untuk semua pengorbanan, doa dan kasih sayang

Yang tak terbatas dan takkan pernah terbalas

Terima kasih untukmu Mamí & Papí (Alm)

Tidak sedikit pengorbanan yang kau berikan

Baik moril maupun materil

Tak terhitung lembaran rupiah
Tak tertampung tetesan air mata
Tak terbilang untaian doa, Tak terhalang hujan menderu
Dengan penuh liku, hambatan dan rintangan
Itu semua kamu berikan hanya untukku

Untuk keluarga kecilku...
suamiku Brigadir Hendri Sofyan
walau tak terucap kau terpatir di relung hatiku
Jalinan kasih sayang menghantarkan ku ke gerbang keberhasilan
Canda, tawa, susah, dan gelisah kita lalui bersama
Kesamaan dan perbedaan merupakan ikatan untuk tetap
menyempurnakan

dan ketiga jagoan kecilku
Ghathfan Akbar, Gani Alhamid dan Gibran Zikri Ramadhan
Kehadiran kalian sudah melengkapi seluruh kebahagiaan ini

Teruntuk kakak ku tersayang Ilsa Alfiyanti
Yang selalu mendoakan agar aku selalu berhasil
dalam meraih mimpi dan cita-cita

Teruntuk Adik-adikku (Alfi Khairil Huda dan Alfi Rahmat Hidayat)
Yang selalu memberi semangat dan membantu ku
Doa mu menuntun ku
usaha dan pengorbanan mu
Tercurah untuk keberhasilanku

Terima kasih yang mendalam ku haturkan untuk semuanya
Terimalah persembahan ini sebagai tanda kasih sayang ku.....

Bukittinggi Januari 2016

By : Diana Gusti Alfiyanti

ABSTRAK

Diana Gusti Alfiyanti, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* Di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, kondisi ini disebabkan guru belum mengetahui karakteristik siswa sehingga guru belum mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa, guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui serta belum memberikan pengakuan atas partisipasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan penelitian, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian ini dalam bentuk informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada akhir setiap pertemuan dalam tiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: (1) RPP siklus I memperoleh kriteria baik dengan rata-rata 72 % meningkat pada RPP siklus II memperoleh rata-rata 96 % dengan kriteria sangat baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 73.5% dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kriteria sangat baik dan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 72 % dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 93 % dengan kriteria sangat baik, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 72,17% meningkat menjadi 90,30% pada siklus II. Dengan demikian model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan *Model Quantum Teaching* di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahalaoleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.
5. Bapak Dr.Yalvema Miaz, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs.Zuardi,M.Si sebagai dosen penguji I, Ibu Dra.Farida.S,M.Si sebagai penguji II, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
8. Bapak/ Ibu Tata Usaha dan Pustaka PGSD UPP IV FIP UNP yang telah banyak meluang waktu dan tenaga untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Erlita Fientri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ali Amran (alm) dan ibunda Effi Zuarni yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada suami Hendri Sofyan dan anak-anak tercinta Ghatfan Akbar, Ghani Alhamid, Gibran Zikri R, tidak lupa kepada kakak dan adik-adik yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2010, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Bukittinggi, Januari 2016

Diana Gusti Alfiyanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar 9

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....12

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.....10

4. Pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching*.....26

B. Kerangka Teori 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian 31
2. Subjek Penelitian 31
3. Waktu/Lama Penelitian 32

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian 32
2. Jenis Penelitian..... 33
3. Alur Penelitian 34
4. Prosedur36

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian 39
2. Sumber Data 39

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data 40
2. Instrumen Penelitian 41

E. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus

- a. Pertemuan Pertama..... 45
 - 1) Perencanaan 46
 - 2) Pelaksanaan 47
 - 3) Pengamatan 53
 - 4) Refleksi 66

b. Pertemuan Kedua	75
1) Perencanaan	75
2) Pelaksanaan.....	76
3) Pengamatan	82
4) Refleksi	95
2. Siklus II	
a. Pertemuan satu	102
1) Perencanaan	102
2) Pelaksanaan	103
3) Pengamatan	109
4) Refleksi	121
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan Pembelajaran	124
b. Pelaksanaan Pembelajaran	126
c. Hasil Belajar	133
2. Siklus II	
a. Perencanaan Pembelajaran	134
b. Pelaksanaan Pembelajaran	135
c. Hasil Belajar	140
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	145
Lampiran 2	Uraian Materi Siklus I Pertemuan 1	152
Lampiran 3	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	156
Lampiran 4	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 1.....	157
Lampiran 5	Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan 1.....	158
Lampiran 6	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	159
Lampiran 7	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	162
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	166
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	171
Lampiran 10	Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	176
Lampiran 11	Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	177
Lampiran 12	Hasil Belajar Spikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	179
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	181
Lampiran 14	Rpp Siklus I Pertemuan 2.....	182
Lampiran 15	Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2.....	189
Lampiran 16	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	191
Lampiran 17	Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan 2.....	192
Lampiran 18	Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	197
Lampiran 19	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	201
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	205
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	210
Lampiran 22	Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	215
Lampiran 23	Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	216
Lampiran 24	Hasil Belajar Spikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	218

Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	220
Lampiran 26	RPP Siklus II Pertemuan 1.....	221
Lampiran 27	Uraian materi Siklus II Pertemuan 1.....	228
Lampiran 28	Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	229
Lampiran 29	Kunci Jawaban LDK Siklus II Pertemuan 1.....	230
Lampiran 30	Lembar Penilaian Kognitif II Pertemuan 1.....	240
Lampiran 31	Hasil Pengamtan RPP II Pertemuan 1.....	244
Lampiran 32	Hasil Pengamatan Aspek Guru SiklusII Pertemuan 1.....	247
Lampiran 33	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	252
Lampiran 34	Hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	257
Lampiran 35	Hasil Belajar Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	258
Lampiran 36	Hasil Belajar Spikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	260
Lampiran 37	Rakapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	262

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester Pada Mata Pelajaran IPS.....	4
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	188
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	232
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	280

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	30
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar (SD)/MI/SDLB. Dengan mempelajari IPS siswa dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan, mengembangkan nilai, sikap serta keterampilan sosial sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006: 159) menyatakan tujuan pembelajaran IPS adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka guru dalam proses pembelajaran harus bisa menumbuhkan minat dan melibatkan siswa secara aktif dengan menciptakan pembelajaran yang mudah dimengerti semua siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif serta bisa mendemonstrasikan pengetahuan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, selanjutnya guru dituntut memiliki kemampuan menciptakan interaksi edukatif, pada setiap pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Udin (2010:9.4) terdapat tujuh karakteristik kegiatan pembelajaran yang memiliki nuansa interaksi edukatif, yaitu berikut ini:

1) Rumusan tujuan pembelajaran jelas (operasional) yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran. 2) Materi pembelajaran dibahas secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. 4) Guru memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik. 5) Metode pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 6) Menggunakan sumber belajar baik berupa media pembelajaran maupun sumber materi. 7) Terjadi interaksi antar komponen pembelajaran secara optimal.

Dari pendapat di atas berarti seorang guru dalam pembelajaran IPS idealnya harus merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, materi harus dibahas dengan sistematis sehingga pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang aktif dengan interaksi yang optimal antar komponen pembelajaran.

Refleksi awal penulis terhadap pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 11 Gadut ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Guru belum bisa menumbuhkan minat siswa, (2) Guru belum mampu menciptakan pengalaman bermakna dan dapat mengerti semua siswa, (3) Guru belum mengembangkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran, (4) Guru belum menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang sudah mereka peroleh, (5) Guru belum memberikan pengakuan atas partisipasi siswa.

Dengan melihat kondisi di atas menyebabkan : (1) Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, (2) Siswa merasa bosan dengan pelajaran IPS, (3) Siswa banyak yang mengantuk selama mengikuti pelajaran dan memilih untuk sering izin ke luar, (4) Siswa sulit untuk memahami materi yang

diberikan guru, dan (5) Siswa kurang aktif dalam setiap proses pembelajaran atau pembelajaran tidak berpusat pada siswa (*student centered*)

Hal di atas akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh siswa SD Negeri 11 Gadut pada tahun pelajaran 2015/2016 semester I.

Tabel 1. Nilai Mid Semester I IPS kelas VSD N 11 Gadut**Tahun Pelajaran 2015 / 2016**

No	Nama	KKM	Nilai Semester I	Ketuntasan
1	AA	75	66	Tidak tuntas
2	AFN	75	65	Tidak tuntas
3	AH	75	66	Tidak tuntas
4	FI	75	72	Tidak tuntas
5	IFA	75	65	Tidak tuntas
6	IRS	75	88	Tuntas
7	MRR	75	80	Tuntas
8	MS	75	85	Tuntas
9	PC	75	88	Tuntas
10	PH	75	69	Tidak tuntas
11	RA	75	65	Tidak tuntas
12	RK	75	75	Tidak tuntas
13	RH	75	60	Tidak tuntas
14	TNP	75	66	Tidak Tuntas
15	TI	75	65	Tidak tuntas
16	WA	75	62	Tidak tuntas
17	ZA	75	75	Tuntas
18	ZPR	75	80	Tuntas
19	AZ	75	78	Tuntas
20	AS	75	65	Tidak tuntas
Jumlah		884		
Rata – rata		73,67		

Sumber : Data Sekunder SD N 11 Gadut T.P 2015 / 2016

Dari table di atas dapat dilihat siswa kelas V SD Negeri 11 Gadut yang tuntas dalam pelajaran IPS hanya berjumlah empat orang siswa saja dan delapan yang lainnya tidak tuntas, jika dipersentasekan jumlah persentase ketuntasan hanya 35 % saja.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, guru perlu melakukan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran, diantara model itu adalah model *Quantum Teaching*.

Pemilihan model ini karena sesuai dengan pendapat Bobby (2011: 31) pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) “merupakan cara baru untuk memudahkan proses belajar, yang memadukan unsure seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran”.

Kemudian Bobby (2011: 161) mengatakan “Pembelajaran Quantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas sehingga terjadi interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar”.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009:6) “Pembelajaran Quantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neorologi / neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada”.

Dengan adanya metode pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan situasi pembelajaran IPS lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan asas utama “bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” serta rancangan pembelajaran yang dinamis dengan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) membuat proses pembelajaran tetap berpusat pada

siswa sehingga siswa dapat memahami konsep IPS lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam ?

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagaiberikut :

1. Bagaimanakah rencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015 / 2016?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 11 Gadut

Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2015 / 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan mendiskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Secara praktis, hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa dan instansi terkait sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui seberapa jauh ketepatan dari model *Quantum Teaching* yang peneliti gunakan untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa dalam rangka menyelesaikan S I.

2. Bagi guru

Memberikan motivasi kepada guru untuk terus melakukan pembaharuan – pembaharuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS serta menghilangkan rasa jenuh siswa.

4. Bagi instansi terkait

Menambah wawasan instansi terkait tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut *Thorpe* (dalam Nana,2010: 43) “Belajar dirumuskan sebagai perubahan yang terjadi pada diri siswa”. Sedangkan Munn (dalam Nana,2010: 48) “Belajar adalah upaya memodifikasi tingkah laku sebagai perolehan dari suatu kegiatan, pelatihan khusus, atau hasil observasi”.

Jika dilihat dari dua pengertian belajar menurut para ahli di atas, jelas sudah bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru siswa karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari pihak luar siswa.

Dalam proses belajar tersebut tentu mengharapkan suatu hasil dari proses pembelajaran yakni hasil belajar. Menurut Oemar (2008: 2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjaditahu, timbulnya pernyataan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan dan kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal itu akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.

Sedangkan Nana (2004: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Bloom

(dalam Nana, 2006: 22) membagi hasil belajar itu menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Depdiknas (2005: 13) mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu : kognitif / pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika, afektif / sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan intra pribadi, psikomotor / keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual – spesial, dan kecerdasan musical.

Berdasarkan konsep di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS. Nilai hasil belajar ini tertuang dalam sebuah buku penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian

kompetensi siswa, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

a. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Conny,dkk (dalam Sardjiyo, 2008:8.35) ”hasil belajar IPS adalah keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi sembilan bagian meliputi : mengamati, mengobservasi atau mengamati,membuat hipotesis,merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel,menafsirkan data”.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2008:82.1) hasil belajar IPS meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif,aspek sikap sosial,dan aspek keterampilan IPS.

1)Aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu : tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan atau pemahaman (*knowledge*),pemahaman (*comprehension*) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis,sintesis dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah,yaitu hanya mengungkap ingatan,pemahaman,dan aplikasi.Dalam merancang alat evaluasi atau tes,perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti : KD,materi pokok,indikator materi,dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, 2) Aspek sikap sosial IPS. Nilai dan sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain,dengan kelompok atau antar kelompok. Untuk dapat terjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antara orang perorang,orang perorang dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, 3) Aspek keterampilan IPS. Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar IPS adalah hasil penilaian belajar siswa mengenai yang telah

dipelajari dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam pembelajaran IPS atau dalam satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Puskur Balitbang Depdiknas, 2003:2). Terkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian fundamental maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistik dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Depdiknas (2006: 575) “Pengetahuan social merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Isu sosial yang dibahas di sini mencakup berbagai macam materi, untuk Sekolah Dasar materinya yaitu Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2007: 1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Kemudian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Ischak (1997: 30) yaitu “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan beberapa pengertian IPS di atas maka Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang menyangkut gejala dan masalah social dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya bertujuan untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Gross menyebutkan (dalam Etin, 2005: 14) “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat”. Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005: 14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2007: 1.27) menyatakan: “Tujuan IPS ialah membentuk warga Negara yang berkemampuan

sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah – tengah kekuatan fisik dan sosial”.

Menurut Depdiknas (2006: 575) tujuan IPS adalah:

1) Mengetahui konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan social, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai – nilai social dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local dan global”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan supaya siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, dengan memahami nilai – nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji berbagai gejala sosial di masyarakat yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Menurut Ishack (1997: 1.31) menyatakan bahwa “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal – hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Depdiknas (2006: 575) membagi ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas beberapa aspek yaitu:

1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem social budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Trianto (2011:173) menyebutkan ruang lingkup IPS yaitu: 1) interaksi, 2)saling ketergantungan, 3)kesinambungan dan perubahan, 4)keragaman/kesamaan/perbedaan, 5)konflik dan konsesus, 6)pola, 7)tempat, 8)kekuasaan (*power*), 9) nilai kepercayaan, 10)keadilan dan pemerataan,11)kelangkaan (*scarcity*), 12) budaya (*culture*), dan 14)nasionalisme.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Maka dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah tentang pemahaman siswa tentang kerajaan danpeninggalan Hindu di Indonesia.sehingga nantinya siswa dapat menerapkan sikap menghargai peninggalan sejarah dan meneladani sikap gajah mada yang telah mempersatukan nusantara.

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian model pembelajaran

Joyce & Weil (dalam Rusman 2011:133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan

pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Azis (2009:52), model pembelajaran adalah : “sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan yang spesifik pada perilaku manusia seperti yang diharapkan”

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai perubahan secara spesifik pada perilaku manusia seperti yang diharapkan.

b. Pengertian *Quantum Teaching*

Menurut Bobby (2011:34) *Quantum Teaching* adalah “pengubahan belajar yang meriah, dengan segala suasanaanya juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”. Dijelaskan lagi bahwa “pengubahan tersebut berupa pengubahan hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat siswa”.

Selanjutnya Bobby (2011:32) menjelaskan konsep pembelajaran *Quantum Teaching* adalah “pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta

berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar”.

Sedangkan menurut Sugiyanto (2009: 6) “Pembelajaran Quantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neorologi / neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada”. Kemudian menurut Bobby (2011: 32) “*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa *Quantum teaching* merupakan cara yang mempermudah proses belajar mengajar yang memadukan segala kaitan, interaksi dan perbedaan, merubah hambatan belajar kemudian disajikan secara meriah dan terarah yang memaksimalkan momen belajar serta memfokuskan hubungan yang dinamis dalam kelas.

c. **Asas *Quantum Teaching***

Menurut Bobby (2011:34), *Quantum Teaching* bersandar pada konsep : “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita ke dunia mereka”, ini adalah asas utama di balik segala strategi,model dan keyakinan *QuantumTeaching*. Kata “mereka” yang di maksud di atas adalah siswa, sedangkan “kita” adalah guru. Selanjutnya Bobby (dalam Made Wena, 2011:161) menjelaskan bahwa : “kegiatan untuk memasuki dunia siswa adalah dengan cara mengaitkan apa yang akan di ajarkan guru dengan sebuah peristiwa,

pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas asas Quantum Teaching mengutamakan kemampuan guru untuk membawa siswa masuk ke suasana belajar kita dan kita coba memahami apa yang membuat siswa nyaman saat belajar. Setelah kaitan ini terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pelajaran.

d. Prinsip Model *Quantum Teaching*

Menurut Bobby (2011:36) ada lima prinsip *Quantum Teaching*

yaitu :

1)Segalanya Berbicara, Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda, semuanya mengirim pesan tentang belajar, 2)Segalanya Bertujuan, semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan. Setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus di jelaskan pada siswa, 3)Pengalaman sebelum pemberian nama, Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajar, 4)Akui Setiap Usaha, belajar mengandung resiko mengandung resiko, siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka, 5)Jika layak dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Menurut sugiyanto (2009:79-83)”Prinsip utama pembelajaran Quantum berbunyi (1)bawalah dunia mereka (pembelajaran)ke

dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (pembelajar), (2) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simfoni, (3) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 5 prinsip yang harus ada dalam pembelajaran yang menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu : 1) Segalanya berbicara, 2) Segalanya bertujuan, 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, 4) Akui setiap usaha, 5) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan.

e. Karakteristik *Quantum Teaching*

Quantum Teaching menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang unik dan sangat menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Bobby (2009: 68-73) yaitu; (1) poster ikon, (2) gunakan poster, (3) gunakan warna, (4) alat bantu, (5) pengaturan bangku, (6) tumbuhkan aroma, (7) musik.

Kemudian Sabar (2011:7-8) menjelaskan karakteristik *Quantum Teaching* antara lain sebagai berikut:

- 1) Poster Icon, menciptakan ikon atau symbol untuk setiap konsep utama yang diajarkan dan digambarkan pada selembar kertas secara visual, 2) gunakan poster, meminta siswa membuat gambar motivasi diri dengan pesan – pesan seperti “Aku mampu mempelajarinya!” dan “Aku semakin pintar dengan setiap tantangan baru”, 3) gunakan warna,

menggunakan warna untuk memperkuat pembelajaran guru dan siswa dengan warna hijau, biru, ungu, dan merah untuk kata – kata penting, 4) alat bantu dapat berupa media atau alat peraga, 5) pengaturan bangku, dimaksudkan untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan dalam pembelajaran, 6) tumbuhkan aroma, dapat dilakukan dengan meletakkan bunga atau tumbuh – tumbuhan dalam kelas sehingga dapat member aroma yang menambah motivasi belajar bagi siswa, 7) musik, berpengaruh pada murid dan guru, kita dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Musik membantu belajar siswa bekerja dengan lebih baik dan mengingat lebih banyak.

Menurut Sugiyanto (2010:32) karakteristik model pembelajaran Quantum Teaching sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. Dalam proses pembelajaran dipandang sebagai penciptaan interaksi-interaksi bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energy kemampuan pikiran dan bakat alamiah pembelajaran menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran.
- 2) Menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Dalam prosesnya menyingkirkan hambatan dan halangan sehingga menimbulkan hal-hal seperti: suasana yang menyenangkan, lingkungan yang nyaman, penataan tempat duduk yang rileks, dan lain-lain.
- 3) Menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran. Dengan kealamiah dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar, sehat, rileks, santai, dan menyenangkan serta tidak membosankan.
- 4) Menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. Dengan kebermaknaan dan kebermutuan akan menghadirkan pengalaman yang dapat dimengerti dan berarti bagi pembelajar, terutama pengalaman perlu diakomodasi secara memadai.
- 5) Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan yang dinamis. Sedangkan isi pembelajaran meliputi: penyajian yang prima, pemfasilitasan yang fleksibel, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.
- 6) Menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajar. Ini mengandung arti bahwa suatu kesalahan tidak dianggapnya suatu kegagalan atau akhir dari segalanya. Dalam proses

pembelajarannya dikembangkan nilai dan keyakinan bahwa hukuman dan hadiah tidak diperlukan karena setiap usaha harus diakui dan dihargai. 7) Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi. Dalam prosesnya adanya pengakuan keragaman gaya belajar siswa dan pembelajar.

Kemudian menurut Herdian (2009) Secara umum, Quantum Teaching (pembelajaran kuantum) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpangkal pada psikologi kognitif.
- 2) Bersifat humanistic, manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatian.
- 3) Bersifat konstruktivitas, artinya memadukan, menyinergikan, dan mengolaborasikan factor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
- 4) Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.
- 5) Menekan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- 6) Menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran.
- 7) Menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- 8) Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 9) Menyeimbangkan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi material.
- 10) Menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajar.
- 11) Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi.
- 12) Menginteraksikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berlangsung nyaman dan hasilnya lebih optimal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan model Quantum Teaching mempunyai karakteristik yang memusatkan pembelajaran yang bermutu dan menarik bagi siswa sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Kelebihan *Quantum Teaching*

Kelebihan dari *Quantum Teaching* menurut Bobby (dalam Sugiyanto,2009:73) adalah :

1)Berpangkal pada psikologi kognitif, 2)lebih bersifat humanistik, 3)bersifat konstruktif, 4)memadukan potensi manusia selaku siswa dengan lingkungan, 5) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu, 6)menekankan pada pemercepatan pembelajaran. 7)menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, 8)menekankan kebermaknaan, 9)memadukan konteks dan isi pembelajaran, 10)memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan, 11)menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, 12)mengutamakan keberagaman dan kebebasan,13)mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:41) : “Quantum Teaching untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar”

Berdasarkan paparan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemercepatan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan dan mengutamakan interaksi yang bermutu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Bobby (dalam Made Wena,2011:164) menyebutkan bahwa :“pelaksanaan komponen rancangan Quantum Teaching dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”.

Adapun uraian dari TANDUR tersebut menurut DePorter (dalam Rusman,2011:332) adalah sebagai berikut :

1)Tumbuhkan : sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku/siswa), 2)Alami : berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalaminya sendiri, 3)Namai : berikan “data” tepat ketika rasa ingin tahu mereka memuncak 4)Demonstrasikan : berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi, 5)Ulangi : rekatkanlah gambaran keseluruhannya dengan runtut, 6)Rayakan : perayaan menamatkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi.

Selanjutnya Suyatno (2009:42) memaparkan urutan pembelajaran metode kuantum dengan singkatan TANDUR yaitu: “1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan.”

Berdasarkan penjelasan teori di atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching dilakukan dengan 6 langkah yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Berikut adalah uraian dari urutan pelaksanaan *Quantum Teaching* :

1. Tumbuhkan

Mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran, pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar.

Tumbuhkan dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti gerakan ringan, bernyanyi bersama, atau dengan menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi. Menurut Keller (dalam Made Wena, 2011:165) menyebutkan bahwa menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran.

2. Alami

Mengandung makna bahwa guru memberikan kesempatan pengalaman belajar sendiri kepada siswa. dengan mengalami proses pembelajaran sendiri dapat meninggalkan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Dalam pembelajaran, teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Wankat & Oreovocz (1993) dalam Made Wena (2011:165), bahwa : “dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran”.

3. Namai

Mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, strategi belajar. Setelah siswa mengalami pembelajaran sendiri, siswa akan menemukan fakta atau data, dan pada saat itulah guru mengajak siswa untuk menamai atau mengajarkan konsep kepada siswa. Penamaan mampu

memuaskan keinginan otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mengidentifikasi

4. Demonstrasikan

Mengandung makna bahwa memberi kesempatan pada siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Pada kegiatan demonstrasikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan data yang telah mereka peroleh dengan data baru dalam bentuk LKS

5. Ulangi

Berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampan siswa. pengulangan harus dilakukan secara multi kecerdasan. Siswa di ajak untuk mengulang kembali konsep yang telah ditemukan agar siswa lebih mengingat dan memastikan bahwa data atau konsep yang ditemukan tadi adalah data yang benar.

6. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunannya, dan kesuksesannya. Dengan kata lain memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya baik berupa pujian, maupun berupa hadiah atau

bentuk lainnya. Gagne (dalam Made Wena, 2011:166) menyatakan bahwa : “umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

4. Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Quantum Teaching*

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pembelajaran IPS yang diambil dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS di kelas V khususnya tentang materi lingkungan buatan dan keberagaman budaya. Pembelajaran ini direncanakan menggunakan model *Quantum Teaching* yang diharapkan mampu memecahkan / menyelesaikan persoalan tentang hasil pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 11 Gadut.

Langkah pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

Langkah pertama guru menumbuhkan minat siswa untuk mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya seperti sawah, kolam, kebun, taman, gunung, sungai dan lain sebagainya. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang lingkungan sekitar sehingga siswa dapat membedakan lingkungan alam dan lingkungan buatan, mengamati gambar lingkungan buatan serta melakukan tanya jawab berdasarkan tentang gambar yang di pajang.

Langkah kedua guru memberikan kesempatan pengalaman belajar sendiri kepada siswa dan mengalami proses pembelajaran

sendiri dapat meninggalkan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Dengan cara menemukan sendiri dari berbagai sumber contoh kenampakkan buatan di Indonesia beserta letaknya, kemudian melakukan diskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan lingkungan buatan.

Langkah ke tiga saatnya guru untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, strategi belajar. Setelah siswa mengalami pembelajaran sendiri, siswa akan menemukan fakta atau data, dan pada saat itulah guru mengajak siswa untuk menamai atau mengajarkan konsep kepada siswa melalui proses berfikir dengan kegiatan menamai. Kegiatan ini dilakukan dengan carasiswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas.

Pada langkah ke empat guru memberi kesempatan pada siswa untuk membuktikan bahwa mereka itu tahu yaitu dengan cara mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Langkah ke lima adalah ulangi. Pada proses ini guru dapat melakukan pengulangan dengan cara memberikan latihan berupa LKS pada siswa mengenai kenampakkan buatan di Indonesia, juga dapat dilakukan dengan bertanya jawab kembali antara guru dan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari dan juga latihan yang sudah mereka kerjakan.

Pada langkah selanjutnya melakukan perayaan, di mana perayaan ini berhubungan dengan pemberian penghargaan bagi siswa yang sudah tekun, bersemangat, serta meraih kesuksesan dengan perolehan nilai yang bagus dan memuaskan. Perayaan ini dapat dilakukan dengan memberikan hadiah berupa tepukan bersama – sama dan dibarengi dengan nyanyian yang menyenangkan serta pemberian hadiah berupa benda – benda yang menunjang dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

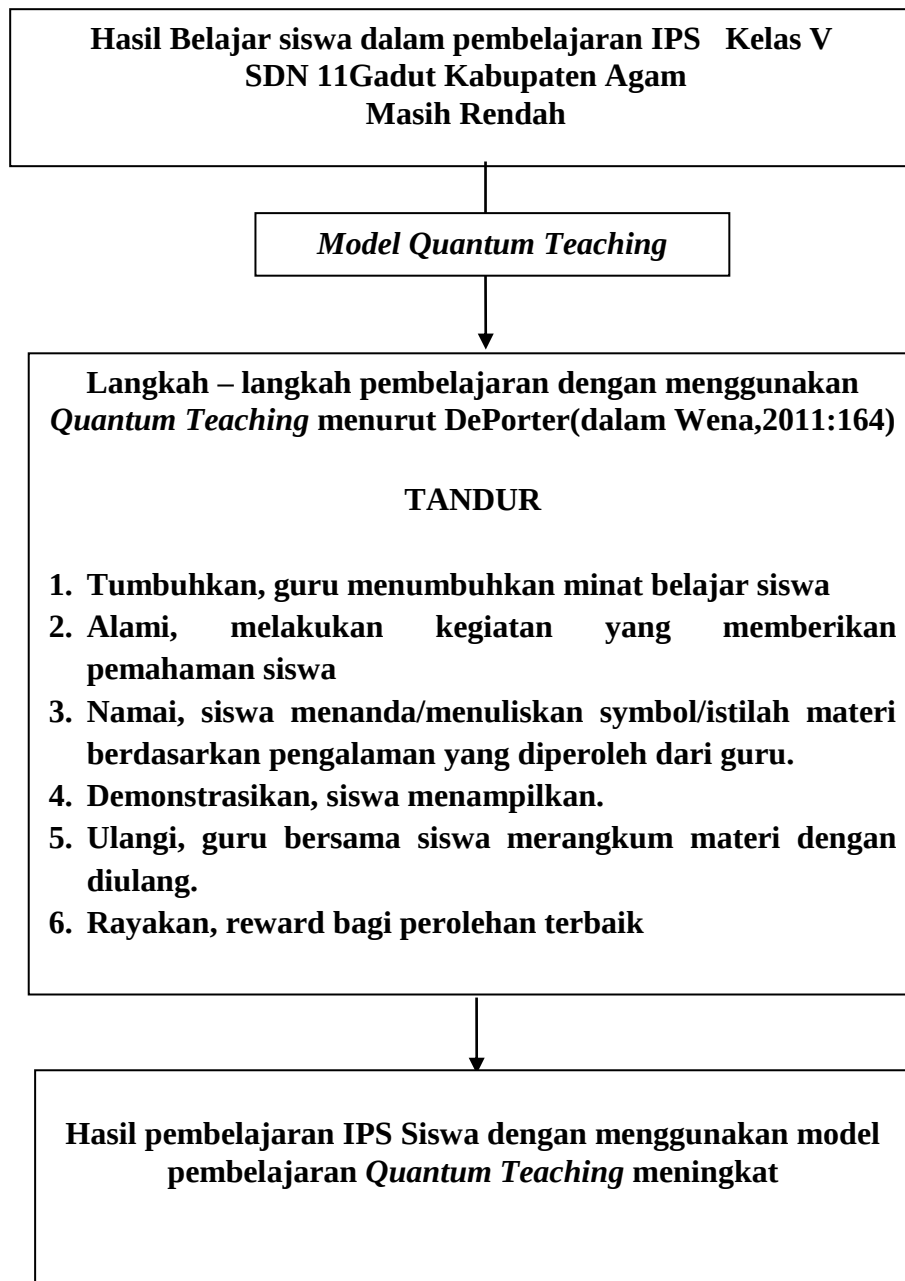
Kerangka teori ini dimulai dengan adanya kondisi yang di temui di lapangan dengan permasalahan pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 06 Taluak masih rendah dikarenakan guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, guru yang lebih aktif dari pada siswa. Oleh karena itu Peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas V SDN 06 Taluak V Suku Kecamatan banuhampu Kabupaten agam.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan langkah-langkah menurut DePorter (dalam rusman, 2011:332) adalah sebagai berikut :(1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) demonstrasikan (5) Ulangi, (6) Rayakan. Diharapkan dengan model Pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar

IPS di kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Maka kerangka teori penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Diagram 2.1

Bagan kerangka teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD N 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan:

- a) Pihak sekolah bersedia menerima dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
- b) Sekolah masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.
- c) Peneliti bertugas pada sekolah tersebut sebagai guru kelas V, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.
- d) Untuk melakukan pembaharuan terhadap proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching pada pembelajaran IPS

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam yang terdaftar pada semester 1 tahun ajaran 2015 / 2016, dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 10 siswa laki - laki dan 10 siswa perempuan. Dalam penelitian

ini terlibat peneliti sebagai praktisi dan guru lain di sekolah ini yaitu ibu A.D Sovia sebagai pengamat aktivitas guru dan aktivitas siswa.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini direncanakan 2 siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan sedangkan siklus II dilakukan satu kali pertemuan sampai kepada penulisan laporan.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Muri (2007: 6) "Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif digunakan dalam menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi".

Sedangkan menurut Nanang (2011: 20) "Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang – orang atau sumber informasi".

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan

untuk memperoleh data berupa kata lisan maupun tulisan dalam pemahaman suatu masalah.

Kemudian menurut Nanang (2011: 20) "Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka - angka tersebut". Menurut Muri (2007: 6) "Pendekatan kuantitatif dapat digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang diolah dengan statistik".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dalam berupa angka – angka atau nilai.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Menurut (Wardani, 2006:1.15) "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Sedangkan menurut Rapoport dalam Hopkins (dalam Kunandar, 2008: 46) mendefinisikan "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu

pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam rangka etika yang disepakati bersama”.

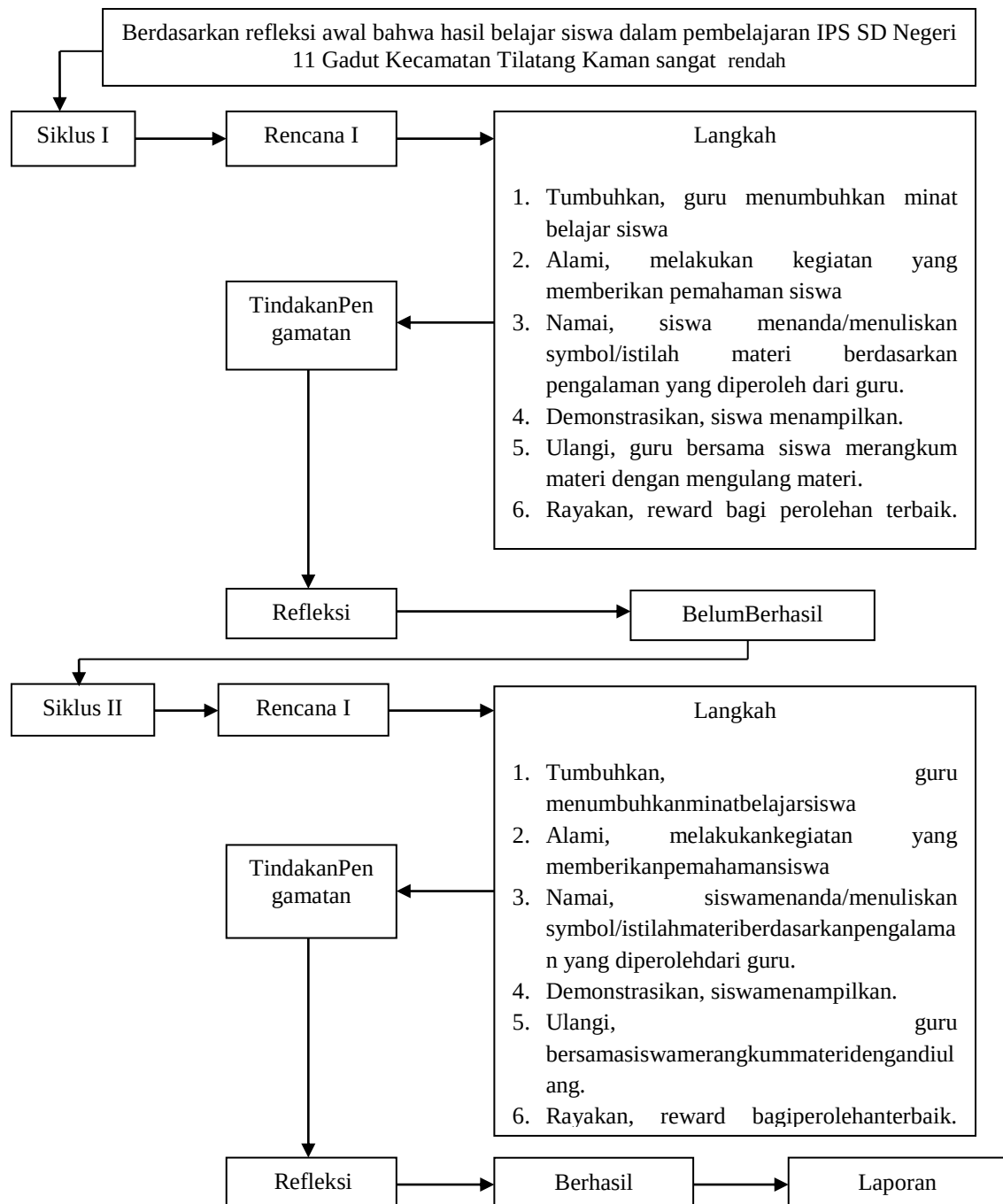
Oleh karena itu sesuai dengan pendapat di atas Penelitian Tindakan Kelas adalah langkah pemecahan masalah, di mana masalah yang harus dipecahkan berasal dari teknik pembelajaran di kelas secara lebih profesional demi memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalamKunandar, 2008:71) penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu tahap penyusunan rencana, tindakan, pengamatan, danrefleksi. Penlitian ini di laksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar yaitu selama 3 x 35 menit, setelah setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut.

Diagram 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Bagan ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar , 2008 :71)

3. **Prosedur Penelitian**

a. **Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah berdasarkan refleksi awal, penulis membuat rencana penelitian yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, kegiatan ini dimula dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan prinsip *Quantum Teaching* yaitu dengan kegiatan sebagai berikut ini :

1. Menetapkan jadwal selama penelitian
2. Mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas V mata pelajaran IPS dan buku lainnya yang menunjang.
3. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi : Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, materi, metoda kegiatan pembelajaran, media/sumber.
4. Membuat LKS untuk Pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
6. Menyusun Lembar observasi terhadap Kegiatan guru dalam Pelaksanaan pembelajaran
7. Menyusun Lembar observasi terhadap kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran
8. Menyusun Lembar Observasi terhadap kemampuan guru dalam membuat RPP

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru kelas V sebagai observer yang mengamati RPP dan aktivitas guru dan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap siklus sesuai dengan RPP yang telah disusun, siklus II satu kali pertemuan.

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada saat pembelajaran salah seorang guru yang berada di SD Negeri 11 Gadut diminta bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi (aspek guru dan siswa). Peneliti dan guru tersebut merefleksi hasil pembelajaran melalui diskusi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, kegiatan diarahkan untuk mengamati dan mendokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan

pelaksanaan pembelajaran yang secara komprehensif dilakukan terhadap:

- a) Pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
- b) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.(aktifitas guru dan aktifitas siswa).
- c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.(kognitif , afeksi dan psikomotor).

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini penulis dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hasil yang diperoleh dari refleksi ini merupakan informasi yang digunakan untuk melaksanakan tindakan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan dalam perefleksian meliputi:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dirumuskan.
- b) Ketepatan penggunaan model *Quantum Teaching* baik dari segi guru maupun siswanya.

- c) Kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.
- d) Kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.
- e) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Setelah diadakan kegiatan refleksi, peneliti dan pengamat merumuskan temuan persoalan-persoalan dan mencari alternatif pemecahannya. Apabila dalam kegiatan refleksi ini disimpulkan bahwa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi belum sesuai dengan tujuan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan / observasi, dan tes yang diperoleh dari setiap tindakan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yaitu berupa RPP.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa selama pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa baik sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Quantum teaching.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 GadutKecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Sumber

data dapat berupa data verbal dan non-verbal. Data verbal berupa kata-kata lisan selama pembelajaran. Sedangkan data non-verbal adalah berupa perilaku, interaksi, dan kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Data yang dimaksud meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu juga data tentang hasil belajar siswa kelas V SD.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi / pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dari berbagai teknik itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan juga guru dalam Proses Belajar Mengajar dan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Objek observasi adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dari kedua hal tersebut observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan RPP yang telah dirancang. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan dibantu oleh teman guru di SD Negeri 11 Gadut sebagai observer dengan cara member tanda ceklist di lembar observasi yang tersedia pada kegiatan yang muncul.

b. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan sebagai alat ukur teknik dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Dalam observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dan juga guru dalam Proses Belajar Mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Kemudian juga ada lembar observasi untuk penilaian terhadap pelaksanaan RPP yang telah dirancang oleh peneliti.

b. Lembar Soal

Tes sebagai alat penelitian menggunakan butir soal / instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa dalam segi kognitif. Kemudian untuk psikomotor dilakukan dengan pemberian berupa tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari, secara umum materi yang dibahas yaitu mengenai "Lingkungan alam dan keberagaman budaya" dan untuk afektif dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas dan sikap siswa.

E. Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menelaah data yang terkumpul, mereduksi data, dan menyimpulkan. Langkah – langkah analisis data tersebut dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, tes, dokumentasi dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus I, siklus II, dan seterusnya kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
- 2) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompok kan sesuai dengan focus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi untuk menentukan mana yang relevan dan mana yang tidak relevan, lalu yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan tidak dibahas.
- 3) Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasi kan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal

berdasarkan focus pembelajaran IPS dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

- 4) Tahap penyimpulan dilakukan berdasarkan data yang disajikan, dan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan penerapan model *Quantum Teaching*. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan akhir penelitian. Kegiatan dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali hasil observasi, b) bertukar pikiran dengan teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Hasil penelitian ini selain berbentuk narasi juga berbentuk angka dan bilangan. Jadi, dalam pengolahan datanya juga digunakan data kuantitatif.

Model analisis kuantitatif yaitu analisis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang diungkap Ngalim (2006: 102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NP = Nilai persen yang dicari / diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal dari tes bersangkutan

Persentase:

80-100% : SangatBaik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K) (Ngalim , 2006:102)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 11 Gadut Kecamatan Tialatang Kamang. Pada bab ini akan dikemukakan temuan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model “*Quantum Teaching*” pada semester 1 tahun pelajaran 2015 / 2016 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus dan setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus yang lainnya. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Peneliti menghabiskan waktu 4 minggu untuk melaksanakan kedua siklus pada tanggal 21 Oktober 2015 sampai tanggal 11 November 2015. data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut. Hasil-hasil penelitian pada tiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I pertemuan 1

a. Perencanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 adalah Kenampakkan Buatan Beserta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Standar Kompetensinya yaitu “Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Bhuda dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia”. Kompetensi dasarnya adalah “Menenal keragaman kenampakkan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunkan peta,atlat dan globe dan media lainnya”. Indikator yang harus dicapai siswa adalah (1) Menyebutkan macam-macam kenampakan buatan di Indonesia, (2)Menyebutkan keuntungan dan kerugian membangun kenampakan buatan, (3)Menyebutkan pembagian wilayah waktu di Indonesia, (4)Membuat peta pembagian wilayah waktu di indonesia, (5)Menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran, (6) Menerapkan sikap saling berkerja sama dalam proses pembelajaran.

Penilaian pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial ini adalah penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yang dimaksud adalah mengamati aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sedangkan penilaian hasil berupa hasil jawaban dari siswa berdasarkan tes yang telah dijawabnya di akhir proses pembelajaran.

Dalam mengerjakan tes tersebut siswa harus saling bekerja sama, jujur, teliti, dan disiplin dalam proses pelaksanaannya, penilaian berupa hasil produk yaitu melengkapi tabel bentuk perjuangan pahlawan di berbagai daerah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 21 Oktober 2015 mulai pukul 08.00-09.45 WIB yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran. Siswa yang hadir pada pertemuan 1 ini hadir seluruhnya sebanyak 20 orang.

1) Kegiatan Awal

Persiapan dan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal peneliti dengan bantuan observer yaitu teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat peraga, LKS, lembar observasi, nama siswa, nama kelompok, dokumentasi dan sebagainya. Selanjutnya peneliti langsung menuju kelas dan masuk ke dalam kelas dengan membaca salam dan semua siswa pun menjawab salam itu.

Setelah berada di ruangan kelas guru / peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan juga sampah yang masih ada di bawah kursi dan meja siswa. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin pembacaan do'a sebelum pelajaran dimulai. Setelah pembacaan do'a guru mengabsen siswa. Tak lama setelah mengabsen

guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya. Dan beberapa siswa menunjuk setelah dipersilahkan dmenjawab. Setelah guru membenarkan jawaban siswa guru langsung menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa nantinya. Kemudian guru meminta siswa duduk berkelompok.

2) Kegiatan Inti

a. Tumbuhkan

Tahap ini guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengamati lingkungan sekitar seperti gunung, sungai, sawah,kolam dan kebun.

Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang lingkungan sekitar dan siswa diminta membedakan mana lingkungan alam dan mana yang ternasuk lingkungan buatan.

Selanjutnya guru meminta siswa mengamati gambar kenampakkan buatan yang dipajang oleh guru dan menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan gambar tersebut.

b. Alami

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami langsung proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakana.

Guru meminta siswa mengeluarkan buku paket atau buku sumber lainnya yang berhubungan dengan IPS, setelah itu guru

meminta siswa untuk membacanya. Di sini siswa mencoba menemukan sendiri contoh-contoh kenampakkan buatan beserta letaknya.

Setelah kegiatan di atas guru meminta siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan diskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakkan buatan.

Selanjutnya guru meminta siswa dengan kelompoknya mencari informasi dari beberapa buku sumber tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia,

Kemudian guru memperlihatkan contoh peta pembagian wilayah waktu di Indonesia dan membimbing siswa untuk mengetahui bagaimana cara membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia, dan

c. Namai

Pada langkah ini, guru bertanya kepada siswa “apakah anak-anak ibuk sudah menemukan contoh kenampakkan buatan serta dimana letaknya?” ,dan siswa menjawab “sudah buk”, setelah itu guru meminta siswa menuliskan ke dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) contoh kenampakan buatan beserta letaknya..

Kemudian guru meminta siswa dengan kelompok masing-masing berdiskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakkan buatan dan menuliskan hasil diskusinya ke dalam Lembar Diskusi Kelompok (LDK).

Selanjutnya guru meminta siswa kembali melakukan diskusi tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia, dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya ke dalam Lembar Diskusi Kelompok (LDK).

Setelah itu guru menanyakan kepada siswa “ apa anak-anak ibu sudah siap untuk membuat peta “ siswa menjawab “siap buk” kemudian guru membimbing siswa untuk membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia.

d. Demonstrasikan

Pada langkah ini guru meminta siswa menampilkan hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang kenampakkan buatan beserta letaknya ke depan kelas.

Selanjutnya guru bersama dengan siswa membahas LKS tersebut. Siswa lain diminta untuk menanggapi, mengoreksi atau menambahkan hasil kerja temannya.

Setelah itu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakkan buatan di Indonesia.

Kemudian guru membimbing siswa untuk memberikan tambahan atau memperbaiki hasil dari kelompok lain yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan siswa lain dibimbing untuk memberi kesempatan mengoreksi atau menambahkan hasil diskusi temannya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya dalam membuat peta pembagian wilayah waktu. Dan siswa dari kelompok lain diminta menganggapi hasil kerja temannya.

e. Ulangi

Tahapan ini guru kembali bertanya jawab tentang semua materi yang telah dipelajari tadi, di antaranya contoh-contoh kenampakkan buatan serta letaknya, pembagian wilayah waktu di Indonesia dan semua materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru juga menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya guru membenarkan data yang telah disampaikan siswa sehingga siswa tau kebenarannya, dan siswa lebih memahami materi tersebut.

Setelah itu guru menanyakan kembali tentang cara menjaga kenampakkan buatan sehingga nantinya dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia.

Kemudian guru memberikan nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok dan mengumumkan kelompok yang terbaik dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok, sehingganya menjadi motivasi bagi kelompok yang ingin berhasil dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

f. Rayakan

Rayakan merupakan tahap di mana siswa memperoleh penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan. Di sini guru memilih dua kategori, yaitu siswa teraktif saat belajar dan siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Selanjutnya guru mengumumkan tentang nilai yang diperoleh siswa baik mandiri maupun kelompok, bagi siswa yang terpilih mendapat nilai terbaik diminta untuk diberi tepukan tangan dari seluruh anggota kelas dan siswa mendapat nilai mandiri tertinggi diminta maju ke depan kelas untuk mendapat penghargaan berupa benda yang akan menunjang pelajaran mereka (sebuah buku).

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan juga meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran dari diskusi kelompok yang sudah mereka lakukan tadi. Kemudian guru tidak lupa untuk memberikan motivasi bagi siswa yang belum beruntung mendapatkan nilai yang bagus untuk belajar lebih tekun dan serius lagi dan meperingati bagi siswa yang sudah berhasil untuk jangan sombong dan cepat puas. Pada akhir ini guru juga memberikan PR.

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

1. Pengamatan Terhadap RPP

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama terhadap penilaian RPP dilaksanakan melalui lembar instrument observasi RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari 7 komponen, yaitu (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber media pembelajaran, (e) kejelasan skenario pembelajaran, (f) kejelasan proses pembelajaran, dan (g) model pembelajaran, (h) kelengkapan instrument penilaian.

Berikut ini adalah gambaran kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran :

- (a) Merumuskan tujuan pembelajaran terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu rumusan pembelajaran jelas sesuai dengan indikator, rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi Kriteria Audience, Behavior, Condition, Degreee, tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif,afektif,psikomotor), sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit.Oleh sebab itu diperoleh nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).
- (b) Pemilihan materi ajar terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator dan

membangkitkan semangat siswa untuk belajar, sedangkan dua deskriptor yang tidak muncul yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Oleh sebab itu diperoleh nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

(c) Pengorganisasian materi terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu disusun berurutan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, tidak menimbulkan penafsiran ganda, sedangkan dua deskriptor yang tidak muncul yaitu sesuai dengan sistematika materi pembelajaran dan sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu diperoleh nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

(d) Pemilihan sumber media pembelajaran terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan dua deskriptor yang tidak muncul yaitu menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa dan kemutakhiran sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya. Oleh sebab itu diperoleh nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

(e) Kejelasan skenario pembelajaran terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu Jelas penentuan kegiatan awal, inti dan akhir, Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis, sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah - langkah

pembelajaran dalam skenario menggunakan bahasa yang jelas dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu diperoleh nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

- (f) Kejelasan proses pembelajaran terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, sedangkan dua deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci. Oleh sebab itu diperoleh nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).
- (g) Model pembelajaran terdapat empat deskriptor yang muncul yakni model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, dan model pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi (A).
- (h) Kelengkapan instrumen penilaian terdapat empat deskriptor terdapat empat deskriptor yang muncul yaitu .soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap, dan soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi (A).

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah jumlah skor diperoleh 21 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian presentase keberhasilan guru merancang pembelajaran 61% hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori cukup untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 170

2. Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Tindakan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh guru. Berikut gambaran kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar dilanjutkan dengan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan dua deskriptor yang tidak muncul yaitu mengkondisikan kelas untuk siap-siap belajar dan menyampaikan appersepsi kepada siswa dan meminta siswa duduk berkelompok. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi (B).

b. Kegiatan Inti

1. Tumbuhkan

Pada tahap initerdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu meminta siswa mengamati lingkungan sekitar, bertanya jawab tentang lingkungan sekitar dan meminta siswa mengamati gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas, sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

2. Alami

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitu membimbing siswa menemukan sendiri dari berbagai sumber, contoh kenampakan buatan di indonesia beserta letaknya, membimbing siswa melakukan diskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan, membimbing siswa dalam melakukan diskusi tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia, dan membimbing siswa mengamati peta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB)

3. Namai

Pada tahap ini terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu. membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh lingkungan buatan beserta letaknya dan mengarahkan siswa membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Sedangkan duadeskriptor yang tidak muncul yaitu membimbing siswa dalam membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keuntungan dan kerugian pembangunan lingkungan buatan dan membimbing siswa dalam membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

4. Demonstrasikan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu membimbing siswa membahas Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh kenampakan lingkungan buatan beserta letaknya, mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan, dan membimbing siswa untuk menampilkan peta pembagian wilayah waktu yang telah di buat bersama kelompok masing-masing. Sedangkan deskriptor yang

tidak muncul yaitu mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B)

5. Ulangi

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu mengarahkan siswa membenarkan dan menambahkan data, meminta siswa menyampaikan bagaimana cara memelihara kenampakan lingkungan dan memberi nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia dan pembagian wilayah waktu di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B)

6. Rayakan

Pada tahap ini terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu meminta siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS dan memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru.. Sedangkan dua deskriptor yang

tidak muncul adalah memberikan penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan penegasan atau penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi cukup (B).

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini, memberi penugasan kepada siswa berupa soal dan menutup pelajaran dengan membereskan semua alat pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 1 maka skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 32 sehingga persentase keberhasilan guru adalah 68% dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 174.

3. Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 berlangsung cukup baik, berikut gambaran kemampuan siswa pada proses pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu berdoa sebelum belajar dilanjutkan dengan mendengarkan absen dan mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu bersiap-siap sebelum belajar dan mendengarkan appersepsi. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat 2 dengan kualifikasi cukup (C).

b. Kegiatan Inti

1. Tumbuhkan

Pada tahap ini terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu siswa mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang lingkungan sekitar. Sedangkan dua deskriptor lain yang belum muncul yaitu mengamati gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas dan menanggapi gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas. Oleh kerena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

2. Alami

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu Menemukan sendiri contoh kenampakan buatan di Indonesia beserta letaknya dari berbagai sumber, melakukan diskusi tentang keuntungan-kerugian pembangunan kenampakan buatan dan melakukan diskusi tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia. Sedangkan satu deskriptor lain yang tidak muncul yaitu mengamati peta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

3. Namai

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitu mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh lingkungan buatan beserta letaknya, membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keuntungan dan kerugian pembangunan lingkungan buatan, membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia dan membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

4. Demonstrasikan

Padatahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu membahas Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh kenampakkan buatan beserta letaknya, mempresentasikan hasil diskusinya tentang keuntungan-kerugian pembangunan kenampakan buatan dan menampilkan peta pembagian wilayah waktu yang telah di buat bersama kelompok masing-masing. Sedangkan satu deskriptor lain yang tidak muncul yaitu menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Oleh karena itu pda kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

5. Ulangi

Pada tahap ini terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu menyebutkan bagaimana cara memelihara kenampakkan lingkungan dan menerima nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok. Sedangkan dua deskriptor lain yang tidak muncul yaitu mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia-pembagian wilayah waktu di Indonesia dan membenarkan/menambahkan data. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

6. Rayakan

Pada tahap ini terdapat dua deskriptor yang muncul Memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS dan Menggapi motivasi karena belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru. Sedangkan dua deskriptor yang belum muncul yaitu menerima penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran terhadap hasil kerja yang diperoleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar , mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurudan mendengarkan penegasan atau penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi baik (B).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu menyimpulkan pelajaran, mengerjakan tugas berupa soal dan berkemas menyimpan semua alat belajar yang berhubungan dengan IPS. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu menanggapi nasehat untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum*

Teaching pada siklus I pertemuan 1 adalah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 32 sehingga persentase keberhasilan siswa 68% dengan kualifikasi cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 179

2. Hasil Belajar

a. Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil evaluasi siklus I pertemuan 2 ini yakni tentang lingkungan buatan di Indonesia dengan menggunakan model Quantum Teaching secara umum dapat dilihat pada lembar hasil penilaian aspek kognitif.

Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 20 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 12 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 68,00 dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 68 % dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Sehingga berada pada ketuntasan cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 292

2. Aspek penilaian afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat dari instrument penilaian afektif yang diisi siswa. Berdasarkan paparan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil penilaian afektif siswa pada

pertemuan ini adalah 67 % dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 294

3. Aspek psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat dari ketepatan siswa dalam membedakan jenis-jenis uang. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek psikomotor adalah 67 % dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 296.

d. Refleksi Siklus I pertemuan 1

Kegiatan refleksi dilaksanakan setiap akhir pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Refleksi pada siklus I pertemuan 1 ini juga meliputi refleksi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan hasil pelaksanaan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka dapat dilihat dari deskriptor yang muncul dan beberapa kekurangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran, deskriptor yang belum muncul yaitu rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit, sebaiknya pada RPP untuk pertemuan berikutnya dalam merumuskan tujuan

pembelajaran lebih diperhatikan lagi sehingga guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran berurutan dari yang mudah ke yang sulit.

- b. Pemilihan materi ajar deskriptor yang belum muncul yaitu belum sesuai dengan karakteristik siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, sebaiknya guru memperhatikan lagi materi yang sesuai dengan karakteristik anak agar materi dapat dengan mudah dipahami anak dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa.
- c. Pemilihan materi ajar deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa, sebaiknya materi ajar disusun lebih baik lagi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa.
- d. Pengorganisasian materi ajar yang belum muncul yaitu belum sesuainya materi dengan sistematika materi pembelajaran, sebaiknya lebih diperhatikan lagi kesesuaian materi dengan sistematika materi pembelajaran.
- e. Pengorganisasian materi ajar belum muncul yaitu belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya untuk pertemuan berikutnya agar pelaksanaan RPP disusun sesuai dengan alokasi waktu.
- f. Pemilihan sumber media pembelajaran belum muncul yaitu belum menggunakan sumber belajar yang dekat dengan siswa,

sebaiknya guru menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa.

- g. Pemilihan sumber media pembelajaran belum mutakhir dibidangnya, sebaiknya guru lebih menggunakan sumber belajar yang lebih mutakhir sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya.
- h. Kejelasan skenario pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dalam skenario belum menggunakan bahasa yang jelas dan langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya untuk pertemuan berikutnya agar lebih menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan alokasi waktu.
- i. Kejelasan proses pembelajaran langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya pada pertemuan berikutnya agar kegiatan lebih disesuaikan dengan alokasi waktu.

Berdasarkan refleksi perencanaan pembelajaran terlihat ada banyak aspek yang deskriptornya belum tercapai yaitu guru kurang teliti dalam menyusun tujuan pembelajaran sehingga tidak berurutan dari mudah ke sulit, belum mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada diri siswa, belum sesuai dengan alokasi waktu, penggunaan media yang lebih mutakhir, penggunaan bahasa yang jelas. Untuk itu perlu perbaikan lagi pada RPP pertemuan ke 2

2. Refleksi aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam refleksi pelaksanaan tindakan guru, sebagian dari langkah-langkah pada perencanaan telah terlaksana sesuai yang diharapkan. Tetapi masih terdapat beberapa langkah-langkah yang tidak berjalan dengan baik. Diantaranya diuraikan seperti berikut ini :

- a. Pada tahap persiapan belajar, deskriptor mengkondisikan kelas untuk siap-siap belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran belum terlaksana sebaiknya untuk pertemuan berikutnya guru lebih membiasakan diri untuk mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai, agar anak lebih fokus terhadap kegiatan dan terhindar dari hal-hal yang menghambat proses pembelajaran. begitu juga halnya pada penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa, agar siswa lebih bersemangat lagi setelah mengetahui apa tujuan mereka mengikuti pelajaran hari ini.
- b. Pada langkah tumbuhkan, deskriptor yang belum muncul yaitu
 - a) meminta siswa mengamati lingkungan sekitar (b) bertanya jawab tentang lingkungan sekitar dan (c) meminta siswa mengamati gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas, sebaiknya gurumeminta anak untuk mengamati lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat mengamati langsung apa saja yana ada di lingkungannya ,kemudian guru dapat melakukan tanya jawab dan meminta siswa mengamati gambar

kenampakkan buatan supaya lebih meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan di pelajari.

- c. Pada tahap alami, terdapat empat deskriptor, semua deskriptor sudah terlaksana yaitu (a) membimbing siswa menemukan sendiri dari berbagai sumber, contoh kenampakan buatan di indonesia beserta letaknya, (b) membimbing siswa melakukan diskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan, (c) membimbing siswa dalam melakukan diskusi tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia (d) membimbing siswa mengamati peta pembagian wilayah waktu di Indonesia
- d. Pada tahap demonstrasikan, deskriptor memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengisi LKS perjuangan mengusir penjajahan sebelum kebangkitan nasional belum terlaksana, sebaiknya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengisi LKS perjuangan pengusiran penjajahan sebelum kebangkitan nasional sehingga siswa tidak ribut karena mereka tidak paham, dan bisa langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- f. Pada tahap kegiatan akhir, deskriptor memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah. guru sebaiknya memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah sesuai dengan yang tertera dalam RPP.

Berdasarkan uraian dari refleksi kegiatan guru siklus I pertemuan 1 banyak uraian pelaksanaan yang belum terlaksana guru tidak mempersiapkan kelas untuk menghadapi pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru, guru juga tidak memberikan arahan kepada siswa sehingga menyebabkan keributan pada siswa, banyak siswa yang tidak duduk bekerja di kursinya masing, mereka sibuk untuk bertanya kepada guru bahkan ada yang bermain karena tidak tau dengan apa yang akan mereka lakukan. Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang tertera dalam RPP.

3. Refleksi aktifitas siswa pada kegiatan pembelajaran

Refleksi aktifitas siswa dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pada kegiatan awal, deskriptor siswa bersiap-siap sebelum belajar belum terlaksana, sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa sebelum pembelajaran dimulai kemudian deskriptor. Sebaiknya guru lebih mempersiapkan diri sebelum mengajar agar guru bisa fokus terhadap langkah pembelajaran yang telah dibuat.
- b. Pada tahap tumbuhkan, deskriptor siswa mengamati gambar kenampakan buatan yang dipajang di depan kelas dan deskriptor siswa menanggapi gambar kenampakan buatan yang

di pajang di depan kelas belum terlaksana. Sebaiknya guru memperhatikan siswa yang lengah dan memberikan arahan kepada semua siswa supaya mereka memperhatikan gambar yang di pajang guru, kemudian guru mengarahkan siswa untuk dapat menanggapi gambar tersebut dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan gambar.

- c. Pada tahap alami, deskriptor siswa mengamati peta pembagian wilayah waktu di Indonesia sebaiknya guru lebih tegas lagi atau mengeraskan suaranya sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas perintah dari guru untuk mengamati peta persebaran suku di Indonesia.
- d. Pada tahap demonstrasikan, deskriptor siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan deskriptor siswa menampilkan peta pembagian wilayah waktu yang belum terlaksana. Sebaiknya guru memberikan penjelasan dan arahan terlebih dahulu bagaimana cara yang benar dalam menanggapi hasil diskusi teman. Kemudian guru memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa berani menampilkan hasil kerja kelompoknya.
- e. Pada kegiatan tahap ulangi, deskriptor siswa mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia, pembagian wilayah waktu di Indonesia belum terlaksana dan deskriptor membenarkan dan menambahkan data juga belum terlaksana

sebaiknya guru mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mengingat-ingat kembali apa yang telah dipelajarinya dan guru dapat mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemudian guru tidak lupa untuk membenarkan dan menambahkan data sehingga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

f. Pada tahap rayakan deskriptor siswa menerima penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran terhadap hasil kerja yang diperoleh belum terlaksana karena guru lupa membawa hadiah, sebaiknya guru sebelum masuk kelas sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan termasuk hadiah atas hasil kerja siswa. Kemudian deskriptor mendengarkan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan juga belum muncul, sebaiknya guru berusaha membuat siswa mau mendengarkan penegasan dan penguatan terhadap materi yang diajarkan.

g. Pada tahap akhir siswa menanggapi nasehat untuk mengulangi pelajaran di rumah belum terlaksana, karena guru lupa untuk menasehati siswa pada akhir pembelajaran, sebaiknya guru tidak tergesa-gesa dan mengabaikan kegiatan tersebut.

Berdasarkan refleksi terhadap kegiatan siswa tampak lah bahwa kekurangan-kekurangan pada kegiatan siswa di sebabkan

kelalaian guru yang tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran sehingga sejak kegiatan awal telah terlihat kekurangan-kekurangan dengan demikian siswa pun menjadi tidak fokus melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa menjadi kurang terarah dan timbulnya keributan saat proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Refleksi terhadap penilaian yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ditemukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini memperoleh nilai rata-rata 68. Pada langkah ini masih belum memuaskan bahkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari masih rendah.

Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan belum tercapai. Karena masih ada banyak siswa yang belum tuntas dan rata-rata nilai yang diperoleh masih rendah. Dengan demikian perlu direncanakan pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya dengan memfokuskan perbaikan terhadap segala kekurangan dan kendala yang ditemui selama tindakan siklus I pertemuan 1. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* akan peneliti lanjutkan pada siklus 1 pertemuan 2.

2. Siklus I pertemuan 2

a. Perencanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 adalah Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Standar Kompetensinya yaitu “Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman dan kenampakan alam, suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia”. Kompetensi dasarnya adalah “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di daerah Indonesia”. Indikator yang harus dicapai siswa adalah (1) Menyebutkan macam-macam keberagaman di Indonesia, (2) Menyebutkan faktor penyebab keberagaman di Indonesia, (3) Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia, (4) Membuat peta persebaran suku di Indonesia, (5) Menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran, (6) Menerapkan sikap saling berkerjasama dalam proses pembelajaran.

Penilaian pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial ini adalah penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yang dimaksud adalah mengamati aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sedangkan penilaian hasil berupa hasil jawaban dari siswa berdasarkan tes yang telah dijawabnya di akhir proses pembelajaran. Dalam mengerjakan tes tersebut siswa harus saling bekerja

sama, jujur, teliti, dan disiplin dalam proses pelaksanaannya, penilaian berupa hasil produk yaitu membuat peta persebaran suku di Indonesia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 28 Oktober 2015 mulai pukul 08.00-09.45 WIB yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran. Siswa yang hadir pada pertemuan 2 ini hadir seluruhnya sebanyak 20 orang.

1) Kegiatan Awal

Persiapan dan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal peneliti dengan bantuan observer yaitu teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat peraga, LKS, lembar observasi, nama siswa, nama kelompok, dokumentasi dan sebagainya. Selanjutnya peneliti langsung menuju kelas dan masuk ke dalam kelas dengan membaca salam dan semua siswa pun menjawab salam itu.

Setelah berada di ruangan kelas guru / peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan juga sampah yang masih ada di bawah kursi dan meja siswa. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin pembacaan do'a sebelum pelajaran dimulai. Setelah pembacaan do'a guru mengabsen siswa. Tak lama setelah mengabsen guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya. Dan beberapa siswa menunjuk setelah dipersilahkan menjawab. Setelah

guru membenarkan jawaban siswa guru langsung menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa nantinya. Kemudian guru meminta siswa duduk berkelompok.

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru mulai menerapkan komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Langkah-langkah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Tumbuhkan

Tahap ini guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” bersama-sama sambil bertepuk tangan dan menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan.

Guru meminta siswa untuk mengamati gambar “Bhineka Tunggal Ika” yang di pajang di depan kelas, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar tersebut, hal ini untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di ajarkan.

b. Alami

Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami langsung proses pembelajaran sehingga pembelajaran

akan terasa lebih bermakna yang kan memudahkan guru dalam menanamkan konsep-konsep dalam pembelajaran.

Guru meminta siswa membaca beberapa buku sumber tentang macam-macam keberagaman di Indonesia. Dengan membaca buku diharapkan siswa dapat memahami tentang macam-macam keberagaman di Indonesia.

Setelah itu guru siswa di minta untuk mencari faktor – faktor penyebab keberagaman di Indonesia dengan bantuan buku sumber yang telah di baca oleh siswa.

Selanjutnya siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menemukan nama-nama suku setiap provinsi yang ada di Indonesia. Contohnya Provinsi Sumatera Barat terdapat suku minangkabau, mentawa dan lain sebagainya.

Kemudian guru menampilkan contoh peta persebaran suku di Indonesia, dan meminta siswa mengamati contoh peta tersebut, setelah itu guru dan siswa bertanya jawab tentang cara pembuatannya.

c. Namai

Pada langkah ini guru meminta siswa menuliskan ke depan kelas macam-macam keberagaman di Indonesia. Macam-macam keberagaman itu di antaranya keberagaman suku, rumah

adat, pakaian adat, bahasa daerah, tarian daerah, lagu daerah, senjata tradisional dan lain sebagainya.

Setelah itu guru meminta siswa kedepan kelas untuk menuliskan jawaban mereka tentang faktor-faktor penyebab keberagaman di Indonesia.

Selanjutnya guru meminta siswa kembali melakukan diskusi tentang nama-nama suku setiap provinsi yang ada di Indonesia, dan menuliskan hasil diskusi kelompoknya ke dalam Lembar Diskusi Kelompok (LDK).

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membimbing siswa untuk membuat peta persebaran suku di Indonesia dengan pemberian warna-warna dan hiasan-hiasan agar lebih menarik. Kegiatan ini bertujuan supaya pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

d. Demonstrasikan

Pada langkah ini guru meminta siswa ke depan kelas mengemukakan pendapatnya tentang macam-macam keberagaman di Indonesia dan faktor-faktor penyebab keberagaman di Indonesia.

Setelah itu guru meminta siswa menampilkan hasil Lembar Diskusi Kelompok (LDK) ke depan kelas dan selanjutnya guru bersama siswa membahas LKS tersebut. Siswa lain diminta untuk menanggapi, mengoreksi atau menambahkan hasil kerja temannya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya dalam pembuatan peta persebaran suku setiap provinsi di Indonesia. Sedangkan siswa lain di beri kesempatan mengoreksi dan menilai hasil kerja kelompok yang tampil.

e. Ulangi

Pada kegiatan ini guru bersama siswa mengulang kembali pelajaran tentang macam-macam keragaman di Indonesia, faktor-faktor penyebab keberagaman di Indonesia, nama-nama suku di setiap provinsi di Indonesia, dan cara pembuatan peta persebaran suku di Indonesia.

Setelah itu guru membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikan bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia.

Kemudian guru memberikan nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok dan mengumumkan kelompok yang terbaik dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok, sehingga menjadi motivasi bagi kelompok yang ingin berhasil dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

f. Rayakan

Rayakan merupakan tahap di mana siswa memperoleh penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan. Di sini guru

memilih dua kategori, yaitu siswa teraktif saat belajar dan kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Selanjutnya guru mengumumkan tentang nilai yang diperoleh siswa baik mandiri maupun kelompok, bagi siswa yang terpilih mendapat nilai terbaik diminta untuk diberi tepukan tangan dari seluruh anggota kelas dan siswa mendapat nilai mandiri tertinggi diminta maju ke depan kelas untuk mendapat penghargaan berupa benda yang akan menunjang pelajaran mereka (sebuah buku).

Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa/kelompok yang belum berhasil agar tetap berusaha sehingga kelompok mereka nantinya bisa mendapat nilai yang paling tinggi. Siswa/kelompok siswa yang lain terlihat bisa menerima kekalahan kelompoknya, dan tetap memberikan tepuk tangannya kepada kelompok lain yang berhasil.

Setelah itu guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang tidak dipahami, kemudian memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan saat pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan juga meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran dari diskusi kelompok yang sudah mereka lakukan tadi. Kemudian guru tidak lupa

untuk memberikan motivasi bagi siswa yang belum beruntung mendapatkan nilai yang bagus untuk belajar lebih tekun dan serius lagi dan meperingati bagi siswa yang sudah berhasil untuk jangan sombong dan cepat puas. Pada akhir ini guru juga memberikan PR.

c. Pengamatan Siklus I pertemuan 2

1. Pengamatan Terhadap RPP

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama terhadap penilaian RPP dilaksanakan melalui lembar instrument observasi RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari 7 komponen, yaitu (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber media pembelajaran, (e) kejelasan skenario pembelajaran, (f) kejelasan proses pembelajaran, dan (g) model pembelajaran, (h) kelengkapan instrument penilaian.

Berikut ini adalah gambaran kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran :

- (a) Merumuskan tujuan pembelajaran semua deskriptor muncul yaitu rumusan pembelajaran jelas sesuai dengan indikator, rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi Kriteria Audience, Behavior, Condition, Degreee, tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor), dan rumusan tujuan pembelajaran

berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- (b) Pemilihan materi ajar terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator, sesuai dengan karakteristik siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitumembangkitkan semangat siswa untuk belajar . Oleh sebab itu diperoleh nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).
- (c) Pengorganisasian materi terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu disusun berurutan sesuai dengan indicator, sesuai dengan sistematika materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, tidak menimbulkan penafsiran ganda, sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu dan sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu diperoleh nilai 3 dengan kualifikasi cukup (B).
- (d) Pemilihan sumber media pembelajaran terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa dan kemitakhiran sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya. Oleh sebab itu diperoleh nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).
- (e) Kejelasan skenario pembelajaran terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu jelas penentuan kegiatan awal, inti dan akhir,

kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis, sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah - langkah pembelajaran dalam skenario menggunakan bahasa yang jelas dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu diperoleh nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

(f) Kejelasan proses pembelajaran terdapat langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan waktu langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci, sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi. Oleh sebab itu diperoleh nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

(g) Model pembelajaran terdapat empat deskriptor yang muncul yakni model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, dan model pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi (A).

(h) Kelengkapan instrumen penilaian terdapat empat deskriptor terdapat empat deskriptor yang muncul yaitu .soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai dengan kunci jawaban yang

lengkap, dan soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi (A).

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 adalah jumlah skor diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian presentase keberhasilan guru merancang pembelajaran 78 % hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 158

2. Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Tindakan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh guru. Berikut gambaran kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal semua deskriptor muncul yaitu meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengkondisikan kelas untuk siap-siap belajar dan menyampaikan appersepsi kepada siswa dan meminta siswa duduk berkelompok. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi (SB).

b. Kegiatan Inti

1. Tumbuhkan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu meminta siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, meminta siswa mengamati gambar “Bhineka Tunggal Ika” dan Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar “Bhineka Tunggal Ika”. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

2. Alami

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor muncul yaitu meminta siswa membaca buku sumber tentang macam-macam keberagaman di Indonesia, membimbing siswa menemukan sendiri dari beberapa sumber, faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia dan membimbing siswa melakukan diskusi kelompok dalam menemukan nama-nama suku di Indonesia. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu meminta siswa mengamati peta persebaran suku di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

3. Namai

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitu meminta siswa menuliskan ke depan kelas macam-macam keberagaman di Indonesia, meminta siswa menuliskan ke depan kelas tentang penyebab terjadinya keberagaman di Indonesia, membimbing siswa menuliskan hasil diskusinya ke dalam LDK (Lembar Diskusi Kelompok) tentang suku-suku yang ada di Indonesia dan membimbing siswa membuat peta persebaran suku di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi cukup (SB).

4. Demonstrasikan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu mengarahkan siswa untuk menjelaskan macam-macam dan faktor - faktor keberagaman di Indonesia, membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang suku-suku yang ada di Indonesia dan membimbing siswa menampilkan peta persebaran suku di Indonesia yang telah dibuat bersama-sama kelompok masing-masing. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

5. Ulangi

Pada tahap ini terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu mengarahkan siswa membenarkan dan menambahkan data, memberi nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu meminta siswa menyampaikan bagaimana cara menghargai keragaman suku di Indonesia dan mengulang kembali pelajaran tentang keragaman suku di Indonesia dan. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C)

6. Rayakan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu meminta siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS, memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru dan memberikan penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan penegasan atau penguatan terhadap materi yang telah

disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi cukup (B).

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini, memberi penugasan kepada siswa berupa soal dan menutup pelajaran dengan membereskan semua alat pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 2 maka skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 32 sehingga persentase keberhasilan guru adalah 78% dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 16

3. Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 berlangsung cukup baik, berikut gambaran kemampuan siswa pada proses pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal semua deskriptor muncul yaitu berdoa sebelum belajar, mendengarkan absen, mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bersiap-siap sebelum belajar dan mendengarkan appersepsi. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat 4 dengan kualifikasi cukup (SB).

b. Kegiatan Inti

1. Tumbuhkan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitumenyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, mengamati gambar Bhineka Tunggal Ika , melakukan tanya jawab tentang gambar Bhineka Tunggal Ika. Sedangkan satu deskriptor lain yang belum muncul melakukan tanya jawab sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan. Oleh kerena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi Baik (B).

2. Alami

Pada tahap initerdapat tiga deskriptor yang muncul yaitumembaca buku sumber tentang macam-macam keberagaman di indonesia, menemukan sendiri dari beberapa sumber, faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesi,

melakukan diskusi kelompok dalam menemukan nama-nama suku di Indonesia. Sedangkan satu deskriptor lain yang tidak muncul yaitu mengamati peta persebaran suku di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

3. Namai

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitumenuliskan ke depan kelas macam-macam keberagaman di Indonesia, menuliskan ke depan kelas tentang penyebab terjadinya keberagaman di Indonesia, menuliskan hasil diskusinya ke dalam LDK (Lembar Diskusi Kelompok) tentang suku-suku yang ada di Indonesia dan membimbing siswa membuat peta persebaran suku di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

4. Demonstrasikan

Padatahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitumenjelaskan macam-macam dan faktor - faktor keberagaman di Indonesia, mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang suku-suku yang ada di Indonesia, menampilkan peta persebaran suku di Indonesia yang telah dibuat bersama-sama kelompok masing-masing. Sedangkan satu deskriptor lain yang tidak muncul yaitu memberikan

tanggapan terhadap kelompok yang tampil. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

5. Ulangi

Pada tahap ini terdapat dua deskriptor yang muncul yaitu mengulang kembali pelajaran tentang keragaman suku di Indonesia, menerima nilai dari guru terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok. Sedangkan dua deskriptor lain yang tidak muncul yaitu membenarkan dan menambahkan data dan mengemukakan pendapat bagaimana cara menghargai keragaman suku di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi cukup (C).

6. Rayakan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS dan Menggapi motivasi karena belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru. Sedangkan dua deskriptor yang belum muncul yaitu menerima penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran terhadap hasil kerja yang diperoleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar , mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan

mendengarkan penegasan atau penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 2 dengan kualifikasi baik (B).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitu menyimpulkan pelajaran, mengerjakan tugas berupa soal dan berkemas menyimpan semua alat belajar yang berhubungan dengan IPS. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu menanggapi nasehat untuk mengulangi pelajaran di rumah. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 2 adalah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 32 sehingga persentase keberhasilan siswa 78% dengan kualifikasi baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 168

4. Hasil Belajar

b. Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil evaluasi siklus I pertemuan 2 ini yakni tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia dengan

menggunakan model Quantum Teacding secara umum dapat dilihat pada lembar hasil penilaian aspek kognitif.

Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 20 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 7 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata nilai kognitif yang diperoleh yaitu 78,45 dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 78 % dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Sehingga berada pada ketuntasan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 292

4. Aspek penilaian afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat dari instrument penilaian afektif yang diisi siswa. Berdasarkan paparan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan ini adalah 77 % dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 294

5. Aspek psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat dari ketepatan siswa dalam membuat peta persebaran suku di Indonesia. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek psikomotor adalah 77 % dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 296

d. Refleksi Siklus I pertemuan 2

Kegiatan refleksi dilaksanakan setiap akhir pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Refleksi pada siklus I pertemuan 2 ini juga meliputi refleksi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan hasil pelaksanaan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka dapat dilihat dari deskriptor yang muncul beberapa kekurangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi ajar, deskriptor yang belum muncul yaitu belum membangkitkan semangat siswa, sebaiknya untuk pertemuan berikutnya guru bisa memilih materi yang dapat membangkitkan semangat siswa sehingga keberhasilan siswa dapat tercapai.
- b. Pengorganisasian materi ajar yang belum muncul yaitu belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya untuk pertemuan berikutnya guru dapat menyesuaikan waktu sehingga materi bisa sepenuhnya disampaikan kepada siswa.
- c. Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya untuk pertemuan berikutnya agar pelaksanaan RPP disusun sesuai dengan alokasi waktu.

- d. Pemilihan sumber media pembelajaran belum menggunakan sumber belajar yang dekat dengan siswa, sebaiknya guru menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa.
- e. Pemilihan sumber media pembelajaran belum mutakhir dibidangnya, sebaiknya guru lebih menggunakan sumber belajar yang lebih mutakhir sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya.
- f. Kejelasan skenario pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dalam skenario belum menggunakan bahasa yang jelas dan langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya untuk pertemuan berikutnya agar lebih menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan alokasi waktu.
- g. Kejelasan proses pembelajaran langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya pada pertemuan berikutnya agar kegiatan lebih disesuaikan dengan alokasi waktu.

Berdasarkan uraian refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2, guru sudah menunjukkan peningkatan nilai, jika sebelumnya ada 11 deskriptor yang belum muncul, namun pada siklus I pertemuan 2 ada 7 deskriptor yang belum muncul. Meskipun demikian guru tetap harus mengusahakan perbaikan pada rencana pelaksanaan untuk pertemuan berikutnya.

2. Refleksi aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam refleksi pelaksanaan tindakan guru, sebagian dari langkah-langkah pada perencanaan telah terlaksana sesuai yang

diharapkan. Tetapi masih terdapat beberapa langkah-langkah yang tidak berjalan dengan baik. Diantaranya diuraikan seperti berikut ini :

- a. Pada langkah tumbuhkan, deskriptor yang belum muncul yaitu menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan lagu yang dinyanyikan. Sebaiknya setelah menyanyikan lagu, guru melakukan tanya jawab tentang lagu tersebut, ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan mengaitkannya lagu tersebut dengan materi yang akan di ajarkan.
- c. Pada tahap alami, deskriptor yang belum muncul yaitu meminta siswa mengamati peta persebaran suku di Indonesia. Sebaiknya guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar peta yang dipajang di depan kelas.
- d. Pada tahap demonstrasikan, deskriptor yang belum muncul adalah mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk memberi tanggapan. Sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru bisa mengarahkan atau membimbing siswa untuk berani menanggapi hasil diskusi kelompok temannya dengan baik.
- e. Pada tahap ulangi, deskriptor yang belum muncul adalah mengulang kembali tentang keragaman suku di Indonesia dan meminta siswa menyampaikan bagaimana cara menghargai keragaman suku di Indonesia. Sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru mengulang kembali materi yang telah di pelajari dan membimbing siswa agar

dapat mengemukakan pendapatnya tentang cara menghargai keragaman suku di Indonesia.

- f. Pada tahap rayakan, deskriptor yang belum muncul adalah memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa, sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru tidak lupa memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari.
- g. Pada kegiatan akhir, deskriptor yang belum muncul adalah memberi nasehat kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru tidak lupa lagi mengingatkan siswa untuk mengulang pelajarannya di rumah.

Berdasarkan uraian dari refleksi kegiatan guru siklus I pertemuan 2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kegiatan guru dari pertemuan sebelumnya, namun masih ada terdapat beberapa deskriptor yang belum muncul beberapa tahap pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat mengingat dengan baik apa saja yang akan dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran dan sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan yang telah dibuat.

3. Refleksi aktifitas siswa pada kegiatan pembelajaran

Refleksi aktifitas siswa dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pada tahap tumbuhkan, deskriptor yang belum muncul adalah melakukan tanya jawab sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan, sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memancing siswa untuk menjawabnya sehingga ada umpan balik dari siswa yang dapat menghangatkan suasana belajar.
- b. Pada tahap alami, deskriptor yang belum muncul yaitu meminta siswa mengamati peta persebaran suku di Indonesia. Sebaiknya guru memperhatikan siswa yang lengah dan memberikan arahan kepada semua siswa supaya mereka memperhatikan gambar yang di pajang guru, kemudian guru mengarahkan siswa untuk dapat menanggapi gambar tersebut dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan gambar.
- c. Pada tahap demonstrasikan, deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil. Sebaiknya guru memberikan penjelasan dan arahan terlebih dahulu bagaimana cara yang benar dalam menanggapi hasil diskusi teman. Kemudian guru memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa berani menampilkan hasil kerja kelompoknya.

- d. Pada kegiatan tahap ulangi, deskriptor siswa mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia, pembagian wilayah waktu di Indonesia belum terlaksana. Sebaiknya guru mengulang kembali pelajaran yang telah di ajarkan sehingga siswa dapat mengingat-ingat kembali apa yang telah dipelajarinya dan guru dapat mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- e. Pada tahap ulangi, menyampaikan bagaimana cara menghargai keragaman suku di Indonesia tidak terlaksana. Sebaiknya guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya tentang cara menghargai keberagaman suku di Indonesia, dan memotivasi siswa lain untuk berani mencoba mengeluarkan pendapatnya.
- f. Pada tahap rayakan, deskriptor yang belum muncul yaitu mendengarkan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan juga belum muncul, sebaiknya guru tidak lupa memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari.
- g. Pada tahap akhir siswa menanggapi nasehat untuk mengulangi pelajaran di rumah belum terlaksana, karena guru lupa untuk menasehati siswa pada akhir pembelajaran, sebaiknya guru tidak tergesa-gesa dan mengabaikan kegiatan tersebut.

Berdasarkan refleksi terhadap kegiatan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa telah mengalami peningkatan. Karena hanya sebagian deskriptor yang tidak muncul. Namun pada pertemuan berikutnya guru harus berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan dan hambatan yang di temui pada pertemuan ini.

4. Hasil Belajar

Refleksi terhadap penilaian yang di langsungkan pada siklus I pertemuan 2 ditemukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini sudah meningkat nilai rata-rata menjadi 69,79 ke 77,00. Namun langkah ini masih belum memuaskan karena jumlah siswa yang tuntas masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu lebih dari 75 % yang tuntas.

Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan2 disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan belum tercapai. Dengan demikian perlu dierencanakan pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya dengan memfokuskan perbaikan terhadap segala kekurangan dan kendala yang di temui selama tindakan siklus 1 pertemuan 2. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* akan peneliti lanjutkan pada siklus II pertemuan 1.

3. Siklus II pertemuan 1

a. Perencanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 adalah Keragaman Rumah Adat di Indonesia dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Standar Kompetensinya yaitu “Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman dan kenampakan alam, suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia”. Kompetensi dasarnya adalah “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di daerah Indonesia”. Indikator yang harus dicapai siswa adalah (1) Menyebutkan macam-macam keragaman rumah adat di Indonesia, (2) Menyebutkan sikap-sikap menghargai keragaman budaya daerah, (3) Membuat kliping tentang keragaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di Indonesia (4) Menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran, (5) Menerapkan sikap saling berkerjasama dalam proses pembelajaran.

Penilaian pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial ini adalah penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yang dimaksud adalah mengamati aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sedangkan penilaian hasil berupa hasil jawaban dari siswa berdasarkan tes yang telah dijawabnya di akhir proses pembelajaran. Dalam mengerjakan tes tersebut siswa harus saling bekerjasama, jujur, teliti, dan disiplin dalam proses pelaksanaannya, penilaian

berupa hasil produk yaitu membuat kliping tentang keragaman budaya di Indonesia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 4 November 2015 mulai pukul 08.00-09.45 WIB yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran. Siswa yang hadir pada pertemuan 3 ini hadir seluruhnya sebanyak 20 orang.

1) Kegiatan Awal

Persiapan dan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal peneliti dengan bantuan observer yaitu teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat peraga, LKS, lembar observasi, nama siswa, nama kelompok, dokumentasi dan sebagainya. Selanjutnya peneliti langsung menuju kelas dan masuk ke dalam kelas dengan membaca salam dan semua siswa pun menjawab salam itu.

Setelah berada di ruangan kelas guru / peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan juga sampah yang masih ada di bawah kursi dan meja siswa. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin pembacaan do'a sebelum pelajaran dimulai. Setelah pembacaan do'a guru mengabsen siswa. Tak lama setelah mengabsen guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya. Dan beberapa siswa menunjuk setelah dipersilahkan menjawab. Setelah guru

membenarkan jawaban siswa guru langsung menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa nantinya. Kemudian guru meminta siswa duduk berkelompok.

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru mulai menerapkan komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Langkah-langkah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Tumbuhkan

Tahap ini guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menyanyikan lagu “Rumah Gadang” bersama-sama sambil bertepuk tangan dan menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan.

Guru meminta siswa untuk mengamati gambar karagaman budaya di Indonesia yang di pajang di depan kelas, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar tersebut , hal ini untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di ajarkan.

b. Alami

Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami langsung proses pembelajaran sehingga pembelajaran

akan terasa lebih bermakna yang kan memudahkan guru dalam menanamkan konsep-konsep dalam pembelajaran.

Guru meminta siswa membaca beberapa buku sumber tentang macam-macam keberagaman di Indonesia. Dengan membaca buku diharapkan siswa dapat memahami tentang macam-macam keberagaman di Indonesia.

Setelah itu guru meminta siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masingtentang keragaman rumah adat di Indonesia dengan bantuan buku sumber yang telah di baca oleh siswa.

Selanjutnya guru membimbing siswa membahas materi tentang sikap-sikap menghargai keberagaman budaya di indonesia.

Kemudian guru memperlihatkan contoh kliping keberagaman di Indonesia, dan meminta siswa mengamati contoh kliping tersebut, setelah itu guru dan siswa bertanya jawab tentang cara pembuatannya.

c. Namai

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk membuat hasil diskusi kelompoknya melalui lembar diskusi kelompok (LDK) tentang keberagaman rumah adat setiap provinsi di Indonesia .

Setelah itu guru membimbing siswa untuk menuliskan contoh-contoh keberagaman budaya seperti pakaian daerah, tarian daerah, lagu daerah, senjata tradisional, alat musik tradisional dan lain sebagainya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan pendapatnya tentang sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keragaman budaya di Indonesia.

Kemudian guru menjelaskan tentang cara pembuatan kliping, setelah itu guru meminta siswa bersama dengan kelompoknya masing-masing untuk mencoba membuat kliping keberagaman budaya di Indonesia sesuai dengan petunjuk guru yang telah disampaikan sebelumnya.

d. Demonstrasikan

Pada langkah ini guru meminta salah seorang siswa mewakili kelompoknya ke depan kelas menampilkan hasil diskusinya tentang macam-macam rumah adat di setiap provinsi di Indonesia.

Setelah itu guru bersama siswa membahas hasil diskusi setiap kelompok, dengan cara membimbing siswa untuk menanggapi, mengoreksi atau menambahkan hasil diskusi temannya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya berupa kliping keberagaman budaya di

Indonesia. Sedangkan siswa lain di beri kesempatan mengoreksi dan menilai hasil kerja kelompok yang tampil.

e. Ulangi

Pada kegiatan ini guru bersama siswa mengulang kembali pelajaran tentang macam-macam rumahadat, pakian adat, taraiian daerah, lagu daerah dan alat musik tradisional setiap provinsi di Indonesia.

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sulit mereka pahami. Kemudian guru bersama siswa mengulang kembali tentang sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman di Indonesia.

Selanjutnyaguru membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh siswa supaya materi yang diajarkan lebih dipahami lagi oleh siswa.

f. Rayakan

Rayakan merupakan tahap di mana siswa memperoleh penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan. Di sini guru memilih dua kategori, yaitu siswa teraktif saat belajar dan kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Pada tahap ini guru mengumumkan tentang nilai yang diperoleh siswa baik mandiri maupun kelompok, bagi siswa yang terpilih mendapat nilai terbaik diminta untuk diberi tepukan tangan

dari seluruh anggota kelas dan siswa mendapat nilai mandiri tertinggi diminta maju ke depan kelas untuk mendapat penghargaan berupa benda yang akan menunjang pelajaran mereka (sebuah buku).

Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa/kelompok yang belum berhasil agar tetap berusaha sehingga kelompok mereka nantinya bisa mendapat nilai yang paling tinggi. Siswa/kelompok siswa yang lain terlihat bisa menerima kekalahan kelompoknya, dan tetap memberikan tepuk tangannya kepada kelompok lain yang berhasil.

Setelah itu guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang tidak dipahami, kemudian memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah di sampaikan saat pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan juga meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran dari diskusi kelompok yang sudah mereka lakukan tadi. Kemudian guru tidak lupa untuk memberikan motivasi bagi siswa yang belum beruntung mendapatkan nilai yang bagus untuk belajar lebih tekun dan serius lagi dan meperingati bagi siswa yang sudah berhasil untuk jangan sombong dan cepat puas. Pada akhir ini guru juga memberikan PR.

c. Pengamatan Siklus II pertemuan 1

1. Pengamatan Terhadap RPP

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama terhadap penilaian RPP dilaksanakan melalui lembar instrument observasi RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari 7 komponen, yaitu (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber media pembelajaran, (e) kejelasan skenario pembelajaran, (f) kejelasan proses pembelajaran, dan (g) model pembelajaran, (h) kelengkapan instrument penilaian.

Berikut ini adalah gambaran kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran :

- (a) Merumuskan tujuan pembelajaran semua deskriptor muncul yaitu rumusan pembelajaran jelas sesuai dengan indikator, rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi Kriteria Audience, Behavior, Condition, Degree, tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor), dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- (b) Pemilihan materi ajar semua deskriptor muncul yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator, sesuai dengan karakteristik siswa, mengembangkan kemampuan berfikir

kritis pada siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar . Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

(c) Pengorganisasian materi semua deskriptor muncul yaitu disusun berurutan sesuai dengan indikator, sesuai dengan sistematika materi pembelajaran, tidak menimbulkan penafsiran ganda, sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

(d) Pemilihan sumber media pembelajaran terdapat 3 deskriptor yang muncul yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi yang diajarkan, dan kemutakhiran sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya. Sedangkan satu deskriptor lain yang tidak muncul yaitu menggunakan sumber belajar yang dekat dengan siswa. Oleh sebab itu diperoleh nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

(e) Kejelasan skenario pembelajaran semua deskriptor muncul yaitu jelas penentuan kegiatan awal, inti dan akhir, kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis, kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis, langkah - langkah pembelajaran dalam skenario menggunakan bahasa yang jelas dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- (f) Kejelasan proses pembelajaran semua deskriptor muncul yaitu langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi, langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan waktu langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- (g) Model pembelajaran terdapat empat deskriptor yang muncul yakni model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, dan model pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi (SB).
- (h) Kelengkapan instrumen penilaian semua deskriptor muncul yaitu soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap, dan soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Oleh sebab itu diperoleh nilai 4 dengan kualifikasi (SB).

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 adalah jumlah skor diperoleh 31 dari jumlah skor maksimal 32, dengan demikian presentase keberhasilan guru merancang pembelajaran 96 % hal ini menunjukkan

kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 158

2. Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Tindakan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 berlangsung sangat baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Berikut gambaran kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal semua deskriptor muncul yaitu meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengkondisikan kelas untuk siap-siap belajar dan menyampaikan appersepsi kepada siswa dan meminta siswa duduk berkelompok. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi (SB).

b. Kegiatan Inti

1. Tumbuhkan

Pada tahap ini semua deskriptor yang muncul yaitu meminta siswa berdiri di meja masing-masing untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan menyanyikan lagu “Rumah Gadang”, melakukan tanya jawab dengan siswa sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan, meminta siswa mengamati gambar

keberagaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di Indonesia dan menggali pengetahuannya siswa sehubungan dengan gambar yang dipajang. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Alami

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitu meminta siswa membaca buku sumber tentang keberagaman budaya di Indonesia, mengarahkan siswa melakukan diskusi tentang keberagaman rumah adat di Indonesia, membimbing siswa membahas materi tentang sikap-sikap menghargai keberagaman budaya di Indonesia dan membimbing siswa untuk mengetahui cara membuat kliping keberagaman budaya di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB)

3. Namai

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitu membimbing siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keberagaman rumah adat setiap daerah di Indonesia, membimbing siswa menuliskan contoh-contoh keberagaman budaya seperti pakaian daerah, tarian daerah, lagu daerah dan lain sebagainya, membimbing

siswa menuliskan sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman budaya dan membuat kliping tentang keberagaman budaya di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

4. Demonstrasikan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitumengarahkan siswa menampilkan hasil dari kerja kelompoknya tentang keragaman rumah adat di Indonesia, mengarahkan siswa dari tiap kelompok menanggapi hasil diskusi dari kelompoklain dan membimbing setiap kelompok menampilkan hasil dari kerja kelompoknya dalam membuat kliping keberagaman budaya. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitumembimbing siswa menanggapi kliping yang ditampilkan oleh kelompok lain. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B)

5. Ulangi

Pada tahapini semua deskriptor muncul yaitumengulang kembali pelajaran tentang keragaman rumah adat-keberagaman pakian adat di Indonesia, bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang sulit mereka pahami, guru bersama siswa mengulang kembali sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai

keberagaman dan membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh siswa. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB)

6. Rayakan

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitu meminta siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi, memberikan sebuah hadiah yang akan menunjang pelajaran pada anak yang mendapat nilai tertinggi dalam latihan soal, memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang belum mendapat nilai yang diharapkan untuk terus giat belajar dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini semua deskriptor yang muncul yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini, memberi penugasan kepada siswa berupa soal, memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah dan menutup pelajaran dengan membereskan semua alat pembelajaran. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus II pertemuan 1 maka skor yang diperoleh adalah 31 dari skor maksimal 32 sehingga persentase keberhasilan guru adalah 96% dengan kategori sangatbaik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 16

3. Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 berlangsung sangat baik karena sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, berikut gambaran kemampuan siswa pada proses pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal semua deskriptor muncul yaitu berdoa sebelum belajar, mendengarkan absen, mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bersiap-siap sebelum belajar dan mendengarkan appersepsi. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

b. Kegiatan Inti

1. Tumbuhkan

Pada tahap ini semua deskriptor yang muncul yaitu berdiri di meja masing-masing menyanyikan lagu “Rumah Gadang”

sambil bertepuk tangan, melakukan tanya jawab sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan, mengamati gambar keberagaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di Indonesia dan menanggapi gambar yang dipajang oleh guru di depan kelas. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Alami

Pada tahap ini semua deskriptor yang muncul yaitu siswa membaca buku sumber tentang keberagaman budaya di Indonesia, siswa melakukan diskusi tentang keragaman rumah adat di Indonesia, siswa melakukan diskusi tentang keragaman budaya lainnya seperti pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, dan lain sebagainya dan siswa membahas materi tentang sikap-sikap menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Namai

Pada tahap ini semua deskriptor muncul yaitu siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keberagaman rumah adat setiap daerah di Indonesia, siswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya tentang keberagaman budaya lainnya seperti

pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah dan lain sebagainya, Siswa menuliskan sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman budaya dan membuat kliping tentang keberagaman budaya di Indonesia. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

4. Demonstrasikan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul yaitusetiap kelompok menampilkan ke depan kelas hasil dari kerja kelompoknya tentang keragaman rumah adat di Indonesia, menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain, menampilkan ke depan kelas hasil dari kerja kelompoknya dalam membuat kliping keberagaman budaya. Sedangkan satu deskriptor lain yang tidak muncul yaitu menanggapi hasil pembuatan kliping dari kelompok lain. Oleh karena itu pda kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

5. Ulangi

Pada tahap ini semua deskriptor yang muncul yaitu siswa bersama guru mengulang kembali pelajaran tentang keragaman rumah adat-keberagaman pakian adat di Indonesia, Bertanya jawab dengan guru tentang hal yang sulit mereka pahami, mengulang kembali tentang sikap-sikap yang harus diterapkan

menghargai keberagaman dan membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi baik (SB).

6. Rayakan

Pada tahap ini terdapat tiga deskriptor yang muncul Siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi, menerima sebuah hadiah yang akan menunjang pelajaran pada anak yang mendapat nilai tertinggi dalam latihan soal dan menanggapi motivasi dari guru agar tetap berusaha. Sedangkan satu deskriptor yang belum muncul yaitu Mendengarkan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 3 dengan kualifikasi baik (B).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir terdapat semua deskriptor yang muncul yaitu menyimpulkan pelajaran, mengerjakan tugas berupa soal-berkemas menyimpan semua alat belajar yang berhubungan dengan IPS, dan menanggapi nasehat untuk mengulangi pelajaran di rumah. Oleh karena itu pada kegiatan ini mendapat nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB)

Berdasarkan hasil penilaian observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum*

Teaching pada siklus II pertemuan 1 adalah skor yang diperoleh 30 dari skor maksimal 32 sehingga persentase keberhasilan siswa 96% dengan kualifikasi sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 168

4. Hasil Belajar

a. Aspek kognitif

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif diperoleh setelah menghitung skor dari tes siswa. Hasil tes yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 90,80.

Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75, hampir semua siswa sudah mencapai ketuntasan. Secara klasikal ketuntasan siswa pada siklus 2 ini adalah 90 %. Berdasarkan hal tersebut hasil belajar siklus 2 ini sudah berhasil karena sudah mencapai target yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 292

b. Aspek penilaian afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif diperoleh dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti kegiatan kelompok. Berdasarkan paparan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan ini adalah 88,40 % dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 294.

c. Aspek psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat dari hasil kerja siswa dalam membuat kliping keberagaman budaya di Indonesia. Pada siklus 2 ini memperoleh nilai rata-rata 91,80. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 296.

d. Refleksi Siklus II pertemuan 1

Kegiatan refleksi dilaksanakan setiap akhir pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Refleksi pada siklus II pertemuan 1 ini juga meliputi refleksi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan hasil pelaksanaan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam refleksi perencanaan pembelajaran, sebagian dari penyusunan RPP sudah sangat baik. Namun masih ada aspek yang masih belum sesuai dengan RPP pada siklus II pertemuan 1 seperti yang diuraikan berikut ini. Pada aspek pemilihan sumber media pembelajaran masih belum menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa. sebaiknya guru lebih mengusahakan agar sumber belajar tersebut dekat dengan lingkungan siswa jika keadaan mendukung.

2. Refleksi aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam refleksi pelaksanaan tindakan guru, sebagian dari langkah-langkah pada perencanaan sudah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi masih terdapat beberapa langkah

yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pada tahap demonstrasikan, deskriptor yang belum muncul adalah mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk memberi tanggapan terhadap hasil kliping yang telah ditampilkan temannya. Sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru bisa mengarahkan atau membimbing siswa untuk berani menanggapi hasil kerja temannya dengan baik.

Secara umum pelaksanaan kegiatan guru sudah sangat baik, guru hanya kurang mengawasi seluruh kelompok siswa yang sedang bekerja, dan suara guru juga kurang tegas sehingga siswa bisa tertib dan tidak banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak perlu.

3. Refleksi aktifitas siswa pada kegiatan pembelajaran

Refleksi aktifitas siswa dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Pada tahap demonstrasikan, deskriptor yang belum muncul yaitu menanggapi hasil pembuatan kliping kelompok lain. Sebaiknya siswa lebih percaya diri dan berani dalam memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain yang telah menampilkan hasil kerjanya dalam pembuatan kliping.

4. Hasil Belajar

Refleksi terhadap penilaian yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* ini sudah mampu meningkatkan nilai rata-rata dari 78,00 ke 90,00 dan langkah ini sudah memuaskan meskipun masih ada dua orang siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan lebih difokuskan pada aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Pembahasan hasil penelitian meliputi perencanaan, pengamatan, dan penilaian dalam pembelajaran.

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Menurut Muslich (2009:53) bahwa :“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Rencana pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana operasional

pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Menurut Davis (dalam Oemar, 2001:66) menyarankan :“untuk sebuah RPP harus ada komponen diantaranya 1) standar kompetensi, 2) kompetensi Dasar, 3) indikator, 4) tujuan Pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) kegiatan pembelajaran, 7) dan penilaian proses dan produk”.

Peneliti menyusun RPP berdasarkan program semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dibagi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Peneliti membuat RPP dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan penilaian observer terhadap RPP yang peneliti susun pada siklus I pertemuan 1 sudah dirancang dengan baik namun ada beberapa deskriptor yang belum muncul. Diantaranya pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit, dikarenakan guru kurang teliti dalam mengurutkan tujuan pembelajaran, sehingga siswa menjadi sulit dalam memahami memahami. Sebaiknya guru lebih memperhatikan lagi dalam megurutkan tujuan pembelajaran dari mudah ke sulit.

Pada aspek pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, belum mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa dan belum membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Ini disebabkan karena guru belum memahami materi yang sesuai

dengan karakteristik siswa, belum bisa memilih materi yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan belum bisa menjadikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Sehingga siswa kurang tertarik dan kurang semangat dalam pembelajaran. Sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pada aspek pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan sistematika materi dan belum sesuai dengan alokasi waktu. Ini dikarenakan guru kurang bisa mengorganisasikan materi yang sistematika dan tidak memperhatikan waktu. Sehingga siswa merasa tidak paham karena materi tidak semuanya dapat disampaikan guru. Sebaiknya guru lebih memperhatikan materi yang sesuai dengan sistematika dan dapat menyesuaikan waktu dengan materi yang akan disampaikan.

Pada aspek pemilihan sumber media pembelajaran belum menggunakan sumber belajar yang dekat dengan siswa, dan kemutakhiran belum sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya. Sehingga siswa kurang memahami gejala yang ada di lingkungannya. Sebaiknya guru bisa menggunakan sumber belajar yang dekat dengan siswa dan memilih sumber belajar yang sesuai lebih mutakhir.

Pada aspek kejelasan skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam skenario belum menggunakan bahasa yang jelas dan langkah-

langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu. Sehingga siswa kurang mengerti materi yang disampaikan guru. Sebaiknya guru lebih memperhatikan lagi langkah-langkah pembelajaran dalam skenario dan dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu.

Aspek kejelasan proses pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, dan langkah pembelajaran belum jelas dan rinci. Sehingga materi tidak sepenuhnya di sampaikan kepada siswa. Sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada RPP maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I yaitu 61% dan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 78 %. Dari hasil tersebut, maka pada siklus I hasil pengamatan pada RPP mengalami peningkatan sebesar 17%. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai teliti dalam dalam perencanaan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikategorikan baik (Ngalim, 2006:102).

b. Pelaksanaan Siklus I

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sudah berlangsung cukup baik dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan langkah-langkah *Quantum Teaching*, namun masih ada langkah-langkah *Quantum Teaching* yang belum terlaksana dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengaitkan apa

yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, perasaan, dan juga pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sosial, seni, musik, olah raga, rekreasi atau akademis setelah kaitan itu terbentuk guru dapat membawa kehidupan siswa ke dunianya dan memberi pemahaman kepada siswa tentang isi tersebut. Peneliti melaksanakan RPP dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang di kemukakan oleh De Potter (dalam Rusman, 2011:332) sebagai berikut:

“1)Tumbuhkan: setakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku/siswa), 2)Alami: berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalaminya sendiri, 3)Namai: berikan “data” tepat ketika rasa ingin tahu mereka memuncak, 4)Demonstrasikan: berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi, 5)Ulangi: rekatkanlah gambaran keseluruhannya dengan runtut, 6)Rayakan: perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi”.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengharapkan siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* siswa aktif dalam proses pembelajaran karena untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa, guru menggunakan gambar-gambar dan pertanyaan yang dapat menimbulkan ide siswa untuk mengaitkan dengan kehidupan siswa baik yang pernah dialami maupun yang diketahui sehingga

pembelajaran akan lebih bermakna. Berikut akan diuraikan langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan 6 langkah *Quantum Teaching* yaitu:

1. Tumbuhkan

Kegiatan tumbuhkan pada awal kegiatan pembelajaran, guru berusaha menumbuhkan / mengembangkan minat siswa untuk belajar. Menurut Keller (dalam Made Wena, 2011:165) menjelaskan bahwa menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan 1 kegiatan tumbuhkan adalah siswa mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang lingkungan sekitar dengan tujuan untuk memfokuskan, menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa untuk belajar dan membuat pikiran siswa menjadi santai untuk menerima materi.

Pada pertemuan 1 kegiatan tumbuhkan selanjutnya adalah siswa mengamati gambar kenampakan buatan yang dipajang di depan kelas dan siswa digali pengetahuannya sehubungan dengan gambar kenampakan alam yang dipajang di depan kelas.

2. Alami

Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung tentang materi yang diajarkan. Sesuai dengan

pendapat Wankat & oreovocs (dalam Wena, 2011:165) bahwa :
 “dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran”.

Kegiatan alami pada pertemuan 1 adalah: siswa menemukan sendiri contoh kenampakkan buatan di Indonesia beserta letaknya dari berbagai sumber, kemudian siswa berdiskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakkan buatan. Selanjutnya siswa kembali melakukan diskusi tentang pembangian wilayah waktu di Indonesia.

Pada kegiatan alami tiap pertemuan dalam siklus I berjalan baik namun ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana, disebabkan karena kelalaian guru yang lupa terhadap langkah-langkah pembelajaran dalam RPP.

3. Namai

Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, strategi belajar. Menurut Bobby (2011:39) :
 “untuk kegiatan namai sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan”. Penamaan mampu memuaskan keinginan alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mengidentifikasi.

Kegiatan namai pada pertemuan 1 adalah: Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh lingkungan buatan beserta letaknya. Kemudian siswa membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) tentang keuntungan dan kerugian pembangunan lingkungan buatan, selanjutnya siswa kembali membuat hasil diskusinya di dalam Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia, setelah itu siswa membuat peta.

Kegiatan namai pada siklus 1 berjalan cukup baik, guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS sehingga anak menjadi bingung apa yang harus mereka kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Selain itu guru belum mengarahkan siswa dalam membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia.

4. Demonstrasikan

Kegiatan demonstrasikan berarti memberi peluang pada siswa untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Menurut Bobby (2011:40) demonstrasikan dilakukan dengan “memberi kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu”

Kegiatan demonstrasikan pada pertemuan 1 adalah: membimbing siswa dalam membahas LKS yang telah dkerjakan,

mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang tampil, mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan membimbing siswa untuk menampilkan peta pembagian wilayah waktu di Indonesia.

Pelaksanaan demonstrasikan pada siklus I pertemuan 1, telah terlaksana cukup baik, namun guru belum mengarahkan siswa untuk menanggapi dan menambahkan hasil diskusi kelompok yang tampil.

5. Ulangi

Proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau akan menambahkan rasa keyakinan terhadap kemampuan siswa. menurut Bobby (2011:40) kegiatan ulangi dilakukan dengan menunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini".

Kegiatan ulangi pada pertemuan 1 adalah mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia dan pembagian wilayah waktu di Indonesia, mengarahkan siswa membenarkan dan menambahkan data, meminta siswa menyampaikan bagaimana cara memelihara kenampakan lingkungan dan memberi nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok.

Pelaksanaan demonstrasikan pada siklus I pertemuan 1, telah terlaksana cukup baik, namun guru belum mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia dan pembagian wilayah waktu di Indonesia.

6. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya baik berupa pujian, maupun berupa hadiah. Menurut Gagne (dalam Made :166) menyatakan bahwa :”umpan balik penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. hal ini berarti bahwa kegiatanperayaan dapat memperkuat proses sebelumnya.

Kegiatan rayakan pada pertemuan 1 adalah meminta siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS, memberikan penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang

diberikan oleh guru dan memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.

Hasil penilaian kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 68 % termasuk kategori cukup dan pertemuan 2 dengan presentase 78 % dengan kategori baik. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 67 % dengan kategori cukup dan pada siklus I pertemuan 2 dengan presentase 77% dengan kualifikasi baik.

c. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar IPS dengan rata-rata kelas mencapai 67,49 jumlah siswa yang tuntas 8 orang dengan persentase 40%, dan yang belum tuntas 12 orang dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar IPS dengan rata-rata kelas mencapai 77,00 jumlah siswa yang tuntas 13 orang dengan persentase 65% dan siswa yang belum tuntas 7 orang dengan persentase 35%.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum tuntas karena masih banyak hasil belajar siswa yang masih rendah. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi, maka peneliti melanjutkan ke siklus II untuk perbandingan apakah model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Pembahasan Siklus II

Pada pembahasan akan dibahas hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas. Pembahasan difokuskan pada penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa dikelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun pelajaran 2012/2013. Pembahasan hasil penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran.

a. Perencanaan siklus II

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, peneliti membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Muslich (2009:213): “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Menurut Davis (dalam Oemar, 2001:66) menyarankan :“untuk sebuah RPP harus ada komponen diantaranya 1) standar kompetensi, 2) kompetensi Dasar, 3) indikator, 4) tujuan

Pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) kegiatan pembelajaran, 7) dan penilaian proses dan produk”.

Peneliti menyusun RPP berdasarkan program semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dibagi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Peneliti membuat RPP dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Standar kompetensi yang peneliti ambil adalah menghargai berbagai peninggalan tokoh sejarah berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman dan kenampakkan alam suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kompetensi Dasar yaitu menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di daerah Indonesia.

Berdasarkan penilaian observer terhadap RPP yang peneliti rancang pada siklus II pertemuan 1 terdapat kekurangan. Sehingga pemerolehan skor mencapai 31 dari skor maksimal 32. Dengan demikian kemampuan guru dalam menyusun RPP mencapai kategori sangat baik dengan presentase 96%.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, perasaan,

dan juga pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sosial, seni, musik, olah raga, rekreasi atau akademis setelah kaitan itu terbentuk guru dapat membawa kehidupan siswa ke dunianya dan memberi pemahaman kepada siswa tentang isi tersebut. Peneliti melaksanakan RPP dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang di kemukakan oleh De Potter (dalam Rusman, 2011:332) sebagai berikut:

“1)Tumbuhkan: setakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku/siswa), 2)Alami: berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalaminya sendiri, 3)Namai: berikan “data” tepat ketika rasa ingin tahu mereka memuncak, 4)Demonstrasikan: berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi, 5)Ulangi: rekatkanlah gambaran keseluruhannya dengan runtut, 6)Rayakan: perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi”.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengharapkan siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* siswa aktif dalam proses pembelajaran karena untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa, guru menggunakan gambar-gambar dan pertanyaan yang dapat menimbulkan ide siswa untuk mengaitkan dengan kehidupan siswa baik yang pernah dialami maupun yang diketahui sehingga

pembelajaran akan lebih bermakna. Berikutakan diuraikan dengan menggunakan 6 langkah *Quantum Teaching* yaitu:

1. Tumbuhkan

Kegiatan tumbuhkan pada awal kegiatan pembelajaran, guru berusaha menumbuhkan / mengembangkan minat siswa untuk belajar. Menurut Keller (dalam Made Wena, 2011:165) menjelaskan bahwa menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan 1 kegiatan tumbuhkan adalah meminta siswa berdiri di meja masing-masing untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan menyanyikan lagu “Rumah Gadang” dan mengamati gambar keberagaman budaya di Indonesia.

2. Alami

Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung tentang materi yang diajarkan. Sesuai dengan pendapat Wankat & oreovocs (dalam Wena, 2011:165) bahwa : “dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran”.

Kegiatan alami pada pertemuan 1 adalah membaca buku sumber tentang keberagaman budayadi Indonesia, mengarahkan

siswa melakukan diskusi tentang keragaman rumah adat di Indoneia.

Pada kegiatan alami ini semua siswa tsudah membaca buku sumber dan bekerja, mereka saling berbagi pendapat dan semuanya ikut membaca. Kegiatan ini berjalan baik karena siswa diarahkan oleh guru, dan sudah fokus terhadap pembelajaran.

3. Namai

Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir, strategi belajar. Menurut DePorter (2011:39): “untuk kegiatan namai sediakan kata kunci, konsep, model,rumus, strategi dan sebuah masukan”. Penamaan mampu memuaskan keinginan alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mengidentifikasi.

Kegiatan namai pada pertemuan 1 adalah:siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keberagaman rumah adat setiap daerah di Indonesia, siswa menuliskan contoh-contoh keberagaman budaya seperti pakaian daerah, tarian daearah, lagu daerah dan lain sebagainya, siswa menuliskan sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman budaya dan membuat kliping tentang keberagaman budaya di Indonesia.

4. Demonstrasikan

Kegiatan demonstrasikan berarti memberi peluang pada siswa untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Menurut DePorter (2011:40) demonstrasikan dilakukan dengan “memberi kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu”

Kegiatan demonstrasikan pada pertemuan 1 adalah:siswa menampilkan hasil dari kerja kelompoknya tentang keragaman rumah adat di Indonesia, mengarahkan siswa dari tiap kelompok menanggapi hasil diskusi dari kelompoklain, membimbing setiap kelompok menampilkan hasil dari kerja kelompoknya dalam membuat kliping keberagaman budaya dan membimbing siswa menanggapi kliping yang ditampilkan oleh kelompok lain.

Pada kegiatan demonstrasikan pun berjalan dengan baik, karena siswa sudah berkonsentrasi pada tugas mereka, dan mereka ingin agar kelompok mereka yang berhasil memperoleh hadiah dari guru pada pertemuan kali ini.

5. Ulangi

Proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau akan menambahkan rasa keyakinan terhadap kemampuan siswa.

menurut DePorter (2011:40) kegiatan ulangi dilakukan dengan menunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan,”Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.

Kegiatan ulangi pada pertemuan 1 adalah mengulang kembali pelajaran tentang keragaman rumah adat-keberagaman pakaian adat di Indonesia, bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang sulit mereka pahami.

6. Rayakan

Kegiatan rayakan dilakukan dengan memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya baik berupa pujian, maupun berupa hadiah. Menurut Gagne (dalam Wena:166) menyatakan bahwa :”umpan balik penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. hal ini berarti bahwa kegiatan perayaan dapat memperkuat proses sebelumnya.

Kegiatan rayakan pada pertemuan 1 memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru.

Hasil penilaian kegiatan guru pada siklus II pertemuan 1 dengan presentase 96% termasuk kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan presentase 93% dengan kualifikasisangat baik.

c. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar IPS dengan rata-rata kelas mencapai 90,30, siswa yang tuntas 18 orang dengan persentase 90%, dan yang belum tuntas 2 orang dengan persentase 10%.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan. Hampir semua hasil belajar siswa tuntas dalam pembelajaran IPS, namun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari aspek kognitif, afektif, psikomotor maka ketiga aspek ini dipadukan dan diolah sehingga diperoleh persentase kriteria keberhasilan siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : 4.5

**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan
Menggunakan *Model Quantum Teaching* di kelas V SDN 11 Gadut
Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam**

No	Nama siswa	Siklus I								Siklus II			
		Pertemuan 1				Pertemuan 2							
		K	A	P	Rata	K	A	P	Rata	K	A	P	Rata
1	AA	50	50	60	53	64	62	75	67	80	87	93	87
2	AFN	75	50	60	62	72	87	75	78	92	87	93	91
3	AH	75	75	75	75	88	75	75	79	92	87	93	91
4	FI	50	50	60	53	88	75	75	79	88	87	93	89
5	IFA	60	37	60	52	72	62	75	70	88	87	93	89
6	IRS	55	62	75	64	72	75	75	74	92	87	93	91
7	MRR	75	62	60	66	80	75	83	79	96	87	93	92
8	MS	50	50	50	50	64	62	60	62	72	62	83	72
9	PC	75	50	75	67	76	87	75	79	92	87	93	91
10	PH	75	87	83	82	88	87	83	86	100	100	93	98
11	RA	60	37	50	49	76	62	60	66	88	87	83	86
12	RK	100	100	83	94	100	100	83	94	100	100	100	100
13	RH	60	50	50	53	72	62	75	70	80	87	83	87
14	TNP	65	75	83	74	76	75	83	78	96	87	93	92
15	TI	85	100	83	89	92	100	83	92	100	100	100	100
16	WA	75	100	75	83	80	87	83	83	100	100	100	100
17	ZA	75	87	83	82	80	87	83	83	100	100	100	100
18	ZPR	90	100	75	91	88	100	83	90	100	100	93	98
19	AZ	50	50	50	50	64	62	60	62	72	62	83	72
20	AS	65	62	50	59	76	75	60	70	88	87	83	86
Jumlah		1360	1348	1340	2024	1569	1557	1505	1542	1816	1768	1810	1806
Rata-rata		68,00	67,40	67,00	69,48	78,45	77,85	75,25	77,00	90,80	88,40	90,5	90,30
Kriteria		C	C	C	C	B	B	B	B	A	A	A	A

Sumber : Data Primer (2015)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tialatng Kamang Kabupaten Agam dibuat dengan mengikuti langkah-langkah *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Rata-rata pelaksanaan kegiatan guru siklus I rata-rata 74 dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 91,5 dengan kriteria sangat baik, dan pelaksanaan kegiatan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata 73 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* setelah dailaksanakan beberapa kali pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada setiap siklus. Pada siklus I dengan rata-rata 72,61 meningkat pada siklus II menjadi 82,91.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya model *Quantum Teaching* karena model *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS.
2. Bagi guru yang ingin melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* supaya memahami langkah-langkahnya agar memperoleh hasil yang baik. Adapun langkah-langkah *Quantum Teaching* adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.
3. Pada pelaksanaan penilaian agar dilaksanakan pada ke tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Bobbi, DePorter.,Mark, Reardon., & Sarah, Singer-Nourie. 2009. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Bobbi, DePorter.,Mark, Reardon., & Sarah, Singer-Nourie. 2011. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin, Solihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Midel Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdian.2009. *Model Pembelajaran Quantum*.<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran/quantum/>(Online) diakses tanggal 03 Juli 2015
- Igak, Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ischak, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made, Wena. 2011. *Srategi Pembelajaran Inovatif Konterporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Muri, Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nanang, Martono. 2011. *Metoda Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana, Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sabar, Rutoto. 2011. *Quantum Teaching Sebuah Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
[Http://sabarrutoto.wordpress.com/2011/model-pembelajaran-quantum-teaching-model-pembelajaran](http://sabarrutoto.wordpress.com/2011/model-pembelajaran-quantum-teaching-model-pembelajaran). (Online) diakses tanggal 06 nopember 2012
- Sardjiyo., Didih, Sugandi, & Ischak. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. 2009. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Udin, S, Winataputra, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdul Azis. 2009. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: ALFABETA
- Rusman . 2011. *Model- model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mesmedia Buana Aksara

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis. 2009. *Metode Dan Model-Model Mengajar* . Bandung: ALFABETA
- Bobbi DePorterDkk. 2011. *Quantum Teaching*. Bandung: KAIFA
- Depdiknas, 2006.*Panduan penyusunanKurikulum Tingkat SatuanPendidikanJenjangPendidikanSekolahDasardanMenengah*. Jakarta :Depdiknas
- DjamarahSyaifulBahri, 2000. *Guru Dan AnakDidikDalamInteraksiEdukatif*. Jakarta :RinekaCipta
- Emzir . 2008. *Metodologi PTK KuantitatifdanKualitatif*. Jakarta :RajawaliPers
- Hera Lestari Dkk, 2007.*Pendidikan Anak di SD*.Jakarta :Universitas Terbuka
- Ischakdkk, 1997. *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta :Universitas Terbuka
- Kunandar , 2007, *Guru ProfesionalImplementasiKurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) Dan SuksesDalamSertifikasi Guru*. Jakarta :RajawaliPers
- 2008. *LangkahMudah PTK SebagaiPengembanganProfesi Guru*. Jakarta :RajawaliPers
- KusumahWijaya, 2011.*Mengenai PenelitianTindakanKelas*. Jakarta :Indeks
- Made Wena , 2011. *StrategiPembelajaranInovatifKontemporer*.JakartaTimur : BumiAksara
- Mulyasa, 2009. *Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan*. Bandung :RosdaKarya
- MuslichMasnur, 2009, *KTSP PembelajaranBerbasisKompetensidanKontekstual*.Jakarta :BumiAksara
- Nursid Sumaatmadja,1997,*Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Oemar.2008.*Kurikulum danPembelajaran*. Jakarta: SinarGrafika
- Rusman . 2011. *Model- model Pembelajaran*. Jakarta: RajawaliPers
- Reny Yulati,2008. *IlmuPengetahuanSosialUntuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta :Depdiknas
- Sugiyanto, 2009.*Model-Model PembelajaranInovatif*. Surakarta :PanitiaSertifikasi Guru (PSG)
- Sukardi,2010.*MetodologiPenelitianPendidikanKompetensidanPraktiknya*. Jakarta: BumiAksara
- Suyatno. 2009.*MenjelajahPembelajaranInovatif*. Sidoarjo: MesmediaBuana Aksara
- SyaifulSagala, 2011. *KonsepdanMaknaPembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Tim BinaKaryaGuru , 2006. *IPS Terpaduunyuk SD kelas V*. Jakarta :Erlangga
- Trianto, 2011. *Model PembelajaranTerpadu*. Jakarta :BumiAksara

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 1 pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 11 Gadut
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas / Semester : V / I
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman dan kenampakan alam suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia dengan menggunakan peta, atlas, globe dan media lainnya.

III. Indikator

- 1.4.1 Menyebutkan macam-macam kenampakan buatan di Indonesia (kognitif)
- 1.4.2 Menyebutkan keuntungan dan kerugian membangun kenampakan buatan (kognitif)
- 1.4.3 Menyebutkan pembagian wilayah waktu di Indonesia (Kognitif)
- 1.4.4 Mendemonstrasikan pembagian wilayah waktu dengan bantuan globe (Kognitif)
- 1.4.5 Membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia (spikomotor)
- 1.4.6 Menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran (afektif)
- 1.4.7 Menerapkan sikap saling berkerjasama dalam proses pembelajaran (afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan macam-macam kenampakkan buatan dengan benar.
- 2) Setelah melakukan diskusi dengan guru, siswa dapat menyebutkan keuntungan dan kerugian membangun lingkungan buatan dengan benar.
- 3) Setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan benar .
- 4) Setelah melakukan tanya jawab tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia siswa dapat mendemonstrasikan pembagian wilayah waktu memakai bantuan globe dengan benar
- 5) Setelah melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya siswa dapat membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan tepat.
- 6) Dengan melakukan diskusi kelompok ,siswa dapat menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran dengan tepat.
- 7) Dengan melakukan diskusi siswa dapat menerapkan sikap saling bekerja sama dalam proses pembelajaran dengan benar

II. Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, ketelitian, dan kerjasama.

III. Pendekatan

Quantum Teaching

Langkah-langkah :

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan atau mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat pada diri siswa, siswa akan sadar manfaat kegiatan pembelajaran bagi dirinya maupun bagi kehidupannya. Menumbuhkan minat siswa

dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran.

2. Alami

Alami mengandung makna bahwa guru memberikan kesempatan pengalaman belajar sendiri kepada siswa. Dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

3. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berfikir dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan keinginan alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Serta memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka itu tahu.

5. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.

6. Rayakan

Merayakan mengandung makna pemberian penghargaan pada siswa atas usaha, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan adalah pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, ataupun pemberian hadiah. Pemberian umpan balik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terhadap prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 20 menit)

- a. Mengkondisikan kelas untuk kesiapan belajar
- b. Membimbing siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran
- c. Mengabsen siswa dan mempersiapkan semua alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- e. Appersepsi : Bertanya jawab tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- f. Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.

2. Kegiatan inti (± 70 menit)

Eksplorasi

1. Tumbuhkan (langkah I)

- a. Siswa mengamati lingkungan di sekitar .
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang lingkungan yang ada di sekitar .
- c. Siswa mengamati gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas.
- d. Siswa digali pengetahuannya oleh guru sehubungan dengan gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas.

Elaborasi

2. Alami (langkah II)

- a. Siswa menemukan sendiri dari berbagai sumber ,contoh kenampakan buatan di indonesia beserta letaknya.
- b. Siswa melakukan diskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan .

- c. Siswa melakukan diskusi tentang pembagian wilayah waktu di ndonesia.
- d. Siswa bersama dengan kelompoknya menemukan cara membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia.

3. Namai (Langkah III)

- a. Siswa menuliskan ke dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) contoh kenampakan buatan beserta letaknya.
- b. Siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keuntungan dan kerugian Pembangunan lingkungan buatan.
- c. Siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia.
- d. Siswa di setiap kelompok membuat peta pembagian wilayah waktu Indonesia.
- e. Siswa bersama guru membahas LDK yang telah dikerjakan

4. Demonstrasikan (Langkah IV)

- a. Masing-masing kelompok menentukan daerah-daerah yang termasuk kedalam pembagian wilayah WIB, WITA dan WIT
- b. Salah seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang keuntungan dan kerugian pembangunan lingkungan buatan.
- c. Siswa dari kelompok lain memberikan tambahan atau memperbaiki hasil dari kelompok yang tampil

Konfirmasi

5. Ulangi (langkah V)

- a. Siswa bersama guru mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia dan pembagian wilayah waktu di Indonesia.
- b. Guru membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh siswa.
- c. Meminta siswa menyampaikan bagaimana cara memelihara kenampakkan lingkungan.

- d. Memberi nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok.

6. Rayakan (langkah VI)

- a. Guru dan siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS.
- b. Memberikan penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru.
- d. Memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.

3. Kegiatan akhir (± 15 menit)

- a. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia dan pembagian wilayah waktu Indonesia.
- b. Memberi penugasan kepada siswa berupa soal tes.
- c. Memberi pesan moral kepada siswa.
- d. Menutup pelajaran dengan mengemasi kembali alat dan bahan pembelajaran.

V. Alat dan Sumber Belajar

Alat : - Gambar kenampakan buatan di Indonesia
 - Globe dan peta
 - LKS

Sumber : - Buku paket IPS Terpadu kelas V penerbit Erlangga
 - Buku paket BSE IPS kelas V penerbit Depdiknas
 - KTSP SD 2006

VI. Penilaian

1. Prosedur : proses dan hasil
2. Jenis tes : lisan dan tulisan
3. Bentuk tes : pengamatan, pilihan ganda dan Isian
4. Alat tes : soal dan kunci jawaban

Gadut, 28 Oktober 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI
NIM. 56815

A.D SOVIA, S.Pd
NIP.19600717 197908 2 001

Mengetahui
 Kepala Sekolah

ERLITA FIENTRI, S.Pd
NIP. 19641010 198308 2001

LAMPIRAN 2

URAIAN MATERI

KENAMPAKAN BUATAN DI INDONESIA

Kenampakan buatan adalah suatu bentuk kenampakan di lingkungan yang sengaja di buat oleh manusia.

1. Macam-macam Kenampakan Alam Buatan

a. Bendungan

Bendungan atau waduk digunakan untuk menampung air. Waduk di sebut danau buatan. Waduk biasanya dibuat dengan cara membendung satu atau beberapa sungai. Waduk dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan , antara lain untuk mengendalikan banjir , mengairi lahan pertanian, pembangkit listrik, budidaya ikan, dan tempat rekreasi atau pariwisata.

b. Jalan

Jalan dibuat untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya. Jalan- jalan di pegunungan di buat berkelok-kelok agar kemiringan tanahnya berkurang. Sedangkan jalan di daratan rendah biasanya lurus.

Ada bermacam-macam jalan . Misalnya jalan raya, jalan kampung, Jalan setapak dan sebagainya. Di kota-kota besar ada jalan bebas hambatan atau jalan tol untuk memperlancar transportasi. Ada juga jalan-jalan protokol diberi nama dengan nama-nama pahlawan seperti Jalan Jendral Sudirman, Jalan Imam Bonjol dan lain-lain.

Berdasarkan pemeliharaan dan pengelolaannya , jalan dibedakan menjadi :

- Jalan Negara

Adalah jalan yang menghubungkan ibu kota provinsi yang satu dengan ibu kota provinsi lainnya. Jalan negara di kelola oleh pemerintahan pusat. Semua jalan negara sudah beraspal.

- Jalan Provinsi

Adalah jalan yang menghubungkan ibu kota kabupaten dan kota atau tempat-tempat penting di provinsi tersebut. Jalan provinsi dikelola oleh Pemerintahan Daerah Tingkat I.

- Jalan Kabupaten

Adalah jalan yang menghubungkan ibu kota kecamatan dengan ibukota lain di kabupaten tersebut.

- Jalan Desa

Adalah jalan yang dibangun sederhana dan sebagian besar berupa jalan tanah dan jalan batu. Jalan ini dikelola oleh penduduk desa setempat atau pemerintahan desa secara gotong royong..

c. Pelabuhan

Pelabuhan dibangun untuk memperlancar transportasi air. Pengangkutan dengan kapal lebih menguntungkan karena lebih murah dan barang yang diangkut lebih banyak. Biasanya pelabuhan dibangun di daerah teluk agar terhindar dari badai dan gelombang laut.

Ada dua jenis pelabuhan yaitu pelabuhan domestik dan pelabuhan internasional. Pelabuhan Tanjung Priok adalah salah satu pelabuhan internasional. Pelabuhan ini melayani masuk dan keluarnya barang-barang dari dan keluar negeri. Pelabuhan laut lainnya yang terdapat di Indonesia adalah pelabuhan Tanjung Pinang, Teluk Bayur, Merak, Belawan, Tanjung Emas, Makassar, Bitung, Balikpapan, Ambon dan Irian Jaya.

d. Lapangan Terbang atau Bandar Udara

Lapangan terbang atau bandar udara (bandara) digunakan sebagai tempat lepas landas dan mendarat pesawat. Ada bandara yang berkelas internasional dan ada juga lapangan terbang domestik. Bandara internasional melayani pesawat yang akan melakukan penerbangan ke dalam dan luar negeri. Lapangan terbang domestik hanya melayani pesawat-pesawat yang melakukan penerbangan antar provinsi di dalam negeri.

Beberapa lapangan terbang yang dapat digunakan untuk mendarat pesawat jenis besar antara lain sebagai berikut.

- 1) Lapangan terbang Polonia di Medan (Sumatra Utara)
- 2) Lapangan terbang Juanda di Surabaya (Jawa Timur)
- 3) Lapangan terbang Soekarno-Hatta di Tangerang (Banten)
- 4) Lapangan terbang Halim Perdana Kusuma di Jakarta
- 5) Lapangan terbang Ngurah Rai di Denpasar (Bali)

6) Lapangan terbang Frans Kaisiepo di Biak (Irian Jaya)

e. Kawasan Industri

Adalah daerah yang digubakan khusus untuk kegiatan industri. di daerah ini banyak terdapat pabrik.

Pembangunan kawasan industri dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu diharapkan dapat membuka kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di setiap daerah. Beberapa pabrik besar di Indonesia antara lain Pabrik semen Gresik di Jawa Timur, PT . Dirgantara Indonesia yang memproduksi pesawat terbang di Bandung, Pabrik Baja Krakatau Steel di Cilegon, Pabrik Ban Good Year di Bogor, dan lain-lain.

f. Taman dan Hutan Kota

Taman dan hutan kota di jumpai di kota-kota besar. Taman dan hutan kota berguna untuk memperindah lingkungan kota, mengurangi polusi, dan membantu peresapan air ke dalam tanah.

Jakarta mempunyai hutan srensen dan hutan kota Pluit. Taman juga terdapat hampir di seluruh wilayah Indonesia, seperti : Taman bunga cibubur, Taman Sikundur di Sumatra Utara, taman Angrek di Jambi, dan taman Narmanda di Nusa Tenggara Barat.

2. Untung Rugi Membangun Kenampakan buatan

❖ Untung-Rugi pembangunan waduk / bendungan

Keuntungan antara lain dapat dimanfaatkan untuk irigasi, memelihara ikan, pembangkit listrik, rekreasi dan sebagainya. Kerugiannya banyak penduduk yang harus berpindah tempat tinggal, mengurangi lahan pertanian dan lain-lain.

❖ Untung-Rugi Pembangunan Kawasan Industri

Keuntungan antara lain menyediakan lapangan pekerjaan, dapat menghasilkan bermacam-macam barang produksi dalam negeri yang murah, dan memajukan perdagangan. Kerugiannya antara lain sumber polusi, daerah resapan air semakin berkurang, dan menimbulkan kebisingan.

❖ Untung-Rugi Pembangunan Jalan Raya

Keuntungan pembangunan jalan raya anantara lain memudahkan orang berpergian, memudahkan pengangkutan barang, dan mengurangi kemacetan. kerugiannya mengurangi lahan produktif.

3. Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Wilayah negara Indonesia sangat luas. Indonesia terletak pada garis bujur 95 BT samapai 141 BT. Berdasarkan kesempatan di atas , Indonesia di bagi menjadi menjadi tiga daerah waktu yaitu Waktu Indosia Barat (Barat), Waktu Indoneis Tengah (WITA), Waktu Indonesia Timur (WIT).

1) Waktu Indonesia Barat (WIB)

Mengikuti waktu pada bujur 105 BT. Daerahnya meliputi sumatra, jawa, madura, kalimantan barat, dan Kalimantan Tengah. WIB dihitung tujuh jam lebih cepat dari GMT (Green Wich Mean Time) yaitu matahari baku pada garis bujur 0.

2) Waktu Indonesia Tengah (WITA)

Mengikuti waktu pada garis bujur 120 BT. Daerahnya meliputi Kalimantan selatan, Kalaimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi. Wita dihitung 8 jam lebih cepat dari GMT.

3) Waktu Indonesia Timur (WIT)

Meliputi garis bujur 135 BT. Daerahnya meliputi kepulauan Maluku dan Irian Jaya. WIT dihitung lebih cepat sembilan jam lebih cepat dari GMT.

LAMPIRAN 3

MEDIA PEMBELAJARAN



LAMPIRAN 4

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Judul : Lingkungan buatan

Petunjuk : Isilah tabel bawah ini dengan benar

No	Lingkungan Buatan	Nama	Letak
1	Bendungan	1. Bendungan Jatiluhur 2. Bendungan Saguling 3. Bendungan Gajah Mungkur 4. Bendungan Asahan 5. Bendungan Karangkates	1. Jawa Barat 2. Jawa Barat 3. Jawa Tengah 4. Sumatra Utara 5. Jawa Timur
2	Pelabuhan	1. Pelabuhan Merak 2. Pelabuhan Tanjung Priuk 3. Teluk Bayur 4. Tanjung Mas 5. Pelabuhan Panjang	1. Banten 2. DKI Jakarta 3. Sumatra Barat 4. Jawa Tengah 5. Lampung
3	Bandar Udara	1. Bandara Internasional Minangkabau 2. Polonia 3. Soekarno-Hatta 4. Ngurah Rai 5. Frans Kaisiepo	1. Padang (Sumbar) 2. Medan 3. Jakarta 4. Bali 5. Irian Jaya
4	Kawasan Industri	1. Semen Padang 2. Semen Gresik 3. Pt. Dirgantara Indonesia 4. Baja Krakatau Steel 5. Pabrik Ban Good Year	1. Padang (sumbar) 2. Jawa Timur 3. Bandung 4. Cilegon 5. Bogor
5	Taman	1. Taman Bunga Cibubur 2. Taman Bunga Sikundur 3. Taman Bunga Angrek 4. Taman Narmanda 5. Taman Hutan Raya Bung Hatta	1. Cibubur 2. Sumatra Utara 3. Jambi 4. Nusa Tenggara Barat 5. Padang

LAMPIRAN 5

KUNCI JAWABAN
LEMBAR DISKUSI KELOMPOK
(LDK)

Judul : Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Lingkungan Buatan

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan benar !

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

NO	Lingkungan Buatan	Keuntungan	Kerugian
1	Bendungan/waduk	1.irigasi 2.Memelihara ikan 3.Pembangkit Listrik 4.Objek Wisata 5.Olah Raga	1.Kerusakan Hutan 2.Punahnya Flora dan Fauna 3.Erupsi Alur Sungai 4.Kerusakan Tanah 5.Perubahan kualitas air
2	Kawasan Industri	1.Membuka lapangan Kerja 2.Harga barang murah 3.Memajukan perdagangan 4.Kemajuan Teknologi 5.Memenuhi kebutuhan masyarakat	1.Kurang lahan pertanian 2.Pencemaran lingkungan 3 Urbanisasi Besar 4.Polusi Udara 5.Polusi tanah
3	Pembangunan Jalan Raya	1.Mempersingkat waktu 2.Memudahkan perjalanan 3.Mengurangi kemacetan 4.Jalur lalu lintas kota 5.Membawa barang dari	1.mengurangi daerah resapan air 2.Pemanasan global 3.Polusi Udara 4.Polusi Suara

		suatu tempat ke tempat lain	5.Mengganggu keseimbangan alam
--	--	-----------------------------	-----------------------------------

LAMPIRAN 6

Lembar Penilaian Aspek Kognitif

a. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang benar!

1. Bendungan Jatiluhur membendung aliran sungai...

a. Brantas	c. Citarun
b. Bengawan Solo	d. Asahan
2. Jalan yang menghubungkan ibukota provinsi disebut...

a. Jalan Provinsi	c. Jalan Kabupaten
b. Jalan Negara	d. Jalan Desa
3. Pelabuhan teluk bayur terdapat di ...

a. Jawa Barat	c. Sumatra Utara
b. Jawa Timur	d. Sumatra Barat
4. Nama bandara yang terdapat di Jakarta adalah.....

a. Soekarno-Hatta	c. Juanda
b. Ngurah Rai	d. Polonia
5. P.T Dirgantara Indonesia memproduksi

a. Sepatu	b. Ban
c. Semen	d. Pesawat

b.jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Sebutkanlah manfaat waduk / bendungan ?
2. Sebutkanlah kerugian kawasan industri ?
3. Sebutkanlah wilayah-wilayah yang termasuk WIB ?
4. Sebutkanlah wilayah-wilayah yang termasuk WITA ?
5. Sebutkanlah wilayah-wilayah yang termasuk WITA ?

Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan 1

a. Pilihan Ganda

1. c
2. b
3. d
4. a
5. d

b. Uraian

1. Irigasi,objek wisata, PLTA,memelihara ikan
2. Polusi udara, polusi air, daerah resapan air berkurang, bising.
3. Sumatera, jawa, kalimantan barat, kalimantan tengah,madura.
4. Kalimantan selatan, kalimantan timur,NTT, NTB, Sulawesi
5. Maluku dan Irian Jaya

Pedoman Penskoran

Nomor Soal	Objektif	Essay
1	1	3
2	1	3
3	1	3
4	1	3
5	1	3
Total	5	15

Pedoman Penskoran

Jumlah total skor = Pilihan ganda x 1 + Isian x 2

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

LAMPIRAN 7

**Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Merencanakan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1**

No	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	a. Rumusan pembelajaran jelas sesuai dengan indikator	√		√		
		b. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi Kriteria Audience, Behavior, Condition, Degreee.	√				
		c. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit					
		d. Tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor)	√				
2	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator	√			√	
		b. Sesuai dengan karakteristik siswa					
		c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa					
		d. Membangkitkan semangat siswa untuk belajar	√				

3	Pengorganisasian materi ajar	a. Disusun berurutan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan sistematika materi pembelajaran c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda d. Sesuai dengan alokasi waktu	√			√	
4	Pemilihan sumber media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan c. Menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa d. Kemutakhiran sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya	√			√	
5	Kejelasan skenario pembelajaran	a. Jelas penentuan kegiatan awal, inti dan akhir b. Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis c. Langkah - langkah pembelajaran dalam skenario menggunakan bahasa yang jelas d. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√			√	
6	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah pembelajaran sesuai dengan model	√			√	

		pembelajaran d.Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci	√				
7	Model pembelajaran	a.Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa c.Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran d.Model pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah	√ √ √ √	√			
8	Kelengkapan instrument penilaian	a.Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran c.Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d.Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√ √ √ √	√			
	Jumlah Skor		21				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

$P = \frac{E}{N} \times 100\%$

N

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor maksimal (N) : 32

Skor pemerolehan : $\frac{21}{32} \times 100\% = 66\%$

Kriteria : C

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Nagalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Gadut, 28 Oktober 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI

NIM. 56815

A.D SOVIA, S.Pd

NIP. 19600717 197908 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERLITA FIEN TRI, S.Pd
NIP. 19641010 198308 2001

LAMPIRAN 8

Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

(Aspek Guru)

(Siklus I pertemuan 1)

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal		a. Mengkondisikan kelas untuk siap-siap belajar b. Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar dan mengabsen siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa d. Menyampaikan appersepsi kepada siswa dan meminta siswa duduk berkelompok	√ √			√	
2	Kegiatan Inti	Tumbuhkan	a. Meminta siswa mengamati lingkungan sekitar. b. Bertanya jawab tentang lingkungan sekitar. c. Meminta siswa mengamati gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas. d. Menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas.	√ √ √		√		
3		Alami	a. Membimbing siswa menemukan sendiri dari	√	√			

			berbagai sumber, contoh kenampakan buatan di indonesia beserta letaknya b.Membimbing siswa melakukan diskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan . c.Membimbing siswa dalam melakukan diskusi tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia. d.Membimbing siswa mengamati peta pembagian wilayah waktu di Indonesia	√ √ √				
4		Namai	a.Membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh lingkungan buatan beserta letaknya. b.Membimbing siswa dalam membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keuntungan dan kerugian pembangunan lingkungan buatan. c.Membimbing siswa dalam membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia. d.Mengarahkan siswa membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia	√ √			√	

5		Demonstrasi	a.Membimbing siswa memabahas Lembar Kerja Siswa (LKS) b.Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan. c.Mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. d.Membimbiung siswa untuk menampilkan Peta pembagian wilayah waktu yang telah di buat bersama kelompok masing-masing.	√		√		
6		Ulangi	a.Mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia dan pembagian wilayah waktu di Indonesia. b.Mengarahkan siswa membenarkan dan menambahkan data. c.Meminta siswa menyampaikan bagaimana cara memelihara kenampakkan lingkungan. d.Memberi nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok.	√		√		
7		Rayakan	a.Meminta siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS.	√			√	

			b.Memberikan penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. c.Memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru. d.Memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.	√				
8	Kegiatan Akhir		a.Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini b.Memberi penugasan kepada siswa berupa soal c.Memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah d.Menutup pelajaran dengan membereskan semua alat pembelajaran	√		√		
	Skor			22				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor maksimal (N) : 32

Skor pemerolehan : $\frac{22}{32} \times 100\% = 68\%$

Kriteria : B

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Gadut, 28 Oktober 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI

NIM. 56815

A.D SOVIA

NIP. 19600717 197908 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERLITA FIEN TRI, S.Pd

19641010 198308 2001

LAMPIRAN 9

Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

(Aspek Siswa)

(Siklus I pertemuan 1)

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal		a. Bersiap-siap sebelum belajar b. Berdoa sebelum belajar dan mendengarkan absen c. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Mendengarkan appersepsi dan duduk berkelompok	 √ √			√	
2	Kegiatan Inti	Tumbuhkan	a. Siswa mengamati lingkungan sekitar. b. Bertanya jawab tentang lingkungan sekitar. c. Mengamati gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas. d. Menanggapi gambar kenampakan buatan yang di pajang di depan kelas.	 √ √			√	
3		Alami	a. Menemukan sendiri dari berbagai sumber, contoh kenampakan buatan di indonesia beserta letaknya	√		√		

			b.Melakukan diskusi tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan . c.Melakukan diskusi tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia. d.Mengamati peta pembagian wilayah waktu di Indonesia	√				
4		Namai	a.Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh lingkungan buatan beserta letaknya. b.Membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keuntungan dan kerugian pembangunan lingkungan buatan. c.Membuat hasil diskusi kelompok melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia. d.Membuat peta pembagian wilayah waktu di Indonesia	√	√			
5		Demonstrasi kan	a.Membahas Lembar Kerja Siswa (LKS) b.Mempresentasikan hasil diskusinya tentang keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan. c.Menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. d.Menampilkan Peta	√		√		

			pembagian wilayah waktu yang telah di buat bersama kelompok masing-masing.	√				
6		Ulangi	a.Mengulang kembali pelajaran tentang kenampakan buatan di Indonesia dan pembagian wilayah waktu di Indonesia. b.Membenarkan dan menambahkan data. c.Menyebutkan bagaimana cara memelihara kenampakan lingkungan. d.Menerima nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok.	√ √			√	
7		Rayakan	a.Memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS. b.Menerima penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran terhadap hasil kerja yang diperoleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. c.Manggapi motivasi karena belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru. d.Mendengarkan penegasan dan penguatan terhadap	√ √			√	

			materi yang telah disampaikan.					
8	Kegiatan Akhir		a.Menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini b.Mengerjakan tugas berupa soal c.Menanggapi nasehat untuk mengulangi pelajaran di rumah d.Berkemas menyimpan semua alat belajar yang berhubungan dengan IPS	√ √ √		√		
	Skor			22				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor maksimal (N) : 32

Skor pemerolehan : $\frac{22}{32} \times 100\% = 69\%$

Kriteria : B

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Gadut, 28 Oktober 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI
NIM. 56815

A.D SOVIA, S.Pd
NIP.19600717 197908 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERLITA FIEN TRI, S.Pd
NIP. 19641010 198308 2 001

LAMPIRAN 10**Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Kriteria	
			Tuntas	Tidak
1	AA	50		√
2	AFN	75		√
3	AH	75	√	
4	FI	50		√
5	IFA	60		√
6	IRS	55		√
7	MRR	75	√	
8	MS	50		√
9	PC	75	√	
10	PH	75	√	
11	RA	60		√
12	RK	90	√	
13	RH	60		√
14	TNP	65		√
15	TI	85	√	
16	WA	75	√	
17	ZA	75	√	
18	ZPR	90	√	
19	AZ	50		√
20	AS	65		√
	Jumlah	1360	9 orang	11 orang
	Rata-rata	68,00		
	Persentase		45%	55%

Sumber : Data Primer (2015)

Lampiran 11

Hasil Belajar Siswa untuk Aspek Afektif Siklus I pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								JML	Nilai
		Menghargai pendapat teman				Kerja sama saat diskusi					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AA		√				√			4	50
2	AFN		√				√			4	50
3	AH			√				√		6	75
4	FI		√				√			4	50
5	IFA	√					√			3	37
6	IRS		√					√		5	62
7	MRR		√					√		5	62
8	MS		√				√			4	50
9	PC		√				√			4	50
10	PH			√					√	7	87
11	RA		√				√			4	50
12	RK				√				√	8	100
13	RH		√				√			4	50
14	TNP			√				√		6	75
15	TI				√				√	8	100
16	WA				√				√	8	100
17	ZA				√			√		7	87
18	ZPR				√				√	8	100
19	AZ		√				√			4	50
20	AS		√					√		5	62
	Jumlah										1348
	Rata-rata										67,40
	Persentase										
Kriteria											C

Sumber : Data Primer (2015)

Deskriptor penilaian aspek afektif

1. Menghargai pendapat

- Mau menerima usul dan saran yang disampaikan oleh teman
- Dapat menyelesaikan persoalan di dalam kelompok melalui musyawarah
- Mampu mengajukan pendapat kepada anggota kelompok
- Menerima dengan baik usulan atau tanggapan dari kelompok lain

2. Kerja sama saat diskusi

- Membantu teman yang mengalami kesulitan saat belajar

- b. Mengajak teman yang bermain-main untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok
- c. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada teman
- d. Tidak membedakan teman saat bekerja sama dalam diskusi

Penilaian :

Nilai 4 : jika semua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 2 ; jika hanya 2 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

LAMPIRAN 12

Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Kelompok	Aspek yang di amati												Jml	Nilai
		Keseriusan dalam menggambar peta				Ketepatan Dalam Membuat Gambar Peta				Kesesuaian Warna Dengan Peta					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Kelompok 1		√				√					√		8	60
2	Kelompok 2		√			√					√			10	83
3	Kelompok 3		√				√				√			9	75
4	Kelompok 4			√				√				√		6	50
	Jumlah														268
	Rata-rata														67
	Kriteria														C

Sumber : Data Primer (2015)

Keterangan :

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan

B = 3, jika hanya deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keseriusan dalam menggambar peta

- a. Membawa perlengkapan menggambar
- b. Menggambar dengan penuh konsentrasi

- c. Menyelesaikan gambar pada waktu yang ditentukan
 - d. Menunjukkan sikap disiplin dalam menggambar
- 2. Ketepatan dalam menggambar peta
 - a. Memakai garis tepi pada gambar
 - b. Menggambar dengan bersih dan rapi
 - c. Memakai pewarna
 - d. Gambar sesuai dengan materi
- 3. Kesesuaian warna dalam menggambar peta
 - a. Mewarnai dengan teratur
 - b. Warna sesuai dengan contoh gambar
 - c. Menambahkan warna dasar yang menarik
 - d. Hasil pewarnaan yang bersih

Penilaian

Nilai 4 : jika semua descriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 2 ; jika hanya 2 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Syaiful Bahri (2000:224)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

LAMPIRAN 13

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa SD Negeri 11 Gadut
Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			JML	Nilai	Kriteria	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			Tuntas	Tidak
1	AA	50	50	60	160	53		√
2	AFN	75	50	60	185	62		√
3	AH	75	75	75	225	75	√	
4	FI	50	50	60	160	53		√
5	IFA	60	37	60	157	52		√
6	IRS	55	62	75	192	64		√
7	MRR	75	62	60	197	66		√
8	MS	50	50	50	150	50		√
9	PC	75	50	75	200	67		√
10	PH	75	87	83	245	82	√	√
11	RA	60	37	50	147	49		√
12	RK	100	100	83	283	94	√	
13	RH	60	50	50	160	53		√
14	TNP	65	75	83	223	74	√	√
15	TI	85	100	83	268	89	√	
16	WA	75	100	75	250	83	√	√
17	ZA	75	87	83	245	82	√	
18	ZPR	90	100	75	273	91	√	
19	AZ	50	50	50	150	50		√
20	AS	65	62	50	177	59		√
	Jumlah	1360	1348	1340		2024	8 orang	12 orang
	Rata-rata	68,00	67,40	67,00		69,48		
	Persentase						40%	60%

Sumber: Data primer (2015)

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Judul : Lingkungan buatan

Petunjuk : Isilah tabel bawah ini dengan benar

40 x 100
50

80

Putri Harinas

No	Lingkungan Buatan	Nama	Letak
1	Bendungan	1. bendungan Jatiluhur 2. bendung sagalung 3. bendung gajah mangu 4. bendung asihari 5. bendung karangkajene	- Jawa tengah x - Jawa barat x - Jawa timur x - Sumatera utara x - Jawa timur x
2	Pelabuhan	1. Pelabuhan Merak 2. Pelabuhan Tanjung Priuk 3. Teluk Bayur 4. Tanjung Mas 5. Pelabuhan Pangany	- Banten - DKI Jakarta - Sumatera - Lampung x - Jawa tengah x
3	Bandar Udara	1. Bandara Soekarno Hatta 2. Polonia 3. Sukarna Hatta 4. Tetarai 5. Ratan Kasi epe	- Padang - Irian Jaya x - Jakarta - Bali - Medan x
4	Kawasan Industri	1. Semen Padang 2. Semen Kesir 3. PT Diringtata 4. Baja Katakata 5. Palih bangardjir	- Padang - Jawa timur - Badung - Bogor x - Setengah x
5	Taman	1. Taman bunga cibubur 2. Taman bunga sekuduh 3. Taman bunga ager 4. Taman herna de 5. Taman bunga ulakui bu Hattay	- Cibubur - Nusa tenggara x - Bogor - Jabang - Sumatera utara - Padang

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

$$\frac{35}{50} \times 100 = 70$$

Judul : Lingkungan buatan

Petunjuk : Isilah tabel bawah ini dengan benar

IPS

IHsan FAHRUL alBar

No	Lingkungan - Buatan	Nama	Letak
1	Bendungan	1. Bendungan Jatiluhur 2. Bendungan Sugiling 3. Bendungan Gajahmungkur 4. Bendungan Sarasah 5. Bendungan Krakatau	1. Jawa Barat 2. Jawa Barat 3. Jawa Tengah 4. Sumatera Selatan 5. Kalimantan
2	Pelabuhan	1. Pelabuhan Merak 2. Pelabuhan Tanjung Priuk 3. Pelabuhan Bayat 4. Tanjung Merapi 5. Pelabuhan Sihanopi	1. Padang 2. Jakarta 3. Medan 4. Bali 5. Pontianak
3	Bandar Udara	1. Bandara Internasional M. Natsir 2. Sultan Hassanudin 3. Polonia 4. Ngurah Rai 5. Fransisko	1. Padang 2. Jakarta 3. Medan 4. Bali 5. Pontianak
4	Kawasan Industri	1. Semen Padang 2. Semen Gresik 3. Ptd. Yaguna 4. Bangood Year 5. Baga	1. Padang 2. Jawa Timur 3. Jakarta 4. Bali 5. Jakarta
5	Taman	1. Taman Bungabi 2. Taman Bungak 3. Taman Bungak 4. Taman Dharma 5. Taman Hutan	1. Bali 2. Sumatera Utara 3. Jambi 4. NTB 5. Padang

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

(LDK)

Judul : Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Lingkungan Buatan

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan benar !

Nama Kelompok : 4. Empat

Nama Anggota Kelompok :

1. Mesi safitri2. Rafi ahmad3. Rafli Hanafi4. Azami ali5. asnil

$$5+6+4 = \frac{15}{30} \times 100 = 50$$

NO	Lingkungan Buatan	Keuntungan	Kerugian
1	Bendungan/waduk	1. irigasi ✓ 2. Objek wisata ✓ 3. PLTA ✓ 4. - ✗ 5. - ✗	1. Tanah rusak ✓ 2. kerusakan hutan ✓ 3. - ✗ 4. - ✗ 5. - ✗
2	Kawasan Industri	1. membuka lapangan kerja ✓ 2. memajukan perdagangan ✓ 3. Harga barang murat ✓ 4. - ✗ 5. - ✗	1. kurang lahan pertanian ✓ 2. polusi udara ✓ 3. polusi tanah ✓ 4. - ✗ 5. - ✗
3	Pembangunan Jalan Raya	1. mempersingkat waktu ✓ 2. memudahkan perjalanan ✓ 3. - ✗ 4. - ✗ 5. - ✗	1. polusi suara ✓ 2. polusi udara ✓ 3. - ✗ 4. - ✗ 5. - ✗

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

(LDK)

Judul : Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Lingkungan Buatan

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan benar !

Nama Kelompok : 2 (Dua)

Nama Anggota Kelompok :

1. Putri Harmas
2. Raviv Kevinandra
3. Tatha Nurul Pradewi
4. Teguh Irawan
5. Zaskia Ananda

$$9 + 8 + 7 = \frac{24}{30} \times 100 = 80$$

NO	Lingkungan Buatan	Keuntungan	Kerugian
1	Bendungan/waduk	1 irigasi ✓ 2 memelihara ikan ✓ 3 Pembangkit listrik ✓ 4 objek wisata ✓ 5 Olah raga ✓	1 Kerusakan hutan ✓ 2 Punahnya Flora dan fauna ✓ 3 kerusakan tanah ✓ 4 Perubahan kualitas air ✓ 5 - x
2	Kawasan Industri	1 membuka lapangan kerja ✓ 2 Harga barang murah ✓ 3 memajukan perdagangan ✓ 4 memenuhi kebutuhan masyarakat ✓ 5 - x	1 Kurang lahan pertanian ✓ 2 Pencemaran lingkungan ✓ 3 Polusi udara ✓ 4 Polusi tanah ✓ 5 - x
3	Pembangunan Jalan Raya	1 mempersingkat waktu ✓ 2 memudahkan perjalanan ✓ 3 jalur lalu lintas kpt ✓ 4 memindahkan barang ✓ 5 - x	1 mengganggu keseimbangan alam ✓ 2 Polusi udara ✓ 3 Polusi suara ✓ 4 - x 5 - x

Lembar Jawaban Siklus II Pertemuan 1

Nama : Teguh Irawan

Mata Pelajaran :

a. Pilihan Ganda

- | | |
|--------|---------|
| 1. b ✓ | 6. C ✓ |
| 2. a ✓ | 7. a ✓ |
| 3. d ✓ | 8. C ✓ |
| 4. b ✓ | 9. b ✓ |
| 5. d ✓ | 10. a ✓ |

b. Uraian

1. Sumatera barat ✓
2. kebaya ✓
3. Menghargai ✓
4. Bhineka tunggal ika ✓
5. tiga ✓

$$25 \times 100 = 2500$$

Lembar Jawaban Siklus II Pertemuan 1

Nama : M. Rizki Ramadhan

Mata Pelajaran :

a. Pilihan Ganda

- | | |
|--------|---------|
| 1. b ✓ | 6. c ✓ |
| 2. c ✗ | 7. a ✓ |
| 3. d ✓ | 8. c ✓ |
| 4. b ✓ | 9. b ✓ |
| 5. d ✓ | 10. a ✓ |

$$\frac{24}{25} \times 100 = 96$$

9

b. Uraian

1. Sumatera barat ✓
2. kebaya ✓
3. menghargai ✓
4. Bhineka tunggal ika ✓
5. ~~dua~~ Tiga ✓

15

Lembar Jawaban Siklus II Pertemuan 1

Nama : Rafli Hanafi

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

- | | |
|--------|---------|
| 1. b ✓ | 6. c ✓ |
| 2. a ✓ | 7. a ✓ |
| 3. d ✓ | 8. c ✓ |
| 4. b ✓ | 9. b ✓ |
| 5. d ✓ | 10. a ✓ |

10

$$\frac{22}{25} \times 100 =$$

88

b. Uraian

1. Sumatera barat ✓
2. kebaya ✓
3. ~~Bhinneka tunggal ika~~ menghargai ✓
4. Bhineka tunggal ika ✓
5. Dua . X

12

Lembar Jawaban Siklus I Pertemuan 1

Nama Zakiraputra: Ramadhani

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

1. C ✓
2. B x
3. D ✓
4. A ✓
5. D ✓

$$\frac{18}{20} \times 100 =$$

90

b. Uraian

1. ingasi PLTA wisata 3
2. polusi udara polusi air Bising 6
3. sumatra kalimantan ~~timor~~ tengah madura 3
4. kalimantan tengah NTB NTB 2
5. maluku iriah gayo 3

Lembar Jawaban Siklus I Pertemuan 1

Nama : Wita alberta

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

1. B x
2. B ✓
3. D ✓
4. A ✓
5. d ✓

$$\frac{15}{20} \times 100 =$$

75

b. Uraian

1. irigasi, memelihara ikan, PLTA 3
2. polusi udara, bising, polusi air 3
3. Sumatra, Kalimantan selatan, Kalimantan timur 1
4. Kalimantan barat, Kalimantan tengah, Sulawesi 1
5. Maluku dan Irian Jaya 3

Lembar Jawaban Siklus I Pertemuan 1

Nama : iqbal rama syukra

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

1. C ✓

2. B ✓

3. D ✓

4. B ✗

5. b ✗

3

$$\frac{11}{20} \times 100 =$$

55

b. Uraian

1. irigasi. PLTA 2

2. Polusi udara - Polusi air 2 5

3. Kalimantan Selatan Kalimantan Timur Sulawesi ✗

4. Sumatera Jawa ✗

5. Maluku ✗

Lampiran 26

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 11 Gadut
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas / Semester : V / I
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman dan kenampakan alam suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di daerah Indonesia.

III. Indikator

- 1.4.1 Menyebutkan macam-macam keragaman rumah adat di Indonesia (kognitif)
- 1.4.2 Menyebutkan sikap-sikap menghargai keberagaman budaya daerah (Kognitif)
- 1.4.3 Membuat kliping tentang keberagaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di Indonesia (spikomotor)
- 1.4.4 Menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran (afektif)
- 1.4.5 Menerapkan sikap saling kerja sama dalam proses pembelajaran (afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menyebutkan macam-macam keragaman rumah adat Indonesia dengan benar.

- 2) Setelah melakukan tanya jawab dengan guru siswa dapat menyebutkan sikap-sikap menghargai keberagaman budaya dengan benar .
- 3) Dengan kerja kelompok siswa dapat membuat kliping keragaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di indonesia dengan benar
- 4) Setelah melakukan diskusi siswa dapat menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran dengan tepat.
- 5) Setelah melakukan diskusi siswa dapat menerapkan sikap saling kerja sama dalam proses pembelajaran dengan benar.

II. Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, ketelitian, dan kerjasama.

III. Pendekatan

Quantum Teaching

Langkah-langkah :

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan atau mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat pada diri siswa, siswa akan sadar manfaat kegiatan pembelajaran bagi dirinya maupun bagi kehidupannya. Menumbuhkan minat siswa dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran.

2. Alami

Alami mengandung makna bahwa guru memberikan kesempatan pengalaman belajar sendiri kepada siswa. Dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

3. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berfikir dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan keinginan alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Serta memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka itu tahu.

5. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.

6. Rayakan

Merayakan mengandung makna pemberian penghargaan pada siswa atas usaha, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan adalah pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, ataupun pemberian hadiah. Pemberian umpan balik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terhadap prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal ($\pm$ 20 menit)

- a. Mengkondisikan kelas untuk siap untuk belajar
- b. Membimbing siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran
- c. Mengabsen siswa dan mempersiapkan semua alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- e. Appersepsi : “Bertanya jawab tentang pelajaran sebelumnya”

- f. Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.

2. Kegiatan inti ($\pm$ 70 menit)

Eksplorasi

1. Tumbuhkan (langkah I)

- a. Siswa diminta berdiri di meja masing-masing untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan menyanyikan lagu “Rumah Gadang”
- b. Siswa melakukan tanya jawab sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan.
- c. Siswa mengamati gambar keberagaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di Indonesia
- d. Siswa digali pengetahuannya sehubungan dengan gambar yang dipajang oleh guru di depan kelas

Elaborasi

2. Alami (langkah II)

- a. Siswa membaca buku sumber tentang keberagaman budaya di Indonesia.
- b. Siswa melakukan diskusi tentang keragaman rumah adat di Indonesia
- c. Siswa membahas materi tentang sikap-sikap menghargai keberagaman budaya di Indonesia.
- d. Siswa bersama dengan kelompok masing-masing mempelajari cara membuat kliping, berdasarkan contoh kliping yang diberikan guru..

3. Namai (Langkah III)

- a. Siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keberagaman rumah adat setiap daerah di Indonesia.
- b. Siswa menuliskan contoh-contoh keberagaman budaya lainya seperti pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, senjata tradisional, dan lain sebagainya.

- c. Siswa menuliskan sikap-sikap menghargai keberagaman budaya di Indonesia.
- d. Siswa menuliskan sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman budaya.
- e. Membuat kliping tentang keberagaman budaya di Indonesia.

4. Demonstrasikan (Langkah IV)

- a. Setiap kelompok menampilkan ke depan kelas hasil dari kerja kelompoknya tentang keragaman rumah adat dan keragaman pakaian adat di Indonesia.
- b. Siswa dari tiap kelompok menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.
- c. Setiap kelompok menampilkan ke depan kelas hasil dari kerja kelompoknya dalam membuat kliping keberagaman budaya.
- d. Siswa dari tiap kelompok menanggapi hasil pembuatan kliping dari kelompok lain.

Konfirmasi

5. Ulangi (langkah V)

- a. Siswa bersama guru mengulang kembali pelajaran tentang keragaman rumah adat-keberagaman pakaian adat di Indonesia.
- b. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang sulit mereka pahami.
- c. Siswa bersama guru mengulang kembali tentang sikap-sikap yang harus diterapkan menghargai keberagaman .
- d. Guru membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh siswa.

6. Rayakan (langkah VI)

- a. Guru dan siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi.
- b. Guru memberikan sebuah hadiah yang akan menunjang pelajaran pada anak yang mendapat nilai tertinggi dalam latihan soal.

- c. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan nilai yang diharapkan untuk terus giat belajar.
- d. Memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.

3. Kegiatan akhir (± 15 menit)

- a. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pelajaran tentang keanekaragaman suku di Indonesia.
- b. Memberi penugasan kepada siswa berupa soal tes.
- c. Memberi nasihat kepada siswa untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dibahas hari ini di rumah.
- d. Menutup pelajaran dengan mengemasi kembali alat dan bahan pembelajaran.

V. Alat dan Sumber Belajar

Alat : - Gambar Rumah Adat
 - Gambar Pakaian Adat
 - LKS

Sumber : - Buku paket IPS Terpadu kelas V penerbit Erlangga
 - Buku paket BSE IPS kelas V penerbit Depdiknas
 - KTSP SD 2006

VI. Penilaian

- 1. Prosedur : proses dan hasil
- 2. Jenis tes : lisan dan tulisan
- 3. Bentuk tes : pengamatan, pilihan ganda dan Isian
- 4. Alat tes : soal dan kunci jawaban

Gadut, 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI
NIM. 56815

A.D SOVIA, S.Pd
NIP.19600717 197908 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERLITA FIENTRI, S.Pd
19641010 198308 2001

LAMPIRAN 32

URAIAN MATERI KEANEKARAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA

1. RUMAH ADAT

Wilayah Indonesia sangat luas .Lingkungan tempay tinggal penduduk juga bermacam-macam. Ada penduduk yang tinggal di daerah pantai,ada yang tinggal di pegunungan,ada yang tinggal didaerah daratan rendah dan lain-lain. Maka tidak heran kalau terjadi beraneka ragam kebudayaan di Indonesia.

Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi bentuk rumah di tiap suku bangsa. Rumah adat di Jawa dan di Bali biasanya di bangun langsung di atas tanah.Sementara rumah adt di daerah lain dibangun diatas tiang yang disebut rumah panggung. Alasan orang membuat rumah panggung antara lain untuk menghindari banjir dan menghindari binatang buas. Kolong rumah biasanya dimanfaatkan untuk memelihara ternak dan menyimpan barang.

Keanekaragaman budaya dapat dilihat dari bermacam-macam bentuk rumah adat.Berikut ini beberapa contoh rumah adat.

1. Rumah Balon (Sumatra Utara)
2. Rumah Gadang (Minangkabau, Sumatra Barat)
3. Rumah Joglo (Jawa tengah, Jogyakarta dan Jawa Timur)
4. Rumah Lamin (Kalimantan Timur)
5. Rumah Bentang (Kalimantan Tengah)
6. Rumah Tangkonan (Sulawesi Selatan)
7. Rumah Honai (Raumah Suku Dani di Papua)

LAMPIRAN 28

MEDIA PEMBELAJARAN



Aceh : Rumah Aceh



Sumba : Rm. Balai



Sumba : Rm. Gadang



Jember : Rm. Punggung



Rumah Limas



Lampung : Nopo Setat



DKI : Rm. Kebaya



Jawa Tengah : Joglo



NTB : Di Lela Semaya



Kalbar : Rm. Panjang



Kaleng : Rm. Betang



Kalsel : Rm. Banjar



Kalim : Rm. Lamin



Kalsel : Tengkolan



Papua : Rumah Honai

LAMPIRAN 29**KUNCI JAWABAN LDK****LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 1**

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2..... 3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Nama Rumah Adat	Gambsr
1	Nangro Aceh Darussalam (NAD)	Krong Bade	
2	Sumatra Utara	Bolon	

3	Sumatra Barat	Gadang	
4	Riau	Selaso Jatuh Kembar	
5	Jambi	Melayu Selaso	
6	Sumatera Selatan	Limas	

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 2

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1.

2.....

3.....

4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Nama Rumah Adat	Gambar
1	Bengkulu	Bubungan Limo	
2	Lampung	Nuwo Sesat	
3	DKI Jakarta	Kebaya	

4	Jawa Barat	Kesepuhan	
5	Jawa Tengah	Joglo	
6	Banten	Badui	

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 3

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2..... 3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Nama Rumah Adat	Gambar
1	D.I Yogyakarta	Bangsas Kencono	
2	Bali	Natah	
3	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa	

4	Nusa Tenggara Timur	Soo A Mosa Lakitina	
5	Kalimantan Barat	Rumah Panjang	
6	Kalimantan Tengah	Batang	

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 4

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2..... 3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Nama Rumah Adat	Gambar
1	Kalimantan Timur	Lamin	
2	Kalimantan Selatan	Bubungan Tinggi	
3	Sulawesi Selatan	Tongkonan	

4	Sulawesi Tenggara	Laikas	
5	Sulawesi Tengah	Souraja	
6	Sulawesi Utara	Bolang Mongondow	

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 5

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1.

2.....

3.....

4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Nama Rumah Adat	Gambar
1	Maluku	Baileo	
2	Maluku Utara	Baileo	
3	Gorontalo	Souraja	

4	Sulawesi Barat	Tangkonan	
5	Papua	Honai	
6	Papua Barat	Honai	

LAMPIRAN 30

Lembar Penilaian Aspek Kognitif

(Siklus II Pertemuan 1)

a. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang benar!

1.



Gambar rumah adat disamping berasal dari...

- a. Sumatera Barat
- b. Sumatera Utara
- c. Bali
- d. Jawa Timur

2.



Gambar rumah adat disamping berasal dari...

- a. Sulawesi Barat
- b. Maluku
- c. Jambi
- d. Papua

3.



Gambar rumah adat disamping berasal dari...

- a. Gorontalo
- b. Bangka Belitung
- c. Kalimantan Timur
- d. Nusa Tenggara Timur

4.



Gambar rumah adat disamping berasal dari...

- a. D.I Yogyakarta
- b. Bali
- c. Kalimantan Timur
- d. Nusa Tenggara Barat

5. Tiap daerah memiliki rumah adat sendiri. Berikut yang menunjukkan gambar rumah Honai di Papua adalah



6. Nama rumah adat disamping adalah



- a. Kebaya
- b. Joglo
- c. Krong Bade
- d. Gadang

7. Rumah betang terdapat di daerah

- a. Kalimantan Tengah
- b. Sulawesi Utara
- c. Riau
- d. Lampung

8.



Gambar pakian adat disamping berasal dari...

- a. Lampung
- b. Maluku
- c. Jawa Tengah
- d. Nusa Tenggara Barat

9. Tari Legong berasal dari ...

- a. Aceh
- b. Bali
- c. Bengkulu
- d. Jambi

10. Sikap mrnghormati keanekargaman kebudayaan tamapak dalam tindakan ...

- a. membiarkan kelompok lain menampilkan budayanya
- b. belajar bergagai seni tradisional
- c. mencela perunjukkan seni suku bangsa lain
- d. mengembangkan kesenian tradisional

b.jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

- 1. Rumah Limas berasal dari provinsi ...
- 2. Rumah adat dari D.K.I Jakarta adalah ...
- 3. Kita harus memiliki sikap terhadap budaya lain
- 4. Menghargai perbedaan budaya daerah sesuai dengan semboyan negara kita yaitu
- 5. Keanekaragaman kebudayaan daerah tercermin dalam sila pancasila

Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan 1

a. Pilihan Ganda

- | | |
|--------|------|
| 1. b | 6. c |
| 2. a | 7. a |
| 3. d | 8. c |
| 4. b \ | 9. b |
| 5. d | 10.a |

b. Uraian

1. Sumatera Barat
2. Kebaya
3. Menghargai
4. Bhineka Tunggal Ika
5. Tiga

Pedoman Penskoran

Jumlah total skor = Pilihan ganda x 1 + Isian x 2

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 36

**Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Merencanakan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1**

No	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	a. Rumusan pembelajaran jelas sesuai dengan indikator	√	√			
		b. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi Kriteria Audience, Behavior, Condition, Degreee.	√				
		c. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit	√				
		d. Tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor)	√				
2	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator	√	√			
		b. Sesuai dengan karakteristik siswa	√				
		c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa	√				
		d. Membangkitkan semangat siswa untuk belajar	√				
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Disusun berurutan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran	√	√			
		b. Sesuai dengan sistematika materi pembelajaran	√				
		c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	√				
			√				

		d.Sesuai dengan alokasi waktu					
4	Pemilihan sumber media pembelajaran	a.Sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan c.Menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa d.Kemutakhiran sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya	√ √ √	√ √			
5	Kejelasan skenario pembelajaran	a.Jelas penentuan kegiatan awal, inti dan akhir b.Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis c.Langkah - langkah pembelajaran dalam skenario menggunakan bahasa yang jelas d.Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√ √ √	√ √			
6	Kejelasan proses pembelajaran	a.Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c.Langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran d.Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci	√ √ √	√ √			
7	Model pembelajaran	a.Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa c.Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√ √	√ √			

		d. Model pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah	√				
8	Kelengkapan instrument	a. Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	√			
	Penilaian	b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	√				
		c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√				
		d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√				
	Jumlah Skor		31				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

Skor maksimal (N) : 32

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor pemerolehan : $\frac{31}{32} \times 100\% = 96\%$

32

Kriteria : A

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

LAMPIRAN 32

Lembar Pengamatan Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

(Aspek Guru)

(Siklus II pertemuan 1)

No	Kegiatan	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
					S B	B	C	K
1	Kegiatan Awal		a.mengkondisikan kelas untuk siap-siap belajar	√	√			
			b.meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar dan mengambil absen siswa	√				
			c.menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	√				
			d.menyampaikan appersepsi kepada siswa	√				
2		Tumbuhkan	a.meminta siswa berdiri di meja masing-masing untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan menyanyikan lagu “Rumah Gadang”	√	√			
			b.melakukan tanya jawab dengan siswa sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan.	√				
			c.meminta siswa mengamati gambar keberagaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di Indonesia	√				
			d.menggali pengetahuannya siswa sehubungan dengan gambar yang dipajang	√				

			oleh guru di depan kelas					
3	Kegiatan Inti	Alami	a.meminta siswa membaca buku sumber tentang keberagaman budaya di Indonesia. b.mengarahkan siswa melakukan diskusi tentang keragaman rumah adat di Indoneia c.membimbing siswa membahas materi tentang sikap-sikap menghargai keberagaman budaya di Indonesia d.membimbing siswa untuk mengetahui cara membuat kliping keberagaman budaya di Indonesia	√ √ √ √	√			
4		Namai	a.membimbing siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keberagaman rumah adat setiap daerah di Indonesia b.membimbing siswa menuliskan contoh-contoh keberagaman budaya seperti pakaian daerah, tarian daerah, lagu daerah dan lain sebagainya c.membimbing siswa menuliskan sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman budaya. d.Membuat kliping tentang keberagaman	√ √ √ √	√			

			budaya di Indonesia.					
5		Demonstrasi kan	a.mengarahkan siswa menampilkan hasil dari kerja kelompoknya tentang keragaman rumah adat di Indonesia. b.mengarahkan siswa dari tiap kelompok menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. c.membimbing setiap kelompok menampilkan hasil dari kerja kelompoknya dalam membuat kliping keberagaman budaya. d.membimbing siswa menanggapi kliping yang ditampilkan oleh kelompok lain.	√ √ √		√		
6		Ulangi	a.mengulang kembali pelajaran tentang keragaman rumah adat-keberagaman pakian adat di Indonesia. b.bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang sulit mereka pahami. c.guru bersama siswa mengulang kembali sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman . d.membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh siswa.	√ √ √ √	√			
7		Rayakan	a.meminta siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang	√		√		

			mendapat nilai tertinggi.					
			b.memberikan sebuah hadiah yang akan menunjang pelajaran pada anak yang mendapat nilai tertinggi dalam latihan soal.	√				
			c.memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan nilai yang diharapkan untuk terus giat belajar.	√				
			d.memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa					
8	Kegiatan Akhir		a.membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini	√	√			
			b.memberi penugasan kepada siswa berupa soal	√				
			c.memberikan nasihat kepada siswa agar selalu mengulang pelajaran yang telah dipelajari hari ini di rumah	√				
			d.menutup pelajaran dengan membereskan semua alat pembelajaran	√				
	Skor			30				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

Skor maksimal (N) : 32

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor pemerolehan : $\frac{30}{32} \times 100\% = 93\%$

32

Kriteria : A

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI

NIM. 56815

A.D SOVIA , S.Pd

NIP.19600717 197908 2 001

Mengetahui

Kepala Sekolah

ERLITA FIENTRI, S.Pd

NIP.19641010 198308 2001

LAMPIRAN 33

Lembar Pengamatan Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

(Aspek Siswa)

(Siklus II pertemuan 1)

No	Kegiatan	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
					S B	B	C	K
1	Kegiatan Awal		a.Bersiap-siap sebelum belajar	√	√			
			b.Berdoa sebelum belajar dan mendengarkan absen	√				
			c.mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√				
			d.menanggapi appersepsi dari guru dan duduk berkelompok	√				
2		Tumbuhkan	a.Berdiri di meja masing - masing menyanyikan lagu "Rumah Gadang" sambil bertepuk tangan	√	√			
			b.Melakukan tanya jawab sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan.	√				
			c.Mengamati gambar keberagaman rumah adat, pakaian adat, tarian daerah dan lagu daerah di Indonesia	√				
			d.Menanggapi gambar yang dipajang oleh guru di depan kelas	√				
3	Kegiatan Inti	Alami	a.Siswa membaca buku sumber tentang keberagaman budaya di	√	√			

			Indonesia. b.Siswa melakukan diskusi tentang keragaman rumah adat di Indoneia c.Siswa melakukan diskusi tentang keragaman budaya lainnya seperti pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, dan lain sebgainya. d.Siswa membahas materi tentang sikap-sikap menghargai keberagaman budaya di Indonesia.	√ √ √				
4		Namai	a.Siswa membuat hasil diskusi kelompoknya melalui Lembar Diskusi Kelompok (LDK) tentang keberagaman rumah adat setiap daerah di Indonesia. b.Siswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya tentang keberagaman budaya lainnya seperti pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah dan lian sebagainya. c.Siswa menuliskan sikap-sikap yang harus diterapkan dalam menghargai keberagaman budaya. d.Membuat kliping tentang keberagaman budaya di Indonesia.	√ √ √		√		
5		Demonstrasi kan	a.Setiap kelompok menampilkan ke depan kelas hasil dari kerja kelompoknya tentang keragaman rumah adat	√		√		

			di Indonesia. b.menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. c.Menampilkan ke depan kelas hasil dari kerja kelompoknya dalam membuat kliping keberagaman budaya. d.Menanggapi hasil pembuatan kliping dari kelompok lain.	√ √					
6		Ulangi	a.Siswa bersama guru mengulang kembali pelajaran tentang keragaman rumah adat-keberagaman pakian adat di Indonesia. b.Bertanya jawab dengan guru tentang hal yang sulit mereka pahami. c.Mengulang kembali tentang sikap-sikap yang harus diterapkan menghargai keberagaman . d.membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh guru.	√ √ √ √	√				
7		Rayakan	a.Siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi. b.Menerima sebuah hadiah yang akan menunjang pelajaran pada anak yang mendapat nilai tertinggi dalam latihan soal. c.Menanggapi motivasi dari guru agar tetap	√ √ √		√			

			berusaha d.Memdengarkan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa					
8	Kegiatan Akhir		a.Menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini b.Mengerjakan tugas dari guru berupa soal c.Mendengarkan nasihat agar selalu mengulang pelajaran yang telah dipelajari hari ini di rumah d.Berkemas menyimpan semua alat belajar yang berhubungan dengan IPS	√ √ √ √	√			
	Skor			30				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

Skor maksimal (N) : 32

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor pemerolehan : $\frac{30}{32} \times 100\% = 93\%$

32

Kriteria : A

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI

NIM. 56815

A.D SOVIA , S.Pd

NIP. 19600717 197908 2 008

Mengetahui

Kepala Sekolah

ERLITA FIEN TRI, S.Pd

NIP.19641010 198308 2001

Lampiran 39

Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Kriteria	
			Tuntas	Tidak
1	AA	80	√	
2	AFN	92	√	
3	AH	92	√	
4	FI	88	√	
5	IFA	88	√	
6	IRS	92	√	
7	MRR	96	√	
8	MS	72		√
9	PC	92	√	
10	PH	100	√	
11	RA	88	√	
12	RK	100	√	
13	RH	80	√	
14	TNP	96	√	
15	TI	100	√	
16	WA	100	√	
17	ZA	100	√	
18	ZPR	100	√	
19	AZ	72		√
20	AS	88		
	Jumlah	1816	18 orang	2 orang
	Rata-rata	90,80		
	Persentase		90%	10%

Sumber : Data Primer (2015)

Lampiran 35

Hasil Belajar Siswa untuk Aspek Afektif Siklus II pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								JML	Nilai
		Menghargai pendapat teman				Kerja sama saat diskusi					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AA				√			√		7	87
2	AFN			√					√	7	87
3	AH				√			√		7	87
4	FI			√					√	7	87
5	IFA			√					√	7	87
6	IRS				√			√		7	87
7	MRR				√			√		7	87
8	MS			√			√			5	62
9	PC			√					√	7	87
10	PH				√				√	8	100
11	RA			√					√	7	87
12	RK				√				√	8	100
13	RH			√				√		7	87
14	TNP			√					√	7	87
15	TI				√				√	8	100
16	WA				√				√	8	100
17	ZA				√				√	8	100
18	ZPR				√				√	8	100
19	AZ			√			√			5	62
20	AS			√					√	7	87
	Jumlah										1768
	Rata-rata										88,40
	Persentase										
Kriteria											A

Sumber : Data Primer (2015)

Deskriptor penilaian aspek afektif

1. Menghargai pendapat

- Mau menerima usul dan saran yang disampaikan oleh teman
- Dapat menyelesaikan persoalan di dalam kelompok melalui musyawarah
- Mampu mengajukan pendapat kepada anggota kelompok
- Menerima dengan baik usulan atau tanggapan dari kelompok lain

2. Kerja sama saat diskusi

- Membantu teman yang mengalami kesulitan saat belajar

- b. Mengajak teman yang bermain-main untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok
- c. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada teman
- d. Tidak membedakan teman saat bekerja sama dalam diskusi

Penilaian :

Nilai 4 : jika semua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 2 ; jika hanya 2 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2000:224)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Lampiran 36

Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Kelompok	Aspek yang di amati												Jml	Nilai
		Ketepatan hasil kliping				Kerapian hasil kliping				Ketepatan waktu penyerahan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Kelompok 1	√				√					√			11	93
2	Kelompok 2	√				√					√			11	93
3	Kelompok 3		√				√			√				10	93
4	Kelompok 4	√					√				√			10	83
	Jumlah														301
	Rata-rata														75,25
	Kriteria														B

Sumber : Data Primer (2015)

Keterangan :

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan

B = 3, jika hanya deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Ketetapan Hasil Kliping

- Terdapat macam-macam keberagaman rumah adat
- Terdapat macam-macam keberagaman pakaian adat
- Terdapat macam-macam keberagaman tarian daerah

- d. Terdapat macam-macam keberagaman lagu daerah

2. Kerapian hasil kliping

- a. Kliping diberi bungkus atau dijilid rapi
- b. Tiap halaman dibuat garis tepi
- c. Diberikan hiasan yang menarik
- d. Penyusunan yang rapi

3. Keruntutan dalam membuat kliping

- a. Sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- b. Kelengkapan kliping
- c. Keterangan jelas
- d. Keseriusan dalam menyelesaikan tugas kelompok

Penilaian

Nilai 4 : jika semua descriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 2 ; jika hanya 2 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

LAMPIRAN 37

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa SD Negeri 11 Gadut
Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			JML	Nilai	Kriteria	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			Tuntas	Tidak
1	AA	80	87	93	260	87	√	
2	AFN	92	87	93	272	91	√	
3	AH	92	87	93	272	91	√	
4	FI	88	87	93	268	89	√	
5	IFA	88	87	93	268	89	√	
6	IRS	92	87	93	272	91	√	
7	MRR	96	87	93	276	92	√	
8	MS	72	62	83	217	72		√
9	PC	92	87	93	272	91	√	
10	PH	100	100	93	293	98	√	
11	RA	88	87	83	250	86	√	
12	RK	100	100	100	300	100	√	
13	RH	80	87	83	260	87	√	
14	TNP	96	87	93	270	92	√	
15	TI	100	100	100	300	100	√	
16	WA	100	100	100	300	100	√	
17	ZA	100	100	100	300	100	√	
18	ZPR	100	100	93	293	98	√	
19	AZ	72	62	83	217	72		√
20	AS	88	87	83	258	86	√	
	Jumlah	1816	1768	1810		1806	18 orang	2 orang
	Rata-rata	90,80	88,40	90,5		90,30		
	Persentase						90%	10%

Sumber: Data primer (2015)

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 2

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. ~~ilham~~ ~~nama syah~~ 2. ~~Fauzki~~ ~~ilham~~3. ~~melisa~~ ~~sapitri~~ 4. ~~ilham~~ ~~nama~~

$$\frac{5}{6} \times 100 =$$

83

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Suku Bangsa
1	Bengkulu	✓ melaka, enggano
2	Lampung	× Rejang
3	DKI Jakarta	✓ Sunda, betawi Sunda, betawi
4	Jawa Barat	✓ Sunda, badui Sunda, badui
5	Jawa Tengah	✓ jawa
6	Jawa Timur	✓ jawa madura

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 4

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. ZAKIA PUTRI R 2. M. RIZKI RAMADHAN
 3. PUTRI HARNAS 4. TATIA NURUL PRADENI

$$\frac{4}{6} \times 100 =$$

63

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Suku Bangsa
1	Kalimantan Timur	Melayu, dayak, kutai ✓
2	Kalimantan Selatan	Melayu, Dayak, kutai ✓
3	Sulawesi Selatan	Mekong, Buton ✗
4	Sulawesi Tenggara	Bugis, toraja ✗
5	Sulawesi Tengah	Toli-toli ✓
6	Sulawesi Utara	Minahasa, bolang ✓

Lembar Jawaban Siklus I Pertemuan 2

Nama : asro albia

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

1. b ✓
2. b ✓
3. c ✓
4. D ✓
5. A ✗
6. B ✓
7. c ✗
8. C ✓
9. A ✗
10. A ✓

$$7 + 9 = \frac{16}{25}$$

64

7

b. Uraian

1. walaupun berbeda-beda namun tetap satu ✓
2. suku, rumah adat, pakaian adat, tarian daerah ✓
3. banyaknya jumlah penduduk ✗
4. sunda, betawi ✓
5. sulawesi, kalimantan ✗

$$3 \times 3 = 9$$

Lembar Jawaban Siklus I Pertemuan 2

Nama : Tatra

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

1. b ✓
2. b ✓
3. c ✓
4. b ✗
5. c ✓
6. a ✓
7. d ✓
8. b ✗
9. d ✓
10. a. ✓

$$\frac{80}{25} \times 100 =$$

80

8

b. Uraian

1. Walaupun berbeda namun tetap satu. ✓
2. rumah, pakaian adat, senjata 12
3. latar belakang sejarah, lingkungan geografi
kemampuan adaptasi
4. Melayu ✗
5. Maluku, papua. ✓

Lembar Jawaban Siklus I Pertemuan 2

Nama : Rafif Kevindra

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

1. B ✓

2. B ✓

3. C ✓

4. D ✓

5. C ✓

6. A ✓

7. D ✓

8. C ✓

9. D ✓

10. A ✓

lw

b. Uraian

1. Walaupun berbeda-beda namun tetap satu

2. Suku, sumbu adat, pakaian adat ✓

3. Perbedaan ras, perbedaan lingkungan geografi, perbedaan agama dan kepercayaan

4. Sunda dan belani ✓

5. Maluku dan irian jaya ✓

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 1 Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 11 Gadut
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas / Semester : V / I
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman dan kenampakan alam, suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di daerah Indonesia.

III. Indikator

- 1.4.1 Menyebutkan macam-macam keberagaman di Indonesia (kognitif)
- 1.4.2 Menyebutkan faktor penyebab keberagaman di Indonesia (kognitif)
- 1.4.3 Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia (Kognitif)
- 1.4.4 Membuat peta persebaran suku di Indonesia (spikomotor)
- 1.4.5 Menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran (afektif)
- 1.4.6 Menerapkan sikap saling berkerja sama dalam proses pembelajaran (afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan macam-macam keberagaman di Indonesia dengan benar.

- 2) Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan faktor penyebab kebergaman suku di Indonesia dengan benar.
- 3) Setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan nama-nama suku di Indonesia dengan benar .
- 4) Dengan melakukan diskusi kelompok siswa dapat membuat peta persebaran suku di Indonesia dengan benar.
- 5) Dengan melakukan diskusi siswa dapat menerapkan sikap menghargai pendapat teman dalam proses pembelajaran dengan benar.
- 6) Dengan melakukan diskusi siswa dapat menerapkan sikap saling bekerja sama dalam proses pembelajaran dengan benar.

II. Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, ketelitian, dan kerjasama.

III. Pendekatan

Quantum Teaching

Langkah-langkah :

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan atau mengembangkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat pada diri siswa, siswa akan sadar manfaat kegiatan pembelajaran bagi dirinya maupun bagi kehidupannya. Menumbuhkan minat siswa dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran.

2. Alami

Alami mengandung makna bahwa guru memberikan kesempatan pengalaman belajar sendiri kepada siswa. Dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

3. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berfikir dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan keinginan alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefenisikan.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Serta memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka itu tahu.

5. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.

6. Rayakan

Merayakan mengandung makna pemberian penghargaan pada siswa atas usaha, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan adalah pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, ataupun pemberian hadiah. Pemberian umpan balik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terhadap prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal ($\pm$ 20 menit)

- a. Mengkondisikan kelas untuk kesiapan belajar
- b. Membimbing siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran
- c. Mengabsen siswa dan mempersiapkan semua alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

- e. Appersepsi : Bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- f. Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.

2. Kegiatan inti ($\pm$ 70 menit)

Eksplorasi

1.Tumbuhkan (langkah I)

- a. Siswa menyanyikan lagu “ Dari Sabang Sampai Merauke”.
- b. Siswa digali pengetahuannya oleh guru sehubungan lagu yang telah dinyanyikan.
- c. Siswa mengamati gambar “Bhineka Tunggal Ika “.
- d. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang gambar “Bhineka Tunggal Ika”

Elaborasi

2. Alami (langkah II)

- a. Siswa membaca buku sumber tentang macam- macam keberagaman di indonesia.
- b. Siswa menemukan sendiri dari beberapa sumber, faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok dalam menemukan nama-nama suku di Indonesia.
- d. Siswa mengamati gambar peta persebaran suku di Indonesia .

3. Namai (Langkah III)

- a. Siswa menuliskan ke depan kelas macam-macam keberagaman di indonesia
- b. Siswa menuliskan ke depan kelas penyebab terjadinya keberagaman di Indonesia
- c. Siswa menuliskan hasil diskusinya ke dalam LDK (Lembar Diskusi Kelompok) tentang suku-suku yang ada di Indonesia.

- d. Siswa membuat peta persebaran suku di Indonesia

4. Demonstrasikan (Langkah IV)

- a. Siswa menjelaskan ke depan kelas tentang macam-macam dan faktor-faktor keberagaman di Indonesia.
- b. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang suku-suku yang ada di Indonesia.
- c. Siswa menampilkan peta persebaran suku di Indonesia yang telah dibuat bersama-sama kelompok masing-masing
- d. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil.

Konfirmasi

5. Ulangi (langkah V)

- a. Siswa bersama guru mengulang kembali pelajaran tentang keragaman budaya.
- b. Guru membenarkan dan menambahkan data yang disampaikan oleh siswa.
- c. Meminta siswa menyampaikan bagaimana cara menghargai keberagaman suku dan budaya di Indonesia.
- d. Memberi nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok

6. Rayakan (langkah VI)

- a. Memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru.
- c. Guru tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang tidak dipahami siswa.

- d. Memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.

3. Kegiatan akhir (± 15 menit)

- a. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pelajaran tentang keanekaragaman suku di Indonesia
- b. Memberi penugasan kepada siswa berupa soal tes.
- c. Memberi pesan moral kepada siswa.
- d. Menutup pelajaran dengan mengemasi kembali alat dan bahan pembelajaran.

V. Alat dan Sumber Belajar

- Alat : - Gambar Bhineka Tunggal Ika
- Peta persebaran suku di Indonesia
 - LDK (Lembar Kerja Kelompok)

- Sumber : - Buku paket IPS Terpadu kelas V penerbit Erlangga
- Buku paket BSE IPS kelas V penerbit Depdiknas
 - KTSP SD 2006

VI. Penilaian

- 1. Prosedur : proses dan hasil
- 2. Jenis tes : lisan dan tulisan
- 3. Bentuk tes : pengamatan, pilihan ganda dan Isian
- 4. Alat tes : soal dan kunci jawaban

Gadut, 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI
NIM. 56815

A.D SOVIA, S.Pd
NIP.19600717 197908 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERLITA FIENTRI, S.Pd
NIP.19641010 198308 2001

Lampiran 15

Uraian Materi

KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA

Bangsa Indonesia memiliki ragam budaya yang beraneka ragam. Budaya itu tercermin di dalam bahasa daerah, rumah adat, senjata khas, kesenian daerah, lagu daerah, tarian daerah, alat musik tradisional, dan berbagai kegiatan lain yang bernilai seni. Keberagaman tersebut terdapat di berbagai daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Setiap suku bangsa Indonesia memiliki kebiasaan hidup yang berberda-beda. Kebiasaan hidup itu menjadi budaya serta ciri khas suku bangsa tertentu. Demi persatuan dan kesatuan seharusnya kita menyadari dan menghargai keanekaragaman tersebut sehingga dapat menjadi satu bangsa yang tangguh. Dengan semboyan “ Bhineka Tunggal Ika “, kita jadikan keragaman suku bangsa dan budaya sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan.

1. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa adalah bagian dari suku bangsa, suku bangsa mempunyai ciri-ciri mendasar tertentu. Ciri-ciri itu biasanya berkaitan dengan asal-usul dan kebudayaan. Ada beberapa ciri yang dapat digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa, yaitu ciri fisik, antara lain warna kulit, rambut, wajah dan bentuk badan. Ciri inilah yang membedakan suatu bangsa dengan suku bangsa lainnya.

Suku bangsa merupakan kumpulan kerabat (keluarga) luas. Mereka percaya bahwa mereka berasal dari keturunan yang sama. Mereka juga merasa sebagai satu golongan.

Penyebab terjadinya keragaman suku bangsa di Indonesia antara lain disebabkan oleh

- 1) Perbedaan ras asal
- 2) Perbedaan lingkungan geografis

- 3) Perbedaan latar belakang sejarah
- 4) Perkembangan daerah
- 5) Perbedaan agama atau kepercayaan
- 6) Kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri

Dari faktor di atas, faktor lingkungan geografis dan kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri sangat berpengaruh. Faktor lingkungan geografis yang menyebabkan keanekaragaman suku bangsa antara lain sebagai berikut :

- 1) Negara kita berbentuk kepulauan. Penduduk yang tinggal di satu pulau menjadi terpisah dengan penduduk lain, Penduduk tiap pulau mengembangkan kebiasaan adat sendiri. Dalam waktu yang lama akan berkembang menjadi kebudayaan yang berberda
- 2) Perbedaan bentuk muka bumi seperti daerah pantai, daratan rendah, dan pegunungan .Penduduk beradaptasi dengan kondisi geografis alamnya.Adaptasi itu dapat terwujud dalam bentuk perubahan tingkah laku maupun perubahan ciri fisik. Penduduk yang tinggal di daerah pegunungan misalnya akan akan berkomunikasi dengan suara keras.

LAMPIRAN 16**MEDIA PEMBELAJARAN****(Siklus 1 Pertemuan 2)**

Gambar Bhineka Tunggal Ika



Gambar Peta Persebaran Suku di Indonesia



LAMPIRAN 17

Kunci Jawaban LDK
LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 1
(LDK)
SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2.....

3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Suku Bangsa
1	Nangro Aceh Darussalam (NAD)	Aceh,Gayo,Alas,Simeuleu
2	Sumatra Utara	Batak,Nias,Melayu
3	Sumatra Barat	Minangkabau, Mentawai
4	Riau	Melayu, Sakai
5	Jambi	Melayu, Kubu, Kerinci
6	Sumatera Selatan	Pelembang, Melayu, Kubu

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 2

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2.....

3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Suku Bangsa
1	Bengkulu	Melayu, Rejang, Enggano
2	Lampung	Lampung, Jawa, Melayu
3	DKI Jakarta	Sunda, Betawi
4	Jawa Barat	Sunda, Bedui
5	Jawa Tengah	Jawa
6	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 3

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2.....

3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Suku Bangsa
1	D.I Yogyakarta	Jawa
2	Bali	Bali, Madura
3	Nusa Tenggara Barat	Bali, Sasak, Sumbawa, Bima
4	Nusa Tenggara Timur	Alor, Solor, Roti, Sawu, Sumbawa, Flores
5	Kalimantan Barat	Melayu, Dayak, Kayan
6	Kalimantan Tengah	Melayu, Dayak, Kutai

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 4

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2.....

3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Suku Bangsa
1	Kalimantan Timur	Melayu, Dayak, Kutai
2	Kalimantan Selatan	Melayu, Dayak, Kutai
3	Sulawesi Selatan	Bugis, Makassar, Toraja
4	Sulawesi Tenggara	Mekongga, Tolaki, Buton, Muna
5	Sulawesi Tengah	Toli-toli, Toraja, Laina, Tomine, Lore
6	Sulawesi Utara	Minahasa, Bolang, Mangondow, Gorontalo

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 5

(LDK)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. 2.....

3..... 4.....

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Suku Bangsa
1	Maluku	Ambon, Key,Tanimbar, Seram
2	Maluku Utara	Ternate
3	Gorontalo	Gorontalo
4	Banten	Sunda, Badui
5	Bangka Belitung	Bangka, Belitung
6	Irian Jaya	Asmat, Sentani,Biak ,Marindanin

LAMPIRAN 18**Lembar Penilaian Aspek Kognitif****(Siklus I Pertemuan 2)**

a. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang benar!

1. Keragaman budaya tercermin dari ...
 - a. Kesenian daerah, fanatisme daerah, dan upacara adat
 - b. Kesenian daerah, pakaian adat, dan bahasa daerah
 - c. Pakaian adat, bahasa daerah, dan fanatisme daerah
 - d. Fanatisme daerah, senjata tradisional, dan kesenian daerah
2. Beraneka ragam suku yang mendiami wilayah Indonesia merupakan ...
 - a. Kekacauan pengaturan
 - b. Kekayaan budaya
 - c. Kekayaan Ilmu Pengetahuan
 - d. Kekayaan animisme
3. Suku-suku yang mendiami Provinsi Sumatra Utara adalah ...
 - a. Gayo, Karo, dan Toba
 - b. Ulu, Mandailing, dan Karo
 - c. Kayo, Mandailing, dan Toba
 - d. Toba, caniago, dan melayu
4. Suku bangsa yang tinggal di Sumatra Barat adalah ...
 - a. Betawi
 - b. Ambon
 - c. Makassar
 - d. Minangkabau
5. Suku Asmat tinggal di pulau ...
 - a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Papua
 - d. Sulawesi
6. Suku Badui mendiami provinsi ...

- a. Banten
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Jawa Tengah
7. Suku di pulau Sulawesi adalah ...
- a. Kubu, Bugis, Tengger, dan Melayu
 - b. Dayak, Sasak, Banggai, dan Asmat
 - c. Kubu, Dayak, Gorontalo dan Tengger
 - d. Bugis, Gorontalo, Banggai, Toraja
8. Suku Makassar, Suku Sanggiri Talaud, Suku Minahasa, dan Suku Buton, Mendiama Pulau ...
- a. Kalimantan
 - b. Sumatera
 - c. Sulawesi
 - d. Halmahera
9. Suku yang terdapat di pulau Kalimantan adalah ...
- a. Asmat
 - b. Enggano
 - c. Kubu
 - d. Dayak
10. Suku Melayu terdapat di provinsi ...
- a. Riau
 - b. Bali
 - c. Sulawesi
 - d. Maluku

b.jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskanlah arti Bhineka Tunggal Ika ?
2. Tuliskanlah macam-macam keberagaman di Indonesia ?
3. Tuliskanlah faktor-faktor penyebab kebergamaman di Indonesia ?
4. Tuliskanlah nama suku yang mendiami Provinsi DKI Jakarta ?
5. Tuliskanlah nama suku yang masih tinggal di daerah pedalaman ?

Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan 2

a. Pilihan Ganda

1. b
2. b
3. c
4. d
5. c
6. a
7. d
8. c
9. d
10. a

b. Uraian

1. Walaupun berbeda-beda namun tetap satu
2. Suku, rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu daerah, senjata tradisional, alat musik daerah
3. Perbedaan ras, perbedaan lingkungan geografi, perbedaan latar belakang sejarah, perkembangan daerah, perbedaan agama dan kepercayaan, kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri
4. Sunda , Betawi
5. Maluku dan Irian Jaya

Pedoman Penskoran

Jumlah total skor = Pilihan ganda x 1 + Isian x 2

Skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19

**Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Merencanakan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2**

No	Karakteristik Pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	a. Rumusan pembelajaran jelas sesuai dengan indikator	√	√			
		b. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi Kriteria Audience, Behavior, Condition, Degreee.	√				
		c. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit	√				
		d. Tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor)	√				
2	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator	√		√		
		b. Sesuai dengan karakteristik siswa	√				
		c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa	√				
		d. Membangkitkan semangat siswa untuk belajar					
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Disusun berurutan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran	√		√		
			√				

		b.Sesuai dengan sistematika materi pembelajaran c.Tidak menimbulkan penafsiran ganda d.Sesuai dengan alokasi waktu	√				
4	Pemilihan sumber media pembelajaran	a.Sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan c.Menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa d.Kemutakhiran sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya	√ √			√	
5	Kejelasan skenario pembelajaran	a.Jelas penentuan kegiatan awal, inti dan akhir b.Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis c.Langkah - langkah pembelajaran dalam skenario menggunakan bahasa yang jelas d.Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√ √			√	
6	Kejelasan proses pembelajaran	a.Langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c.Langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran	√ √ √		√		

		d.Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci					
7	Model pembelajaran	a.Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa c.Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran d.Model pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah	√ √ √ √	√			
8	Kelengkapan instrument penilaian	a.Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran b.Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran c.Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d.Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√ √ √ √	√			
	Jumlah Skor		25				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor maksimal (N) : 32

Skor pemerolehan : $\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$

Kriteria : C

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Gadut, 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI

NIM. 56815

A.D SOVIA, S.Pd

NIP.19600717 197908 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERLITA FIENTRI, S.Pd
NIP. 19641010 198308 2001

LAMPIRAN 20

Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

(Aspek Guru)

(Siklus I pertemuan 2)

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal		a.Mengkondisikan kelas untuk siap-siap belajar	√				
			b.Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar dan mengabsen siswa	√				
			c.Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	√				
			d.Menyampaikan appersepsi kepada siswa dan meminta siswa duduk berkelompok	√				
2		Tumbuhkan	a.Meminta siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”.	√				
			b.Menggali pengetahuan siswa sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan.					
			c.Meminta siswa mengamati gambar “Bhineka Tunggal Ika”.	√				
			d.Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar “Bhineka Tunggal Ika”	√				

3	Kegiatan Inti	Alami	a. Meminta siswa membaca buku sumber tentang macam-macam keberagaman di Indonesia. b. Membimbing siswa menemukan sendiri dari beberapa sumber, faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia c. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok dalam menemukan nama-nama suku di Indonesia. d. Meminta siswa mengamati peta persebaran suku di Indonesia.	√ √ √		√		
4		Namai	a. Meminta siswa menuliskan ke depan kelas macam-macam keberagaman di Indonesia b. Meminta siswa menuliskan ke depan kelas tentang penyebab terjadinya keberagaman di Indonesia c. Membimbing siswa menuliskan hasil diskusinya ke dalam LDK (Lembar Diskusi Kelompok) tentang suku-suku yang ada di Indonesia. d. Membimbing siswa membuat peta persebaran suku di Indonesia	√ √ √ √				

5		Demonstrasi kan	a.Mengarahkan siswa untuk menjelaskan macam - macam dan faktor - faktor keberagaman di Indonesia b.Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang suku-suku yang ada di Indonesia. c.Membimbing siswa menampilkan peta persebaran suku di Indonesia yang telah dibuat bersama-sama kelompok masing-masing d.Mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan.	√		√		
6		Ulangi	a.Mengulang kembali pelajaran tentang keragaman suku di Indonesia. b.Mengarahkan siswa membenarkan dan menambahkan data. c.Meminta siswa menyampaikan bagaimana cara menghargai keragaman suku di Indonesia. d.Memberi nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok.	√		√		
7		Rayakan	a.Meminta siswa memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS. b.Memberikan penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran	√		√		

			kepada siswa terhadap hasil kerja yang mereka peroleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. c.Memberikan motivasi terhadap siswa yang belum atau kurang berhasil dalam mengerjakan tugas atau LKS dengan baik agar siswa tersebut lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru. d.Memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.	√				
8	Kegiatan Akhir		a.Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini b.Memberi penugasan kepada siswa berupa soal c.Memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah d.Menutup pelajaran dengan membereskan semua alat pembelajaran	√		√		
	Skor			25				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor maksimal (N) : 32

Skor pemerolehan : $\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$

Kriteria : B

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Nagalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Gadut, 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI
NIM. 56815

A.D SOVIA
NIP.19731231 199912 2 001

LAMPIRAN 21

Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

(Aspek Siswa)

(Siklus I pertemuan 2)

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal		a. Bersiap - siap sebelum belajar b. Berdoa sebelum belajar dan mendengarkan absen c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru d. Menanggapi appersepsi dari guru dan duduk berkelompok	√ √ √ √				
2		Tumbuhkan	a. Menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. b. Melakukan tanya jawab d sehubungan dengan lagu yang telah dinyanyikan. c. Mengamati gambar “Bhineka Tunggal Ika”. d. Melakukan tanya jawab tentang gambar “Bhineka Tunggal Ika”	√ √ √				
3	Kegiatan Inti	Alami	a. Membaca buku sumber tentang macam-macam keberagaman di indonesia.	√		√		

			b.Menemukan sendiri dari beberapa sumber, faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia c.Melakukan diskusi kelompok dalam menemukan nama-nama suku di Indonesia. d.Meminta siswa mengamati peta persebaran suku di Indonesia.	√				
4		Namai	a.Menuliskan ke depan kelas macam-macam keberagaman di indonesia b.Menuliskan ke depan kelas tentang penyebab terjadinya keberagaman di Indonesia c.Menuliskan hasil diskusinya ke dalam LDK (Lembar Diskusi Kelompok) tentang suku-suku yang ada di Indonesia. d.Membuat peta persebaran suku di Indonesia	√				
5		Demonstrasi kan	a.Menjelaskan macam - macam dan faktor - faktor keberagaman di Indonesia b.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang suku-suku yang ada di Indonesia. c.Menampilkan peta persebaran suku di Indonesia yang telah dibuat bersama-sama kelompok masing-masing d.Memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil.	√		√		

6		Ulangi	a.Mengulang kembali pelajaran tentang keragaman suku di Indonesia. b.Mengarahkan siswa membenarkan dan menambahkan data. c.Menyebutkan bagaimana cara menghargai keragaman suku di Indonesia. d.Memperoleh nilai terhadap hasil kerja tiap-tiap kelompok.	√ √		√		
7		Rayakan	a.Memberi tepuk tangan atas keberhasilan dari kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam mengerjakan LKS. b.Menerima penghargaan berupa hadiah yang menunjang pelajaran terhadap hasil kerja yang di peroleh, agar lebih semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. c.Menanggapi motivasi dari guru agar tetap berusaha d.Mendengarkan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.	√ √ √			√	
8	Kegiatan Akhir		a.Menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini	√		√		

			b.Mengerjakan tugas dari guru berupa soal	√				
			c.Mendengarkan nasehat dari guru untuk mengulangi pelajaran di rumah					
			d.Berkemas menyimpan semua alat belajar yang berhubungan dengan IPS	√				
	Skor			25				

Keterangan

SB : sangat baik jika 4 deskriptor muncul

B : baik jika hanya 3 deskriptor muncul

C : cukup, jika hanya 2 deskriptor yang muncul

K : jika hanya 1 deskriptor yang muncul

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi responden

N= Jumlah responden

Skor maksimal (N) : 32

Skor pemerolehan : $\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$

32

Kriteria : B

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

Gadut, 28 Oktober 2015

Peneliti

Observer

DIANA GUSTI ALFIYANTI
NIM. 56815

A.D SOVIA, S.Pd
NIP.19600717 197908 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

ERLITA FIENTRI, S.Pd
19641010 198308 2001

Lampiran 22

Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Kriteria	
			Tuntas	Tidak
1	AA	64		√
2	AFN	72		√
3	AH	88	√	
4	FI	88	√	
5	IFA	72		√
6	IRS	72		√
7	MRR	80	√	
8	MS	64		√
9	PC	76	√	
10	PH	88	√	
11	RA	76	√	
12	RK	100	√	
13	RH	72		√
14	TNP	76	√	
15	TI	92		
16	WA	80	√	
17	ZA	80	√	
18	ZPR	88	√	
19	AZ	64		√
20	AS	76	√	
	Jumlah	1569	13 orang	7 orang
	Rata-rata	78,45		
	Persentase		65%	35%

Sumber : Data Primer (2015)

LAMPIRAN 23

Hasil Belajar Siswa untuk Aspek Afektif Siklus I pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								JML	Nilai
		Menghargai pendapat teman				Kerja sama saat diskusi					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AA			√			√			5	62
2	AFN			√					√	7	87
3	AH			√				√		6	75
4	FI		√					√		5	75
5	IFA		√						√	5	62
6	IRS			√				√		6	75
7	MRR			√				√		6	75
8	MS			√			√			5	62
9	PC			√					√	7	87
10	PH			√					√	7	87
11	RA			√			√			5	62
12	RK				√				√	8	100
13	RH			√			√			5	62
14	TNP			√				√		6	75
15	TI				√				√	8	100
16	WA				√			√		7	87
17	ZA				√			√		7	87
18	ZPR				√				√	8	100
19	AZ			√			√			5	62
20	AS			√				√		6	75
	Jumlah										1544
	Rata-rata										77,00
	Persentase										77 %
Kriteria											B

Sumber : Data Primer (2015)

Deskriptor penilaian aspek afektif

1. Menghargai pendapat

- Mau menerima usul dan saran yang disampaikan oleh teman
- Dapat menyelesaikan persoalan di dalam kelompok melalui musyawarah
- Mampu mengajukan pendapat kepada anggota kelompok
- Menerima dengan baik usulan atau tanggapan dari kelompok lain

2. Kerja sama saat diskusi

- b. Membantu teman yang mengalami kesulitan saat belajar
- b. Mengajak teman yang bermain-main untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok
- c. Menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada teman
- d. Tidak membedakan teman saat bekerja sama dalam diskusi

Penilaian :

Nilai 4 : jika semua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 2 ; jika hanya 2 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

LAMPIRAN 24

Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Kelompok	Aspek yang di amati												Jml	Nilai
		Keseriusan dalam menggambar				Ketepatan Gambar				Ketetapan warna					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Kelompok 1			√			√				√			8	60
2	Kelompok 2		√				√			√				9	75
3	Kelompok 3		√				√				√			9	75
4	Kelompok 4	√					√				√			10	83
5	Kelompok 5		√			√					√			10	83
	Jumlah														384
	Rata-rata														76,80
	Kriteria														B

Sumber : Data Primer (2015)

Keterangan :

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan

B = 3, jika hanya deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keseriusan dalam menggambar

- a. Membawa perlengkapan menggambar

- b. Menggambar dengan penuh konsentrasi
- c. Menyelesaikan gambar pada waktu yang ditentukan
- d. Menunjukkan sikap disiplin dalam menggambar

2. Ketepatan menggambar

- a. Memakai garis tepi pada gambar
- b. Menggambar dengan bersih dan rapi
- c. Memakai pewarna
- d. Gambar sesuai dengan materi

3. Ketepatan warna

- a. Mewarnai dengan teratur
- b. Warna sesuai dengan contoh gambar
- c. Menambahkan warna dasar yang menarik
- d. Hasil pewarnaan yang bersih

Penilaian

Nilai 4 : jika semua descriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 3 : jika hanya 3 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 2 ; jika hanya 2 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Nilai 1 : jika hanya 1 deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Kriteria taraf keberhasilan mengacu kepada Ngalim (2006:102)

80-100% : Sangat Baik (SB)

70-79% : Baik (B)

60-69% : Cukup (C)

50-59% : Kurang (K)

LAMPIRAN 25

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa SD Negeri 11 Gadut
Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			JML	Nilai	Kriteria	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			Tuntas	Tidak
1	AA	64	62	75	201	67		√
2	AFN	72	87	75	234	78	√	
3	AH	88	75	75	238	79	√	
4	FI	88	75	75	238	79	√	
5	IFA	72	62	75	209	70		√
6	IRS	72	75	75	222	74	√	
7	MRR	80	75	83	238	79	√	
8	MS	64	62	60	186	62		√
9	PC	76	87	75	238	79	√	
10	PH	88	87	83	258	86	√	
11	RA	76	62	60	198	66		√
12	RK	100	100	83	283	94	√	
13	RH	72	62	75	209	70		√
14	TNP	76	75	83	234	78	√	
15	TI	92	100	83	275	92	√	
16	WA	80	87	83	250	83	√	
17	ZA	80	87	83	250	83	√	
18	ZPR	88	100	83	271	90	√	
19	AZ	64	62	60	189	62		√
20	AS	76	75	60	211	70		√
	Jumlah	1569	1557	1505		1542	13 orang	7 orang
	Rata-rata	78,45	77,85	75,25		77,00		
	Persentase						65%	35%

Sumber: Data primer (2015)

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK 4

(LDK)

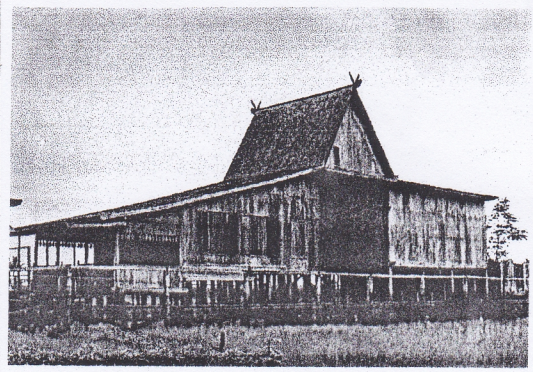
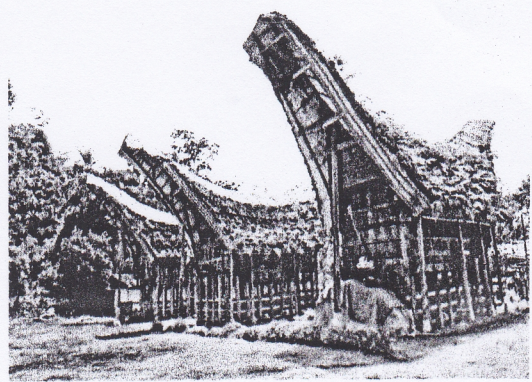
SIKLUS I PERTEMUAN 2

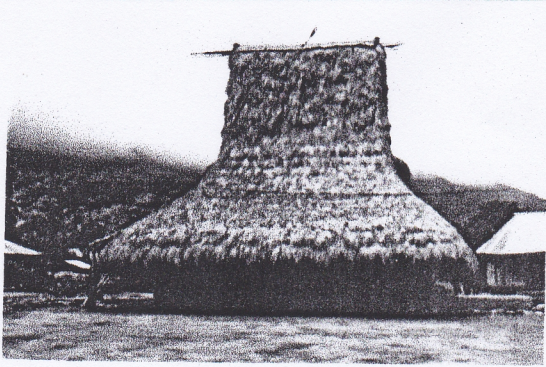
JUDUL : Keberagaman rumah adat di Indonesia

Anggota Kelompok :

1. RAFIF KEVIANDRA 2. TEGUH IRAWAN 3. WIRA ALBERTA 4. ZASKIA ANANDA

Isilah tabel berikut dengan benar bersama teman kelompokmu !

NO	Provinsi	Nama Rumah Adat	Gambar
1	Kalimantan Timur	loka x	
2	Kalimantan Selatan	bubungan tinggi ✓	
3	Sulawesi Selatan	tongkonan ✓	

4	Nusa Tenggara Timur	Mosa	
5	Kalimantan Barat	Rumah Panjang	
6	Kalimantan Tengah	Batang	

Lembar Jawaban Siklus II Pertemuan 1

Nama : Rafli Hanafi

Mata Pelajaran : IPS

a. Pilihan Ganda

- | | |
|--------|---------|
| 1. b ✓ | 6. c ✓ |
| 2. a ✓ | 7. a ✓ |
| 3. d ✓ | 8. c ✓ |
| 4. b ✓ | 9. b ✓ |
| 5. d ✓ | 10. a ✓ |

10

$$\frac{22}{25} \times 100 =$$

88

b. Uraian

1. Sumatera barat ✓
2. kebaya ✓
3. ~~Bhinneka tunggal ika~~ menghargai ✓
4. Bhineka tunggal ika ✓
5. Dua . X

12

Lembar Jawaban Siklus II Pertemuan 1

Nama : M. Rizki Ramadhan

Mata Pelajaran :

a. Pilihan Ganda

- | | |
|--------|---------|
| 1. b ✓ | 6. c ✓ |
| 2. c ✗ | 7. a ✓ |
| 3. d ✓ | 8. c ✓ |
| 4. b ✓ | 9. b ✓ |
| 5. d ✓ | 10. a ✓ |

$$\frac{24}{25} \times 100 = 96$$

9

b. Uraian

1. Sumatera barat ✓
2. kebaya ✓
3. menghargai ✓
4. Bhineka tunggal ika ✓
5. ~~dua~~ Tiga ✓

15

Lembar Jawaban Siklus II Pertemuan 1

Nama : Teguh Irawan

Mata Pelajaran :

a. Pilihan Ganda

- | | |
|--------|---------|
| 1. b ✓ | 6. C ✓ |
| 2. a ✓ | 7. a ✓ |
| 3. d ✓ | 8. C ✓ |
| 4. b ✓ | 9. b ✓ |
| 5. d ✓ | 10. a ✓ |

b. Uraian

1. Sumatera barat ✓
2. kebaya ✓
3. Menghargai ✓
4. Bhineka tunggal ika ✓
5. tiga ✓

$$25 \times 100 = 2500$$